# Analisis Forensik *Ransomware* Pada Sistem Berbasis Linux

Revandho Vianuara Dirgantoro

21917019

*Tesis diajukan sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Komputer*

*Konsentrasi Forensika Digital*

*Program Studi Teknik Informatika Program Magister*

*Fakultas Teknologi Industri*

*Universitas Islam Indonesia*

2025

**Lembar Pengesahan Pembimbing**

**Analisa Forensika Ransomware pada Sistem Berbasis Linux**

Revandho Vianuara Dirgantoro

21917019

Yogyakarta, 6 September 2025

Pembimbing

Dr. Ahmad Luthfi, S.Kom., M.kom.

**Lembar Pengesahan Penguji**

**Analisis Forensik Ransomware pada Sistem Berbasis Linux**

Revandho Vianuara Dirgantoro

21917019

Yogyakarta, 24 Desember 2025

Tim Penguji,

Dr. Ahmad Luthfi, S.Kom., M.kom.
Ketua

Dr. Yudi Prayudi, S.Si., M.Kom.
Anggota I

Ir. Irving Vitra Paputungan, S.T., M.Sc., Ph.D.
Anggota II

26/01/2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Informatika Program Magister

Universitas Islam Indonesia

Ir. Irving Vitra Paputungan, S.T., M.Sc., Ph.D.

**Abstrak**

**Analisis Forensik Ranosmware pada Sistem Berbasis Linux**

Dalam era digital yang semakin kompleks, *ransomware* telah berevolusi menjadi ancaman serius, termasuk terhadap sistem operasi Linux yang kini menjadi tulang punggung infrastruktur TI global. Penelitian ini berfokus pada analisis forensik *Monti Ransomware*, varian yang menargetkan Linux dengan teknik enkripsi dan memory injection yang canggih. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan komparatif berbasis artefak digital, dengan membandingkan sistem bersih dan sistem terinfeksi melalui disk imaging dan memory dump.Pengujian dilakukan dalam laboratorium terkontrol menggunakan perangkat keras nyata tanpa virtualisasi, dengan akuisisi data menggunakan *dc3dd* dan *LiME*, serta analisis menggunakan *Sleuthkit* dan *Volatility 3*. Hasil analisis menunjukkan adanya artefak khas *ransomware* seperti file terenkripsi, *ransom note*, *binary* eksekusi, serta injeksi memori aktif pada proses GUI sah. Teknik evasive yang digunakan oleh *Monti Ransomware* berhasil diidentifikasi melalui analisa segmen *RWX* dan struktur *ELF* dalam memori.Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan forensik komparatif efektif dalam mengungkap jejak digital *ransomware* secara aman dan mendalam. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi teknis bagi praktisi keamanan siber dan peneliti forensik digital dalam menghadapi ancaman *malware* yang semakin kompleks di ekosistem Linux.

**Kata kunci**

Forensik Digital, *Ransomware*, Linux, *Monti Ransomware*, Analisis Memori, Disk Imaging, Volatility, *Sleuthkit*

## Abstract

### Forensic Analysis of *Ransomware* on Linux-Based Systems

In today's increasingly complex digital era, ransomware has evolved into a serious threat, including against Linux-based systems that serve as the backbone of global IT infrastructure. This research focuses on the forensic analysis of Monti Ransomware, a variant targeting Linux through advanced encryption and memory injection techniques. The methodology employed is a comparative artifact-based approach, by analyzing differences between a clean and an infected system using disk imaging and memory dump. Experiments were conducted in a controlled laboratory environment on physical hardware without virtualization. Data acquisition was performed using dc3dd and LiME, and analysis was carried out using Sleuthkit and Volatility 3. The results revealed characteristic ransomware artifacts such as encrypted files, ransom notes, execution binaries, and active memory injection in legitimate GUI processes. The evasive techniques employed by the Monti ransomware were identified through the analysis of RWX memory segments and ELF structures in memory. This study reveals the effectiveness of a comparative forensic approach in safely and thoroughly uncovering ransomware digital traces. The findings are expected to serve as a technical reference for cybersecurity practitioners and digital forensic researchers in addressing the growing complexity of malware threats within the Linux ecosystem.



**Keywords**

Digital Forensics, Ransomware, Linux, Monti Ransomware, Memory Analysis, Disk Imaging, Volatility, Sleuthkit

## Pernyataan Keaslian Tulisan

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan tulisan asli dari penulis, dan tidak berisi material yang telah diterbitkan sebelumnya atau tulisan dari penulis lain terkecuali referensi atas material tersebut telah disebutkan dalam tesis. Apabila ada kontribusi dari penulis lain dalam tesis ini, maka penulis lain tersebut secara eksplisit telah disebutkan dalam tesis ini.

Dengan ini saya juga menyatakan bahwa segala kontribusi dari pihak lain terhadap tesis ini, termasuk bantuan analisis statistik, desain survei, analisis data, prosedur teknis yang bersifat signifikan, dan segala bentuk aktivitas penelitian yang dipergunakan atau dilaporkan dalam tesis ini telah secara eksplisit disebutkan dalam tesis ini.

Segala bentuk hak cipta yang terdapat dalam material dokumen tesis ini berada dalam kepemilikan pemilik hak cipta masing-masing. Apabila dibutuhkan, penulis juga telah mendapatkan izin dari pemilik hak cipta untuk menggunakan ulang materialnya dalam tesis ini.

Yogyakarta, 08 September 2025


Revandho Vianuara Dirgantoro, S.Kom

## Daftar Publikasi

**Publikasi yang menjadi bagian dari tesis**

Analisis Forensik *Ransomware* Pada Sistem Berbasis Linux dengan Pendekatan Perbandingan Disk

TIN: Terapan Informatika Nusantara

https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/8341

| Kontributor | Jenis Kontribusi |
|---|---|
| Revandho Vianuara Dirgantoro | Mendesain eksperimen (60%)<br>Menulis *paper* (70%) |
| Ahmad Luthfi | Mendesain eksperimen (40%)<br>Menulis dan mengedit *paper* (30%) |

## Halaman Kontribusi

Dengan penuh rasa hormat dan saya ucapkan terimakasih kepada Dr. Ahmad Luthfi, S.Kom., M.Kom., atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan tesis ini. Semoga karya ini dapat menjadi kontribusi kecil yang bermakna dalam pengembangan ilmu forensika digital.

## Halaman Persembahan

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua, Ibunda dan almarhum Bapak yang saya sayangi, atas doa, dukungan, dan ketulusan yang tak pernah berhenti mengalir dalam setiap langkah

Adik saya yang tersayang, yang menjadi semangat dan pengingat bahwa perjalanan ini bukan hanya tentang pencapaian, tetapi juga tentang kebersamaan dan harapan

Sahabat – sahabat terbaik, yang hadir dalam bentuk dukungan, tawa, dan ruang aman untuk berbagi lelah maupun semangat. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses ini, baik secara langsung maupun dalam diam.

Teman sejawat yang turut berbagi perjuangan akademik, tekanan, dan dinamika kehidupan pascasarjana dengan semangat yang tak pernah padam

Teman akademik yang menjadi mitra diskusi, penguji argument, dan penjaga ketajaman berpikir sepanjang proses penilitian

Dosen pembimbing Dr. Ahmad Luthfi, S.Kom., M.kom., atas arahan dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan tesis ini.

Untuk diri sendiri, sebagai bentuk penghargaan atas ketekunan, disiplin, dan komitmen dalam menyelsaikan setiap tahapan penelitian.

## Kata Pengantar

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat diselsaikan sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik pada Program Studi Magister Informatika, Universitas Islam Indonesia.

Tesis ini disusun dengan focus pada analisis forensik digital terhadapa sistem operasi Linux yang terinfeksi oleh *ransomware* Monti, melalui pendekatan komparatif antara RAM *dump* dan *disk imaging* dari sistem yang terinfeksi dan tidak terinfeksi. Proses penelitian ini dilakukan secara mandiri, dengan dukungan dan arahan dari Dr. Ahmad Luthfi, S.Kom., M.Kom., selaku pembimbing yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan teknis yang sangat berarti

Ucapan terima kasih disampaikan kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungan yang tiada henti, adik tersayang yang menjadi sumber semangat, sahabat dan teman sejawat yang turut berbagi perjuangan akademik, serta rekan-rekan diskusi yang memperkaya perspektif teknis dan metodologis selama proses penelitian berlangsung.

Harapan besar disematkan agar karya ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu forensik digital, khususnya dalam konteks identifikasi dan analisis artefak *ransomware* pada sistem berbasis Linux. Semoga tesis ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dan penguatan praktik investigasi digital yang berbasis bukti.

Yogyakarta, 08 September 2025

Revandho Vianuara Dirgantoro

# Daftar Isi

## Daftar Tabel

## Daftar Gambar

## Glosarium

| | |
|---|---|
| RaaS | - *Ransomware* as a Service |
| ELF | - Executable Link Format |
| CLI | - *Command* Line Interface |
| GUI | - Graphical User Interface |
| NIST | - National Institute of Standards and Technology |
| PC | - Personal Computer |
| FSF | - Free Software Foundation |
| GNU/Linux oerasi GNU | - Sistem operasi yang terbentuk dari kombinasi kernel Linux dan sistem |
| IoT | - Internet of Things |
| CPU | - Central Processing Unit |
| RAM | - Random Access Memory |
| DDoS | - Distributed Denial of Services |
| LiME | - Linux Memory Extractor |
| mtime | - Timestamp Modifikasi |
| atime | - Timestamp Akses |
| ctime | - Timestamp Metadata |

# BAB 1
# Pendahuluan

## 1.1 Latar Belakang

Dalam lanskap teknologi informasi yang terus berkembang dengan pesat, keamanan siber telah menjadi salah satu pilar yang krusial bagi keberlangsungan operasional dan stabilitas berbagai sektor. Kemajuan pada teknologi, meskipun membawa efisiensi dan inovasi secara bersamaan telah membuka gerbang berbagai kejahatan siber. Salah satu ancaman yang dihadapi adalah *ransomware*, yang menonjol sebagai salah satu ancaman yang paling distruktif dan merugikan baik secara ekonomi maupun social. *Ransomware* adalah salah satu bentuk *malware* yang dirancang untuk mengenkripsi data korban atau mengunci akses ke sistem, memaksa korban agar data yang terenkripsi dapat dikembalikan. Dampak dari serangan *ransomware* meluas, mulai dari kerugian finansial secara langsung akibat pembayaran tebusan, biaya pemulihan sistem yang mahal, hilangnya data penting, hingga rusaknya reputasi organisasi dan terganggunya layanan public.

*Ransomware* telah berevolusi secara sigifikan, tidak hanya Teknik enkripsi yang digunakan tetapi juga model distribusinya. *Ransomware as a Service* (RaaS) adalah salah satu serangan *ransomware* yang memungkinkan pelaku dengan keahlian yang tidak mumpuni untuk melancarkan serangan yang kompleks (Nagar, 2024). Para pelaku tidak hanya mengandalkan enkripsi data, tetapi juga mengadopsi ekstraksi ganda. Dalam hal ini data korban tidak hanya dienkripsi, tetapi data korban dicuri sebelum terenkripsi. Data korban akan digunakan untuk mengancam, dengan cara mempublikasinya jika tebusan tidak dibayarkan. Atau dapat digunakan untuk menekan korban dengan menargetkan kostumer dan partner korban. Ini dapat meningkatkan tekanan pada korban dan memperluas jangkauan serangan yang dilakukan (Meurs et al., 2024).

Secara historis, sistem operasi Windows menjadi target utama serangan *ransomware* karena banyak digunakan oleh pengguna di seluruh dunia. Namun dengan transformasi digital yang cepat, infrastruktur teknologi informasi modern semakin banyak menggunakan sistem operasi berbasis Linux. Sistem operasi Linux telah menjadi tulang punggung bagi Sebagian besar infrastruktur cloud global, pusat data, server, layanan streaming, komputasi performa tinggi, dan perangkat IoT (*Internet of Thing*). Keunggulan dalam skalabilitas,

stabilitas, keamanan bawaan, dan *opensource* menjadikan pilihan berbagai organisasi di berbagai industry (Carrillo-Mondéjar et al., 2020).

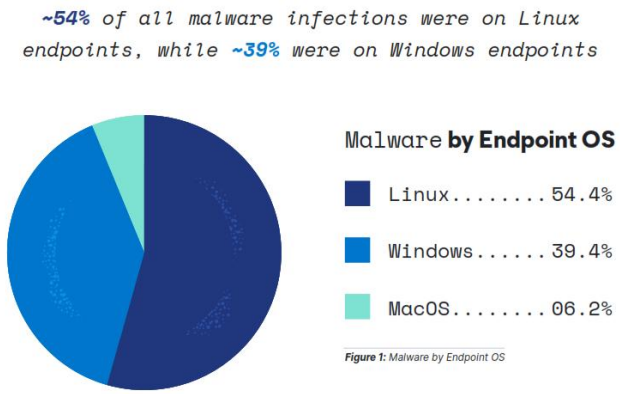


Gambar 1.1 *Malware* by Endpoint OS (Sumber: Global Threat Report, 2022)

Perubahan tren yang terjadi menarik perhatian para pelaku kejahatan siber. Laporan global menunjukkan peningkatan yang signifikan serangan *malware* yang menargetkan ekosistem Linux. (Global Threat Report, 2022), mencatat bahwa lebih dari separuh (54,4%) *malware* yang terdeteksi menargetkan Linux, melampaui Windows (34,4%) dan macOS (6,2%). Kerentanan ini menjadi perhatian serius mengingat skala adopsi Linux yang sangat masif di sektor industri; saat ini, sebanyak 98,5% perusahaan enterprise mengandalkan perangkat lunak sumber terbuka (open-source) dalam operasional mereka. Secara lebih spesifik, 45,0% organisasi menggunakan Linux atau sistem open-source secara eksklusif, sementara 53,5% lainnya menggunakan kombinasi antara open-source dan sistem berbayar (proprietary). Tingginya angka ketergantungan ini, ditambah dengan fakta bahwa rata-rata perusahaan kini mengelola sekitar 1,97 distribusi Linux yang berbeda secara simultan, menciptakan permukaan serangan yang luas dan kompleks untuk dikelola (Enterprise Linux & Open-Source Landscape Report, 2024).

Peningkatan ini mengindikasi bahwa pelaku kejahatan siber telah mengembangkan dan menyempurnakan *malware* mereka, termasuk *ransomware*, agar efektif beroperasi dan menimbulkan kerusakan pada platform Linux. Tren ini tidak hanya berhenti pada deteksi jumlah malware, tetapi tercermin pada tingginya tingkat keberhasilan enkripsi data. Berdasarkan laporan (THE STATE OF RANSOMWARE 2025, 2025), meskipun volume serangan pada Linux secara umum lebih rendah dibandingkan dengan windows, tingkat keberhasilan enkripsi pada sistem Linux mencapat 62%. Hal ini menunjukkan bahwa sekali peretas berhasil menembus pertahanan Linux, mereka memiliki peluang sangat besar untuk melumpuhkan sistem sepenuhnya dibandingkan sistem operasi lain.

Lebih jauh lagi efektivitas serangan didorong oleh fokus pada infrastruktur virtualisasi. Laporan dari (*Pushing the Outer Limits: Trend Micro 2024 Midyear Cybersecurity Threat Report | Trend Micro (US)*, 2024) mencatat lonjakan deteksi ransomware berbasis Linux sebesar 75% secara tahunan, yang sebagian besar menargetkan server ESXi (Linux-based hypervisor). Hal ini sangat krusial karena satu infeksi sukses pada host Linux dapat mengakibatkan enkripsi masal pada puluhan atau ratusan mesin virtual yang berjalan diatasnya, menciptakan kerusakan sistemik yang masif. Oleh karena itu, pemilihan Linux sebagai fokus peneltian didasarkan pada relevansi praktis mengingat dominasi Linux di dalam infrastruksutur yang kristis, kesenjangan akademis dalam literatur forensik Linux, dan urgensi operasional mengingat tingginya tingkat keberhasilan enkripsi dan dampak sistemik yang dihasilkan.

Dalam konteks pergeseran tren ini, pemilihan *Monti Ransomware* sebagai focus penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan akademis yang mendalam. Pertama, *Monti Ransomware* pertama kali muncul pada tahun 2022, dikembangkan dengan kemiripan perilaku terhadap Conti *Ransomware*. Monti dirancang secara khusus untuk menargetkan Linux dengan menggunakan format ELF. Keberadaanya tidak hanya adaptasi, melainkan bukti nyata dari upaya pelaku ancaman untuk menguasai platform yang sebelumnya tidak rentan, serta mewakili evolusi taktik dari kelompok seperti *Conti Ransomare.*

Yang kedua, *Monti Ransomware* memiliki relevansi langsung dengan focus penelitian pada sistem operasi Linux, karena dirancang untuk platform Linux memungkinkan studi mendalam mengani artefak dan perilaku spesifik uang unik pada ekosistem Linux, yang berbeda dari *ransomware* yang menargetkan Windows. Ketiga dari ketersediaan dan potensi pembelajaran, sampel dari Monti Ransomwware dapat diakses dengan mudah di *database malware* publik (MalwareBazar), yang memungkinkan untuk dianalisis dalam lingkungan yang terkontrol.

Keempat, *Monti Ransomware* menjadi studi kasus yang sangat relevan secara empiris dan menunjukkan dampak nyata. Laporan mengenai serangan pada universitas di Selandia baru (mencuri 60GB data) dan perusahaan telekomunikasi di Amerika Serikat, menegaskan bahwa Monti adalah ancaman yang serius dengan dampak yang signifikan di dunia nyata (Jonathan, 2023; *Monti Ransomware Strikes Again: Omni Fiber LLC Falls Victim to Cyberattack - UNDERCODE NEWS*, 2025). Temuan mengenai *Monti Ransomware*, menunjukkan kemampuan teknis dalam enkripsi, pencurian data, dan potensi pemerasan, semakin memperkuat mengenai urgensi penelitian ini. Oleh karena itu, *Monti*

*Ransomware* dipilih sebagai seampel kunci untuk menguji dan mendemonstrasikan metodologi analisis forensik komparatif pada sistem Linux.

Meskipun ancaman terhadap Linux semakin nyata, pada bidang digital forensik yang berfokus pada *malware* pada sistem operasi ini masih menghadapi tantangan yang signigikan. Keterbatasan dalam ketersediaan alat forensik yang teruji dan spesifik untuk Linux, minimnya publikasi penelitian mendalam mengenai artefak yang ditinggalkan oleh *Monti Ransomware*, serta kompleksitas arsitektur sistem operasi dan file system Linux, membuat proses investiasi menjadi lebih rumit dan memakan waktu. Kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai jejak digital yang ditinggalkan oleh *ransomware* pada sistem Linux dapat menghambat kemampuan sebuah organisai untuk merespon secara efektif, memulihkan data, dan mencegah serangan yang sama di masa depan.

Pada penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan dengan melakukan kajian Teknik penghindaran analisis dynamic pada *malware* android (Li et al., 2024). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode analisis tradisional tidak memungkinkan untuk dilakukan, dikarenakan *malware* modern semakin cerdas dalam mendeteksi lingkungan analisis dan mengaktifkan mekanisme penghindarannya. Studi (Imamverdiyev & Baghirov, 2024), penelitian ini menggaris bawahi pentingnya memahami penghindaran (evasion techniques) dalam *malware* dan bagaimana menanganinya. Temuan – temuan ini menekankan kebutuhan mendesak akan pendekatan digital forensik yang lebih mumpuni, aman, dan tidak bergantung pada eksekusi langsung *malware* di lingkungan yang beresiko, serta perlunya pendekatan alternatif untuk menganalisa *ransomware* yang akan diuji.

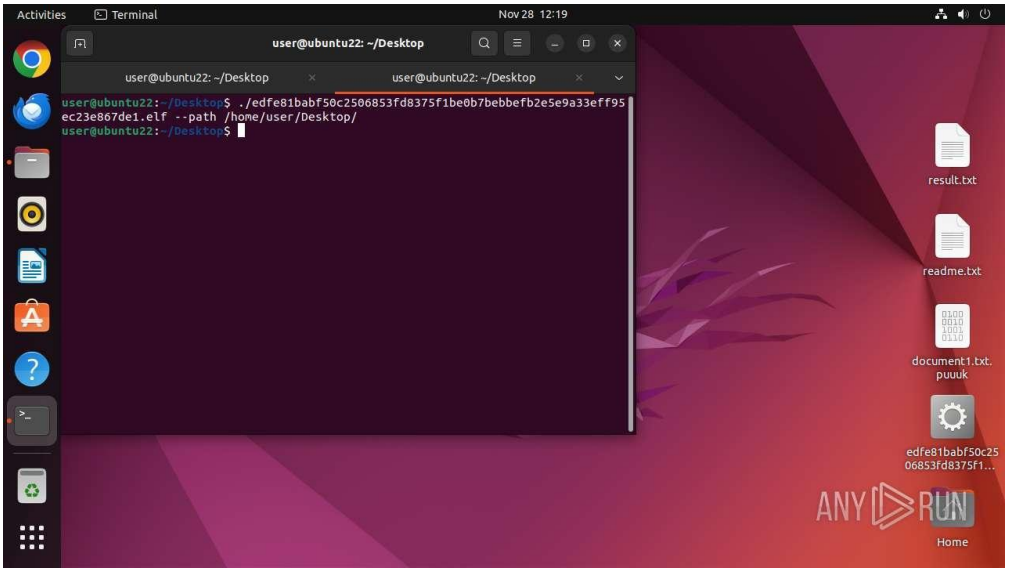


Gambar 1.2 Pengujian Pertama pada Distro Ubuntu 22.04.2 64-bit

Pengujian pertama dijalankan dalam sebuah *sandbox online* ANY.RUN, untuk memeriksa apakah sampel *ransomware* memiliki teknik *evasive* atau tidak. Pengujian dilakukan pada sistem Linux dengan menggunakan distro Ubuntu 22.04.2 64-bit. Dalam pengujian yang dilakukan, *ransomware* berhasil mengenkripsi file. Sebagai bukti ekstensi dari file telah berubah dari *.txt* menjadi *.puuuk*, tidak lupa terdapat file *result.txt* yang berisi informasi mengenai jumlah file yang berhasil dienkripsi dan *readme.txt* yang berisi pesan pemerasan atau biasa disebut dengan *ransom note*. Proses dari *ransomware* yang sedang berjalan tidak terdeteksi oleh *sandbox*, ini merupakan bukti bahwa Monti *ransomware* memiliki teknik *evasive* sehingga menyulitkan para ahli untuk menganalisa.

Penelitian ini mengusulkan analisis forensik komparatif berbasis artefak digital sebagai metodologi yang tepat untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Pendekatan ini akan fokus pada identifikasi perubahan sistematis yang ditimbulkan oleh *Monti Ransomware* pada sistem Linux melalui analisis disk imaging dan memory dump. Dengan membandingkan artefak yang ditemukan pada sistem yang terinfeksi dengan sistem yang bersih, penelitian ini bertujuan untuk secara komprehensif mendokumentasikan jejak yang ditinggalkan oleh *Monti Ransomware*, termasuk file enkripsi, modifikasi konfigurasi, proses yang aktif, dan jejak dalam memori. Teknik ini dinilai lebih aman dan relevan dalam konteks penyelidikan digital forensik, karena tidak memerlukan eksekusi langsung *ransomware* pada lingkungan yang terbuka.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme operasional Monti Ransomware pada lingkungan Linux dan bagaimana artefak digitalnya dapat dianalisis secara akurat. Dalam domain malware forensics, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan melalui pengembangan metodologi forensik komparatif berbasis artefak yang bersifat non-invasif. Pendekatan ini memungkinkan investigator untuk mengidentifikasi jejak serangan tanpa memerlukan eksekusi langsung malware (*non-execution analysis*), sehingga secara drastis mengurangi risiko infeksi ulang dan sangat ideal untuk lingkungan investigasi yang terkontrol maupun kritis.

Lebih lanjut, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu forensik digital dengan melakukan pemetaan mendalam terhadap artefak *disk* dan *memory* yang spesifik pada ekosistem Linux, yang sering kali memiliki struktur metadata berbeda dibandingkan sistem operasi lainnya. Hasil identifikasi ini kemudian dikonstruksi menjadi referensi *Indicators of Compromise* (IoC) yang komprehensif, mencakup perubahan *inode*, log sistem, hingga residu proses dalam memori volatil. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak

hanya menjadi panduan teknis bagi praktisi keamanan siber, tetapi juga menjadi landasan standar dalam pengembangan metodologi investigasi malware yang lebih efektif, aman, dan adaptif terhadap ancaman ransomware yang terus berevolusi di platform Linux.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik dan perilaku *Monti Ransomware* pada sistem operasi berbasis Linux (Debian 12 64-bit) dapat diidentifikasi melalui analisis forensik disk dan RAM ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan jejak forensik digital (artefak) yang ditinggalkan oleh sampel *ransomware* pada sistem operasi Linux Debian 12 (64-bit) melalui pendekatan forensik komparatif berbasis artefak dan memori, guna mengidentifikasi karakteristik, perilaku, dan teknik penghindaran (*evasion techniques*) yang digunakan.

## 1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini akan terbatas pada analisa forensika *malware* yang terjadi pada sistem operasi berbasis Linux Debian 12 64-bit.
2. Penelitian menggunakan sample *ransomware* Monti yang menyerang sistem operasi Linux.
3. Metode penelitan menggunakan metode perbandingan dengan membanding artefak forensik sistem yang terinfeksi dengan yang tidak terinfeksi.

## 1.5 Manfaat

1. Manfaat Sosial

   Dengan mengetahui karakteristik dan perilaku dari *ransomware*, diharapkan dari penelitian ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya *ransomware*. Sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan awal dan langkah – langkah apa saja yang harus diambil ketika perangkat pribadi terserang *ransomware* Monti.
2. Manfaat Ilmiah

   Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu para ahli dalam mengungkap kejahatan digital serangan *ransomware Monti*. Para ahli diharapkan mampu untuk melakukan penanganan dan menganalisa dengan baik ketika serangan terjadi.

## 1.6 Metodologi

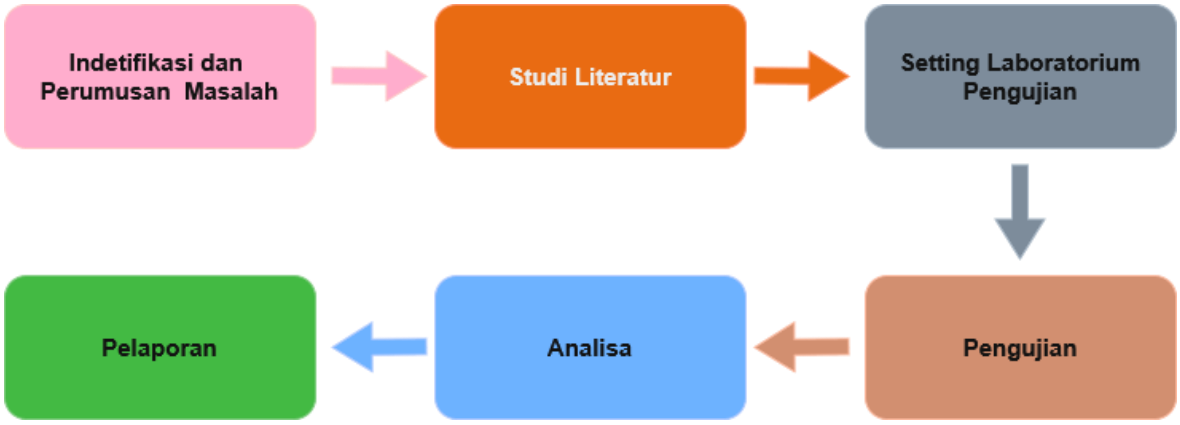


Gambar 1.3 Metodologi Penelitian

1. Identifikasi dan Perumusan Masalah

   Tahap pertama dari penlitian dengan mengidentifikasi masalah dari berbagai sumber seperti berita – berita, laporan – laporan kemanan dari organisasi, dan jurnal – jurnal penelitian.

2. Studi Literatur

   Tahap kedua dari peneliti yang dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber referensi yang ada untuk memperkuat dari dasar teori dan mendukung arah penelitian yang dilakukan.

3. Setting Laboratorium Pengujian

   Tahap ketiga dari penelitian dengan membangun laboratorium untuk pengujian sample.

4. Pengujian

   Tahap keempat dari penelitian yang dilakukan, dengan melakukan pengujian atau uji coba mengeksekusi sample menggunakan laboratorium yang dibangun.

5. Analisa

   Tahap ke lima dari penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan analisa dari hasil pengujian yang telah dilakukan.

6. Pelaporan

   Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, dengan membuat laporan penelitian dari hasil tahap – tahap yang dilakukan dalam penelitian ini.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun dengan sistematika yang dapat memudahkan langkah – langkah proses pembahasan dalam penelitian yang dilakukan. Sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagaian ini berisi landasan mengenai teori – teori yang berkaitan dengan *malware* forensiks pada sistem berbasis Linux.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini berisi mengenai metodologi penelitian, yang mengacu pada langkah – langkah dan gambaran umum dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi mengenai proses dan analisa yang dilakukan, dengan membandingkan 2 file disk imaging dan RAM dump dari sistem yang terinfeksi dan sistem bersih. Sehingga dapat diketahui karakteeristik, perilaku, dan artefak apa yang ditinggalkan dari sample.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

# BAB 2
# Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan kajian pustaka yang berfungsi sebagai dasar teoritis dan referensi ilmiah dalam mendukung penelitian ini. Tinjauan pustaka disusun untuk menguatkan argumen serta metodologi yang digunakan dalam menganalisa *Monti Ransomware* pada sistem operasi berbasis Linux. Beberapa konsep penting yang dibahas dalam bab ini meliputi: *ransomware* dan perkembangannya, karakteristik sistem operasi linux dalam konteks kemanan, *malware* analysis dan pendekatan forensik digital, serta metode dan framework analisis *malware* yang relevan untuk penelitian ini.

Kajian ini mencakup literatur terdahulu terkait dengan serangan *ransomware* terhadap Linux serta metodologi yang digunakan dalam menganalisa *malware* berbasis ELF. Dengan adanya tinjauan ini, diharapkan penelitian memiliki pijakan ilmiah yang kuat dan relevan terhadap perkembangan isu keamanan siber saat ini.

## 2.1 Pendahuluan

### 2.1.1 Kejahatan Siber dan Ancaman *Ransomware*

1. Definisi dan Klasifikasi Kejahatan Siber

   Kejahatan siber adalah segala tindakan yang memanfaatkan penggunaan komputer baik itu *hardware* maupun software melalui jaringan yang melanggar hukum dan undang – undang. Semakin cepatnya perkembangan dari teknologi menjadikan semakin kompleksnya kejahatan siber, diantaranya:

   a. *Privacy Invation and Identity Theft*

      Perkembangan teknologi mendorong terjadinya digitalisasi, data – data dari masing – masing individua atau organisasi dicatat dan disimpan dalam bentuk digital. Ini mendorong para penjahat siber untuk melakukan pencurian data – data sensitive dan memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi.

   b. *Cyber Terorism*

      Sebuah tindakan penggunaan, pengoperasian, dan sebuah computer dan jaringan untuk menyebarkan informasi atau memicu rasa takut, cemas dan terror. Seperti bentuk terorisme pada umumnya, namun dapat menyebabkan dampat yang lebih berbahaya.

   c. *Child Pornography*

Bentuk kejahatan siber yang meliputi penyebarluasan rekaman digital (video, gambar, dan file audio) anak – anak dan anak dibawah umur yang mengenakan pakaian yang tidak pantas, minim atau tidak mengenakan pakaian sama sekali, atau berbicara yang provokatif secara seksual. Penyebaran kejahatan siber ini merupakan kejahatan yang serius secara global, dampak yang ditimbulkan dapat merusak perkembangan psikologis, masalah social, dan gangguan perkembangan seksual.

d. *Cyberbullying*

Kejahatan siber yang menggunakan paksaan, kekerasan, ancaman, dan ejekan untuk mengintimidasi, menyalahgunakan, atau mendominasi orang lain melalui jaringan computer, internet, atau media social. Kemunculan media social secara khusus menjadi bagian penting dari kemunculan dan evolusi *cyberbullying*, karena pertumbuhan jumlah pengguna yang terus meningkat.

Peningkatan kejahatan siber disebabkan oleh beberapa variabel, termasuk motivasi, ketidaktahuan, peluang, dan respon yang kurang dari penegak hukum. Dibutuhkan waktu untuk membuat peraturan yang efektif dan adil bagi Masyarakat, memberikan perlindungan, dan menghormati privasi, jika diperlukan mengubah undang – undang untuk mengatasi peningkatan ini (Ibrahim et al., n.d.).

2. Ransomware

*Ransomware* merupakan salah satu varian dari *malware*, *ransomware* bekerja dengan melakukan enkripsi pada file, folder, maupun sistem sehingga pengguna tidak dapat mengakses ataupun menggunakannya, setelah melakukan enkripsi para pembuat atau pelaku meminta uang sejumlah uang agar pengguna dapat membuka file, folder, dan sistem yang terenkripsi (Arabo et al., 2020).

Motivasi utama serangan *ransomware* adalah keuntungan finansial. Serangan *ransomware* tersebar secara global melalui berbagai vector, seperti email, spam, dan phising. Penggunaan mata uang virtual seperti Bitcoin untuk pembayaran terbusan membuat pelacakan terhadap pelaku semakin kompleks dan sulit. Berbagai varian *ransomware* telah muncul dan menjadi sorotan dunia diantaranya: *Monti Ransomware*, BadRabbit, BitPaymer, Cerber, Cryptolocker, Dharma, DoppelPaymer, GandCrab, Locky, Mze, MeduzaLocker, NetWalker, NotPetya, Petya, Revil, Ryuk, SamSam, dan WannaCry. Masing – masing varian tersebut menunjukkan bagaimana ancaman *ransomware* terus berkembang dan menjadi tantangan besar dalam keamanan siber global (Muniandy et al., 2024).

Secara umum *ransomware* memiliki 2 kategori yaitu *crypto-ransomware* dan *crypto locker ransomware*. *Crypto-ransomware* adalah contoh dari *ransomware* modern, *ransomware* ini mencegah akses dengan mengenkripsi bagian – bagian file tertentu dan memberikan kode kunci untuk membuka file agar dapat diakses (KARA & AYDOS, 2020). *Locker ransomware* mencegah korban untuk mengakses sistem dan datanya, dengan menggunakan password yang telah dibuat oleh pembuat. Perubahan dalam metode pembayaran memainkan peranan penting dalam serangan *ransomware*. Berpindah dari metode lama seperti mentransfer dengan uang atau dengan mengirim surat POBox, pembuat *ransomware* menggunakan cara yang rumit agar tidak mudah dilacak (Yilmaz et al., 2021). *Ransomware* mempunyai 5 fase dalam serangannya:

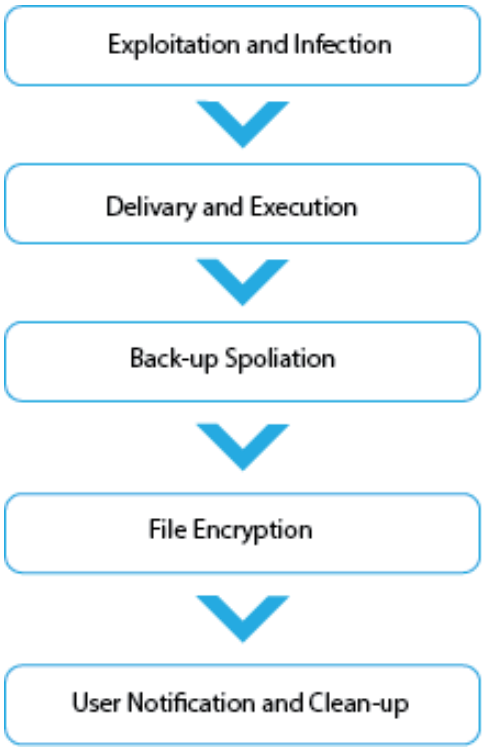


Gambar 2.1 Fase serangan *ransomware* (Kurniawan & Riadi, 2018)

1. *Exploitation and infection*

   File *ransomware* perlu untuk dieksekusi atau dijalankan dalam sebuah komputer. Dalam proses penyebaran dan infeksinya sering dilakukan dengan *phising email* atau dengan mengeksploitasi kerentanan pada *software* atau aplikasi.

2. *Delivery and execution*

   Setelah dieksekusi mekanisme dari proses ini dapat memakan waktu beberapa detik tergantung dengan jaringan yang ada.

3. *Back-up spoliation*

*Ransomware* mencari sebuah *backup file* dan *folder* dan menghapus semua file untuk mencegah korban *restore file* dan *folder* yang telah dienkripsi.

4. *File encryption*

   Ketika *copy back-up* telah dihapus, *malware* akan menjalankan pemberian kunci dengan *command* dan *control (C2) server*, membuat sebuah kunci enkripsi yang hanya digunakan pada sistem lokal.

5. *User notification and clean-up*

   Fase ini adalah fase pemerasan dan pembayaran yang telah diberikan pada korban.

*Ransomware* memanfaatkan berbagai metode serangan, termasuk exploit kits, email berbahaya, serta tautan yang mengarah ke situs yang berbahaya. Teknik phising terutama spear phising masih menjadi metode yang dominan, memungkinkan pelaku untuk mengumpulkan informasi sensitif yang dapat diekspos ke public. Selain itu, terdapat serangan *drive-by download* mengeksploitasi kelemahan perangkat lunak untuk menginfeksi sistem secara diam – diam tanpa interaksi pengguna (Sharma & Shanker, 2022).

Dampak dari serangan *ransomware* sangat signifikan, mencakup gangguan operasional jangka pendek, penurunan produktivitas, biaya mitigasi, hingga pembayaran tebusan. Dalam jangka panjang, dampaknya dapat meluas pada penurunan pendapatan, kerusakan reputasi perusahaan, pemutusan hubungan kerja, kehilangan klien dan mitra bisnis, bahkan dalam kasus yang ekstrem dapat menyebabkan penutupan usaha secara permanen.

Sebuah fenomena baru telah berkembang dengan sangat popular yaitu *Ransomware as a Service (RaaS)*. Sebuah paket software online yang diperjual belikan dengan cara berlangganan. Layanan ini menyediakan ransoware yang daoat langsung digunakan oleh pelanggan untuk melakukan serangan. Tujuan utama dari RaaS adalah menyederhanakan proses serangan *ransomware* bagi pelaku kejahatan yang tidak memiliki keterampilan teknis untuk mengembangkan *ransomware* secara mandiri. RaaS umumnya dikembangakan dengan sangat canggih dan dilengkapi dengan dashboard online untuk membantu pengguna memantau serangan yang sedang berlangsung serta status pembayaran tebusan.

Popularitasnya terus meningkat dikalangan penjahat siber, terutama karena layanan ini mampu untuk mengurangi kebutuhan pada infrastruktur, mempercepat waktu serangan, serta didukung oleh tim yang terlatih. Kemudahan akses dan efisiensi

operasional menjadikan RaaS semakin diminati sebagai model bisnis illegal dalam ekosistem kejahatan siber (Kibet et al., 2022).

### 2.1.2 Sistem Operasi Linux dalam Infrastruktur Digital

Linux adalah sebuah sistem operasi *open source* yang menyerupai Unix dan berbasis pada kernel Linux, inti dari sistem operasi yang pertama kali dirilis pada tanggal 17 September 1991 oleh Linux Torvalds. Linux uumnya disediakan dalam bentuk distro Linux, yang mencakup kernel serta perangkat lunak sistem dan dictionary pendukungnya, yang sebagian besar dikembangkan oleh pihak ketiga untuk membentuk sistem operasi yang utuh. Sistem dirangcang sebagi klon dari Unix dan didistribusikan dibawah lisesnsi copyleft GNU General Public License (GPL).

Terdapat ribuan distribusi Linux, baik yang dikembangkan langsung dari kernel Linux maupun yang merupakan turunan dari distribusi lain. Beberapa distribusi Linux popular antara lain Debian, Fedora Linux, Linux Mint, Arch Linux, dan Ubuntu, sedangkan distribusi komersial Red Hat Enterprise Linux, SUSE Linux Enterprise, dan ChromeOS. Distribusi Linux secara luas digunakan pada platform server.

Banyak distribusi Linux mencantumkan kata “Linux” dalam namaya, namun Free Software Foundation (FSF) lebih memilih dan merekomendasikan istilah “GNU/Linux” untuk menekankan pentingnya peran perangkat lunak GNU dalam membentuk sebagian besar distribusi. Hal ini menimbulkan perdebatan dikalangan komunitas *open source*. Selain kernel Linux, komponen utama lain dalam distribusi Linux biasanya mencakup:

1. *Display server* (sistem jendela grafis)
2. *Package manager* (pengelola paket perangkat lunak)
3. *Bootloader* (pemuat awal sistem)
4. *Unix shell* (antarmuka baris perintah)

Linux merupakan salah satu contoh paling menonjol dari kolaborasi perangkat lunak bebas dan sumber terbuka (*free and open-source software*). Awal dikembangkan untuk komputer pribadi berbasis arsitektur x86, Linux kini telah diadopsi ke lebih banyak platform dibandingkan dengan sistem operasi lainnya. Sistem ini digunakan secara luas pada berbagai prangkat, termasuk komputer pribadi (PC), *workstation*, *mainframe*, serta *embedded systems*. Linux menjadi sistem operasi yang dominan pada server dan digunakan pada seluruh dari 500 superkomputer tercepat didunia.

### 2.1.3 Ancaman *Malware* dan *Ransomware* Terhadap Sistem Linux

Windows adalah sistem operasi yang populer dan banyak digunakan oleh masyarakat di sekuruh dunia. Dominasi global Windows, seperti yang ditunjukkan oleh pangsa pasar yang

luas menjadikannya target utama bagi para pelaku kejahatan siber. Banyaknya penggunaan windows mengakibatkan banyaknya serangan *malware* yang menargetkannya. Serangan – serangan ini meliputi berbagai jenis ancaman, mulai dari *ransomware*, *spyware*, *adware* hingga *rootkits*, yang dirancang untuk mencuri data, merusak sistem, atau mendapatkan control tidak sah atas perangkat. Parah ahli dan praktisi keamanan siber telah berfokus pada *malware* berbasis windows yang menghasilkan banyaknya penelitian mengenai sistem operasi ini. Fokus penleitian mencakup analisis perilaku *malware*, pengembangan teknik deteksi dan mitigasi, serta forensik digital untuk mengidentifikasi jejak serangan dan pemulihan sistem.

Namun popularitas perangkat *Embedded* menyebabkan perubahan dalam jenis *malware* yang muncul. Pergeseran lanskap ancaman ini terjadi seiring dengan peningkatan adopsi perangkat Embedded pada berbagai sektor. Perangkat *Embedded* telah digunakan dalam industry selama bertahun – tahun, namun kini semakin banyak digunakan dalam kehidupan sehari – hari, terutama karena perkembangan *Internet of Things* (IoT) (Cozzi et al., 2018). Fenomena IoT, yang menghubungkan miliaran perangkat, mulai dari *smart home devices* hingga *wearables* dan sensor industri, menciptakan permukaan serangan yang sangat luas bagi para penjahat siber. Karakteristik perangkat *embedded* dan IoT seringkali dengan sumber daya komputasi yang terbatas, tanpa tampilan antarmuka pengguna grafis, dan pembaruan keamanan yang jarang menjadikannya sasaran yang mudah. *Malware* yang menargetkan perangkat ini dirancang untuk beroperasi dengan jejak yang kecil, memanfaatkan kerentanan *firmware*, *default credentials*, atau protokol komunikasi yang tidak aman untuk membentuk *botnet*, melakukan serangan *DDoS*, atau memata – matai pengguna.

Menurut beberapa laporan dari organisasi kemanan siber, peningkatan tren *malware* yang ada pada linux mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Salah satu laporan meyatakan bahwa 54,4% *malware* manargetkan Linux, 34,4% menargetkan Windows, dan 6,2% menargetkan MacOS. Seiring dengan semakin banyaknya perusahaan atau organisasi yang mengadopsi *hybrid-cloud* dan mengimplementasikan lebih banyak sistem berbasis Linux sebagai infrastruktur *backend*, muncul peluang bagi pelaku untuk memanfaatan berkas biner yang sesuai dengan arsitektur sistem dan mendistribusikannya melalui teknik pengiriman yang sesuai. Contributor terbesar dalam *malware* berbasis Linux adalah Meterpreter dengan roporsi sekitar 14%, diikuti oleh Gafgyt sebesar 12%, dan Mirai sebesar 10%.

Dengan data yang telah disebutkan para pelaku kejahatan siber masih secara aktif menggunakan *framework* Cobalt Strike dan Metasploit untuk mendistribusikan *payload*, mengeksploitasi kerentanan, serta membangun *backdoor* untuk menjalankan Langkah berikutnya. Teknik yang memanfaatkan Cobalt dan Metasploit sangat efektif terutama apabila pelaku berhasil mendapatkan *shell* pada sistem Linux.

### 2.1.4 Monti Ransomware: Karakteristik dan Insiden

*Monti Ransomware* telah menjadi perhatian bagi para praktisi keamanan siber, pertama kali ditemukan pada bulan juni 2022. *Ransomware* memiliki kesamaan dengan Conti *Ransomware* yang terkenal tidak hanya itu dari penamaan, tetapi juga dalam hal taktis yang digunakan para pelaku juga sama. Kelompok yang beroperasi dengan nama "Monti" secara sengaja meniru taktik, teknik, dan prosedur (*Tactics, Techniques, and Procedures/TTPs*) yang dikenal luas dan sebelumnya digunakan oleh tim Conti. Mereka juga mengadopsi sejumlah besar alat yang sama, serta memanfaatkan kode Conti yang bocor. Sejak pertama kali teridentifikasi, kelompok Monti secara konsisten menargetkn berbagai oraganisasi, dan mempublikasi hasil curian data mereka melalui situs kebocoran (*leak site*) yang mereka kelola sendiri.

Beberapa insiden siber terkait dengan serangan *Monti Ransomware* terjadi pada berbagai belahan dunia. Sebuah insiden siber terjadi pada Auckland University of Technology (AUT), yang merupakan universitas terbesar ketiga di Selandia baru. Insiden tersebut memaksa mereka untuk mengisolasi server yang terkena dampak dari serangan tersebut. Meskipun demikian, operasional universitas dan kegiatan belajar mengajar berjalan lancer tanpa gangguan. Kelompok *ransomware* Monti mengklaim bertanggung jawab atas serangan ini, menyatakan mencuri 60GB data dan menuntut tebusan.

Selain itu pada awal tahun 2025 kelompok Monti juga melancarkan serangan terhadap Omni Fiber LLC, yang merupakan Perusahaan yang bergerak pada industry telekomunikasi. Serangan pertama kali terdeteksi oleh Tim Intelijen Ancaman ThreatMon. Kerugian yang didapat oleh perusahaan tersebut masih belum dipublikasi,

### 2.1.5 Forensik Digital

Digital forensik adalah cabang dari ilmu forensik yang menggunakan ilmu pngentahuan yang telah teruji secara ilmiah untuk menjaga, mengumpulkan ,memvalidasi, mengidentifikasi, menganalisis, menafsirkan, mendokumentasikan, dan menyajikan bukti digital. Dalam sebuah insiden siber, digital forensik memiliki perang yang penting dalam menggungkapkan rentetan kejadian yang terjadi. Bukti digital juga perlu untuk ditangani secara khusus, untuk menjaga agar tidak terkontaminasi dan berubah, sehingga tidak

mempengaruhi ketika berada didalam proses peradilan. Proses analisa memerlukan keahlian khusus untuk merekonstruksi kejadian yang terjadi dari insiden yang terjadi.

Digital forensik memiliki metodologi – metodologi yang dapat membantu dalam mengungkap sebuah kejadian siber, salah satu metodologi yang umum digunakan adalah metodologi dari NIST (*National Institute of Standards and Technology*). Metodologi tersebut memiliki beberapa tahapan diantaranya *Collection*, *Examination*, *Analysis*, *Reporting*. Proses yang dilakukan memiliki tahapan – tahapan dirancarang untuk memastikan bukti dan analisa yang mendalam (Lyle et al., 2022).

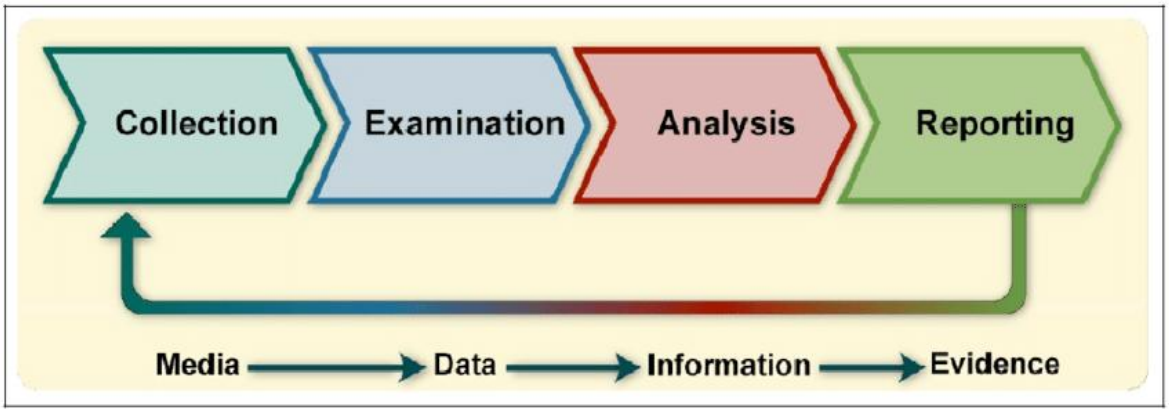


Gambar 2.2 Proses Digital Forensik NIST

1. Collection

   Tahap pertama adalah collection, merupakan tahap yang fundamental dalam forensika digital. Tahap ini berfungsi sebagai pondasi bagi keberlangsungan seluruh proses investigasi. Bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengakusisi seluruh sumber – sumber bukti digital secara forensik, yaitu dengan metode untuk mencegah adanya modifikasi, kerusakan, atau mengkontamisasi data asli.

2. Examination

   Tahap kedua adalah examination, pada tahap ini berfokus pada mengidentifikasi dan mengektraksi data yang relevan dari bukti digital yang telah diakuisisi dandivalidasi. Pada tahap inidiaplikasikan Teknik untuk mengungkapkan data tersembunyi atau terhapus.

3. Analysis

   Tahap ketiga merupakan fase kognitif dan interpretative dari forensik digital. Pada data yang telah diekstrak dan diidentifikasi pada tahap examination diinterpretasikan untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi, mengidentifikasi pola perilaku, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan investigasi secara komprehensif.

4. Reporting

Tahap reporting adalah tahap akhir dari proses investigasi forensik digital. Dalam tahap ini, seluruh temuan didokumentasikan dan disajikan secara jelas, akurat, objektif, dan persuasive kepada audiens. Kualitas dari laporan berpengaruh pada ranah hukum atau menajemen.

Dibandingkan dengan Windows, Linux memiliki tantangan tersendiri. Kompleksitas ini berakar pada beberapa aspek fundamental arsitektur dan operasional Linux. Salah satu tantangannya adalah struktur *file system* yang beragam (ext4, XFS, Btrfs), setiap *file system* memiliki struktur, metode alokasi data, dan cara penanganan metadata yang berbeda. Hal ini menuntuk para ahli untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai karakteristik *file system* agar dapat melakukan akuisisi data yang akurat dan menginterpretasikan artefak digital yang valid (Fairbanks, 2012).

Tantangan selanjutnya adalah manajemen *log file* yang terdesentralisasi. Berbeda dengan Windows yang memiliki *Event Viewer* yang terpusat, file Log pada Linux tersebar di berbagai direktori dan format. Keragaman lokasi dan format ini mempersulit penguatan dan analisis kronologis suatu insiden, serta memerlukan keahlian untuk mendidentifikasi berkas log yang relevan dalam skenario insiden. *Permission models* yang kompleks menjadi salah satu tantangan, karena Linux menerapkan *permission models* yang berbasis pengguna, grup, dan lain lain dengan atribut *read*, *write*, *execute*. Pemahaman yang kurang akan menyebabkan para ahli terhambat dalam mengakses data yang relevan atau merusak integritas bukti jika penanganan *permission* tidak dilakukan dengan benar (Andelkovic et al., 2020).

Aspek lain yang krusial adalah metode *memory management* yang berbeda. Linux menggunakan manajemen memori yang dinamis, termasuk teknik seperti *swapping* dan *paging* yang berbeda dari Windows. Tanpa pemahaman yang cukup tentang bagaimana Linux mengelola memorinya, Upaya akuisisi dan analisis memori dapat menghasilkan data yang tidak lengkap atau salah interpretasi. Selain itu, lingkungan server Linux seringkali dilakukan melalui *command-line interface* (CLI), meskipun GUI (Graphical User Interface tersedia namun sebagian besar operasi dan administrasi server Linux dilakukan menggunakan CLI. Oleh karena itu para ahli dituntut untuk memahami penggunaan *command – command* Linux, karena bukti potensial sering kali harus diekstraksi dan dianalisis melalui *output command* .

Demi mendukung proses dari digital forenik, penggunaan tool yang tepat dapat membantu dalam mengungkap suatu insiden dan merekonstruksi peristiwa yang terjadi. Lingkungan Linux memiliki karakteristik yang unik, menuntut penggunaan alat yang

spesifik dan kapabel untuk akuisisi serta analisis bukti digital. Banyak tool yang dapat digunakan baik itu yang bersifat komersial maupun yang *open source*, masing – masing tool memiliki keunggulan dan kekurangan masing – masing. Berikut adalah beberapa alat umum yang sering digunakan dalam praktik digital forensik pada sistem Linux:

1. Akuisisi

   Proses akusisi data adalah langkah yang fundamental dalam memastikan integritas dan kelengkapan bukti digital. Tool ini didarancang untuk membuat disk imaging dari media penyimpanan atau mengumpulkan data volatile dari sistem yang sedang berjalan.

   a. Tool dd dan dc3dd/dcfldd

      "*dd*" adalah sebuah tool yang sangat powerfull dan fleksibel, tool ini membantu dalam membuat sebuah raw image dan secara default terinstall didalam distro Linux. "*dd*" juga tidak secara khusus dirancang untuk melakukan akuisisi pada barang bukti digital, fungsinya adalah melakukan transfer data secara *byte-per-byte* menjadikannya berguna untuk melakukan proses *imaging* pada perangkat disk. Hal ini memmungkinkan untuk melakukan *low-level copy* secara menyeluruh dari setiap sektor disk, sehingga struktur *file system*, *file*, direktori, dan *metadata* dapat terjaga dengan baik. Namun, "*dd*" masih memiliki keterbatasan dalam hal fitur penting seperti *logging*, *error handling*, dan penghitungan nilai *hash*, yang tidak tersedia sama sekali. Oleh karena itu, penggunaan "*dd*" disarankan hanya apabila tidak terdapat alternatif lain yang lebih baik.

      Karena dd tidak dirangacang untuk melakukan forensik, beberapa fitur penting tidak tersedia didalamnya. Kemudian tool berbasis "*dd*" dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan forensik, seperti *Cryptographic Hashing*, *Improved Error Handling*, *Logging*, *Performance Enhancements*, *Verification Checking*, *Progress Monitoring*. Terdapat dua varian "*dd*" yang paling umum digunakan yaitu "*dcfldd*" yang dikembangkan Nicholas Harbour pada *US Departement of Defense Computer Forensiks Lab* (DCFL), dan "*dc3dd"* yang dikembangkan Jesse Kornblum pada *US Departement Cyber Crime Center* (DC3).

      "*dcfldd*" adalah tool yang dikembangkan berdasarkan "*dd*", dengan penambahan beberapa fitur penting untuk kebutuhan forensik seperti fitur *hashing*, *logging*, dan kemampuan untuk memisahkan output kedalam beberapa file, dan fitur lainnya. Pada tahun 2006 "*dcfldd*" telah berhenti untuk diupdate, namun masih digunakan sampai saat ini. Dan tool yang terbaru adalah "*dc3dd*" yang diterapkan sebagai pembaharuan dan dapat beradapatasi dengan perubahan kode pada "*dd*".

Memiliki fitur yang sama seperti "*dcfldd*" dan mengimplementasikan *logging* yang telah ditingkatkan dan *error handling* yang lebih baik. Kedua tool adalah varian dari "*dd*" yang dan memiliki fitur yang sama, namun kedua varian telah dikembangkan untuk kebutuhan forensik (Yudhana et al., 2022).

b. LiME (Linux Memory Extractor)

Linux Memory Extractor (LiME) adalah sebuah *loadable kernel module* yang data digunakan untuk membuat *memory dump* dari sistem Linux dan sistem berbasis Linux. Keunggulan dari LiME adalah meminimalkan *foot printing* serta memiliki kemampuan nilai hash dari memori yang telah diakuisisi. Selain itu LiME juga memiliki kemampuan untuk melakukan akuisisi melalui jaringan, sehingga memungkinkan akuisisi memori dilakukan secara jarak jauh tanpa harus menyimpan data secara lokal terlebih dahulu.

2. Analisis

Setelah data berhasil untuk diakuisisi, langkah selanjutnya adalah menganalisis citra forensik untuk mengidentifikasi, mengekstrak, dan menafsirkan artefak yang relevan. Demi mendukung proses analisis , diperlukan tool untuk menganalisa artefak dari *disk imaging*.

a. *File System Analysis*

The Sleuth Kit (TSK) adalah kumpulan dari tool yang digunakan untuk menjalankan langkah – langkah yang dibutuhkan untuk analisis digital forensik. Dikembangkan oleh Brian Carrier dan menjadi salah satu tool yang digunakan secara luas untuk menganalisa *file system*. TSK memiliki dukungan untuk menganalisa 18 *file system*. Bekerja pada tingkat dasar, yaitu melalui *command-line* memungkinkan para ahli memahami secara lebih mendalam setiap langkah yang dilakukan oleh alat forensik komersial. TSK memiliki banyak tool berukuran kecil, setiap tool berisi untuk melakukan tugas yang spesifik dengan output dari satu tool dapat digunakan sebagai input pada tool lainnya. Sedangkan untuk tool komersial memiliki karakteristik yang berlawanan, tool bersifat monolitik yang berupaya untuk melakukan semua fungsinya secara terpadu, serta menghindari interoperabilitas dengan tool lain dengan alasan kompetitif.

Beberapa The Sleuth Kit *command-line* yang dapat digunakan untuk membantu dalam penyelidikan:

i. fsstat: menampilkan detail dan statistic *file system*, termasuk informasi tata letak, ukuran, dan label.

ii. ffind: mencari nama *file* baik yang masih dialokasikan maupun yang telah dihapus yang merujuk pada suatu struktur metadata tertentu.
iii. fls: menampilkan datar nama *file* yang masih dialokasikan dan yang telah dihapus didalam suatu direktori.
iv. icat: mengekstrak unit data dari suatu file berdasarkan alamat metadatanya bukan berdasarkan nama berkasnya.
v. ifind: mencari struktur metadata yang memiliki nama berkas tertentu atau struktur metadata yang merujuk pada unit data tertentu.
vi. ils: menampilkan daftar struktur metadata berserta isinya dalam format yang dipisahkan oleh tanda ( | ).
vii. istat: menampilkan statistik dan detail dari suatu struktur metadata dalam format yang mudah dibaca.
viii. blkcat: mengekstrak isi dari suatu unit data tertentu.
ix. blkls: menampilkan detail dari unit – unit data dan dapat digunakan untuk mengekstrak ruang yang tidak dialokasikan dari *file system.*
x. blkstat: menampilkan statistic dari suatu unit data dalam format yang mudah dipahami.
xi. blkcalc: menghitung lokasi data dalam *file imaging* yang tak teralokasi (hasil dari *blkls*) terhadap lokasi aslinya dalam *file imaging*. Alat ini digunakan saat bukti ditemukan dalam ruang yang tidak dialokasikan.
xii. jcat: menampilkan isi dari blok jurnal tertentu dalam sistem berkas yang mendukung journaling.
xiii. jls: menampilkan daftar entri yang terdapat dalam jurnal sistem berkas
xiv. mmls: menampilkan tata letak partisi dalam sebuah disk, termasuk ruang yang belum dialokasikan.
xv. mmstat: menampilkan detail dari sistem *volume* (jenis dan tipenya)
xvi. mmcat: mengekstrak isi dari *volume* tertentu dan menampilkan ke *standard output* (*STDOUT*).
xvii. img_stat: menampilkan detail dari format gambar yang digunakan.
xviii. img_cat: menampilkan konten mentah dari sebuah file gambar.
xix. hfind: mengunakan algoritma *binary sort* untuk melakukan pencocokan nilai hash terhadap basis data NIST NSRL, Hashkeeper, maupun basis data hash khusus yang dibuat dengan *md5sum*.

xx. mactime: mengolah output dari tool *fls* dan *ils* untuk membuat timeline aktivitas file.

xxi. sorter: mengurutkan file berdasarkan tipe, melakukan pengecekan ekstensi, serta pencocokan terhadap basis data hash.

xxii. sigfind: mencari nilai biner tertentu pada offset tertentu. Alat ini berguna untuk memulihkan struktur data yang hilang.

b. *Memory Analysis*

Volatility adalah sekumpulan tool yang bersifat *open source*, yang dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman Python. Tool ini digunakan oleh para ahli untuk mengekstrak artefak digital yang dihasilkan oleh RAM (*Random Access Memory*). Karena bersifat *open source*, maka dapat digunakan secara gratis, siaapun data mengunduh dan langsung memanfaatkan Volatility untuk melakukan analisis tanpa mengeluatkan biaya. Selain itu *source code*nya terbuka, pengguna memiliki keleluasaan untuk mempelajari cara kerja alat ini secara mendalam, sehingga membuka peluang untuk memahami mekaanisme internalnya secara menyelururh dan mengembangkan potensi analisis secara maksimal.

### 2.1.6 Analisis *Malware* pada Sistem Linux

Linux merupakan salah satu sistem operasi yang aman karena keunggulan – keunggulan termasuk sering merilis *patch* kemanan, desain, dan *build principle*. Sistem operasi Linux menjadi popular karena performa dan kefektifannya (De Vicente Mohino et al., 2021). Setiap orang dapat berkontribusi pada pengembangannya, modifikasi, mengatur ulang, dan dapat mengakses semua kode yang bebas untuk diperiksa. Linux memiliki 2 *interface* CLI (*Command Line Interface*) dan GUI (*Graphical User Interface*). Linux juga mendukung kebanyakan arsitektur CPU 32-bit dan 64-bit (Golam & Ar, 2019). Linux adalah sistem operasi *multiprogramming* yang memberikan *resource* seperti memori, RAM, dan program lainnya untuk digunakan banyak pengguna secara bersama – sama (Tiwari & Siddique, 2021).

Linux kernel dan Linux distribution telah melebihi Unix. Banyak teknologi telah dikembangkan secara mandiri yang bukan berasalah dari turunan Unix. Kernel adalah inti dari sebuah sistem Linux. Memberikan *interface* pada *user* program (dinamai *userspace* atau *userland*) dan *hardware*. Kernel mendeteksi ketika *hardware* dipasang atau diubah dari sebuah sistem dan membuat pengubahan menjadi jelas pada setiap sistem. Secara keseluruhan kernel menagani berbagai tugas termasuk: memory, CPU, manajemen proses,

*hardware device driver*, *filesystem* & penyimpanan, *hardware* jaringan & protokol, *security policy enforcement*, serta halaman tatap muka & perangkat *peripheral*.

Awalnya membangun sebuah sistem berbasis pada Linux kernel membutuhkan pengetahuan teknis yang banyak. Sebelum proliferasi dari Linux *distribution* semua dilakukan secara manual. Linux distro dibutuhkan untuk mengisi kekurangan ini. Penemuan distro memudahkan pengguna untuk menginstall, mengatur, dan memaintain sistem operasi Linux. Distros mempunyai tanggal perilisan periodik yang mengikuti sebuah model software *life-cycle* tradisional. Linux distro dapat menjadi *non-profit* atau *commercial*, *non-profit* distro seperti Debian, Arch, Slackware, atau Gentoo tipikal *free* dan *opensource* distro yang dimaintain oleh relawan. *Commercial* distro seperti SUSE, Red Hat, atau Ubuntu (Resmi) mempunyai staff karyawan dan untuk keuntungan perusahaan. Banyak distro khusus yang berbasis distro lain tapi dibuat untuk tujuan tertentu seperti, Raspian yang digunakan utnuk Rasberry Pi *Hardware*, Kali Linux yang didesain untuk pentesting dan forensik, Tail yang digunakan untuk privasi dan *anonymity*, dan Android yang digunakan untuk perangkat *mobile* (Nikkel, 2020).

## 2.2 Literatur Review

Tabel 2.1 Tabel Literatur Review

| No. | Judul | Keyword | Metodologi | Ulasan Kritis |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Forensik Analysis of a *Ransomware* | *Malware* Analysis, FTK Imager, Volatility, Virtual Box, *Ransomware* | Dynamic Analisis | Pendekatan secara manual digunakan dalam proses analisa *malware* dengan menggunakan analisis dynamic. Proses pemeriksaan dari berbagai proses dapat membantu memahami proses infeksi dari *malware*. Tool *opensource* yang digunakan efektif dalam menganalisa |

| No. | Judul | Keyword | Metodologi | Ulasan Kritis |
|---|---|---|---|---|
| | | | | *malware* dan dapat digunakan untuk analisa lebih dalam menganalisa *ransomware* yang lebih rumit. |
| 2. | Forensik Analysis of *Ransomware* Families Using Static and Dynamic Analysis | Forensik, *Malware*, Reverse Engineering, *Ransomware*, Data-mining | Mengusulkan metodologi CRSTATIC untuk menganalisa Crypto *Ransomware* | Dalam penelitian ini mengusulkan metode CRSTATIC, sebuah metode penganalisa yang berfokus pada membangun *signatures* menggunakan reverse engineering, similarity score, dan data mining menggunakan pendekatan berbasis algoritma *FP-Growth*. Penelitian menghasilkan bahwa CRSTATIC dapat mendeteksi serangan *ransomware* tanpa *overheat*. |
| 3. | The rise of *ransomware*: Forensik analysis for windows based *ransomware* attacks | Cybersecurity, Digital forensik, *Malware* attacks, *Ransomware* detection, Onion *ransomware*, | Menggunakann dynamic analysis, static analysis, dan hybrid analysis | Penelitian menganalisa *ransomware* pada windows, Onion *Ransomware* adalah sampel *ransomware* yang diteliti, penelitian menggunakan tool – tool gratis yang |

| No. | Judul | Keyword | Metodologi | Ulasan Kritis |
|---|---|---|---|---|
| | | Analysis techniques | | digunakan untuk melakukan analisa pada *ransomware*. Penedekatan yang direkomendasikan dapat digunakan untuk melakukan deteksi dan analisa ancaman *ransomware*. |
| 4. | Analysis of Conti *Ransomware* Attack on Computer Network with Live Forensik Method | Conti *Ransomware*, Live Forensiks, Traffic Network, Hash Signature, Log | Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode *live forensiks* dan untuk menganalisa *malware* menggunakan 2 metode statica dan dynamic analysis | Penelitian ini meneliti serangan dari Conti *ransomware* menggunakan *live forensiks* dan *malware analysis*, penelitian ini menunjukkan potensi dari serangan jaringan komputer yang disebabkan lemahnya segmentasi kemanan dan mengavaikan *link* yang mencurigakan. Proses deteksi *malware* menggunakan *traffic logs* membutuhkan kehati – hatian yang tinggi dan membutuhkan waktu yang lama. Menggunakan metode forensik secara langsung untuk |

| No. | Judul | Keyword | Metodologi | Ulasan Kritis |
|---|---|---|---|---|
| | | | | memperoleh data untuk langsung dianalisa dan mengaplikasikan *malware* analisis dan memperoleh carakteristik dari serangan *malware*. |
| 5. | Detection and Analysis Cerber *Ransomware* Based on Network Forensiks Behavior | Cerber, Detection, *Malware*, Network Forensik, *Ransomware* | Penelitian menggunakan metode OSCAR *( Obtain Information, Strategies, Collect Evidence, Analyze and Report ).* | *Network forensiks* bebasis *behaviour* berhasil mendeteksi dan menganalisa *ransomware* melalui rekonstruksi Cerber *Ransomware chain of events.* |
| 6. | Reverse Engineering Analysis Statis Forensik *Malware* Webc2-Div | Forensik *Malware*, Analysis, Advance Persistent Threat, Cyberwar, Disassemble, Static Analysis, Dynamic Analysis | Menggunakan analisis static forensiks untuk menganalisa *malware* | Peneliti menganalisa *malware* WEBC2-DIV dengan menggunakan analisa static, sampel yang diuji dapat melakukan 4 hal yaitu *phising email*, *Phising login credential*, menyusupkan *backdoor*, melakukan remote |
| 7. | Evasion techniques in *malware* detection: challenges and | *Malware*, *Malware* detection, Evasion | Menggunakan metode komparatif | Peneliti meneliti mengenai peningkatan kompleksitas *malware* |

| No. | Judul | Keyword | Metodologi | Ulasan Kritis |
|---|---|---|---|---|
| | countermeasures | techniques, Cybersecurity Obfuscation | untuk melakukan review dan mengevaluasi | dan tantangan yang ditimbulkan oleh Teknik penghindarannya. Dengan menguraikan kompleksitas taknin pengindaran *malware*, peneliti memberikan wawasan berharga dalam pengembangan langkah -langkah keaman siber yang proaktif dan tangguh. |
| 8. | Comparing *Malware* Evasion Theory with Practice: Results from Interviews with Expert Analysts | | Metodologi yang digunakan adalah observasi yang mendunkung metode kualitatif untuk mempelajari dan mengidentifikasi teknik penghindaran *malware* | Penelitian yang dilakukan berfokus pada teknik penghindaran *malware*. Peneliti juga mempelajari teknik penghindaran paling menantang yang dihadapi para ahli. Tidak lupa memberikan analisis perbandingan antara Solusi yang dieksplorasi dalam penelitian dan tantangan yang dihadapi dalam praktik. Yang memberikan wawasan |

| No. | Judul | Keyword | Metodologi | Ulasan Kritis |
|---|---|---|---|---|
| | | | | mengenai arah penelitian yang dapat membantu ahli untuk menangani teknik pengihindaran yang menantang |
| 9. | Systematic approach to *Malware* analysis (SAMA) | *Malware* Analysis, *Malware* Sample, Flame, Red October, Sandbox, Behavioral Analysis, Code Analysis | Peneliti mengusulkan SAMA (*Systematic Approach to Malware Analysis*) untuk menggantikan MARE (*Malware Analysis Reverse Engineering*) yang menurut peneliti tidak relevan lagi dalam menganalisa *malware* | Peneliti mengaplikasikan pada 2 *malware* paling kompleks dan rumit Flame dan Red October. Metodologi yang diusulkan dapat diaplikasikan tanpa memperdulikan kompleksitas dari *malware*, ini memberikan kemungkinan untuk menganalisa model *malware* dan mendapatkan sebuah hasil analisa yang sama |
| 10. | Comparative Review of *Malware* Analysis Methodologies | *Malware* Analysis, SAMA, MARE, Methodology, Review, Comparison. | Peneliti membandingkan 2 metodologi MARE dan SAMA | Peneliti berpendapat SAMA meperkenalkan dalam alternatif struktur metodologi dan teknik yang saling melengkapi seperti memori analisis. |

| No. | Judul | Keyword | Metodologi | Ulasan Kritis |
|---|---|---|---|---|
| | | | | MARE telah menunjukkan bahwa tidak dapat mengikuti evolusi dari *malware*, sedangkan SAMA dapat beradapatasi dengan ancaman hari ini dan membuatnya kompeten untuk kebutuhan analisa pada hari ini. |
| 11. | Review of Hybrid Analysis Technique for *Malware* Detection | | Peneliti menggabungkan *Malware* Hybrid Analysis dan Memory Analysis | Penelitian ini memperkenalkan metodologi baru untuk teknik menganalisa *malware* yang baru. Metodologi ini menggabungkan hybrid analysis dengan memory analisis. |
| 12. | A survey on *malware* analysis techniques: Static, dynamic, hybrid and memory analysis | Malicious, *Malware* Detection Method, Feature, Behaviour-Based, Memory Analysis, Security. | Static analisis, dynamic analisis, hybrid analisis, dan memory analisis | Peneliti meriview 3 tipe *malware* dengan menggunakan analisa static, dynamic, dan hybrid. Peneliti juga mendiskusikan cara menggunakan memory forensik untuk menemukan artifak dari *malware*. Peneliti tidak lupa untuk meriview teknik yang |

| No. | Judul | Keyword | Metodologi | Ulasan Kritis |
|---|---|---|---|---|
| | | | | digunakan untuk menghindari deteksi seperti obfuscation, attacking, dan anti-analysis. |

# BAB 3
# Metodologi

## 3.1 Metodologi Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang telah tertulis atau tertuang pada Bab 1, maka digunakanlah metodologi untuk melaksanakan penelitian dari awal hingga selesai. Metodogi yang secara garis besar dijelakan dalam gambar 3.1.

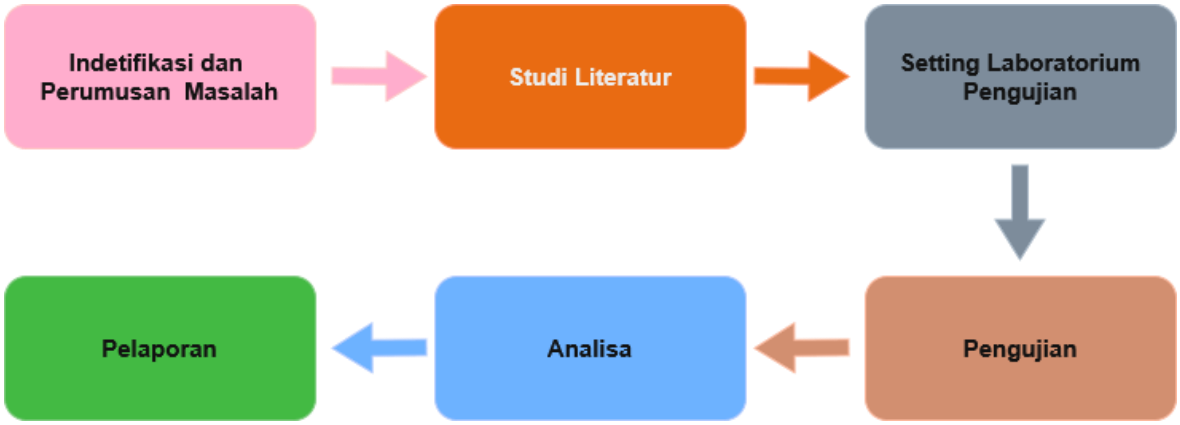


Gambar 3.1 Metodologi Penelitian

## 3.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Tahap awal penelitian yang melibatkan indentifikasi masalah melalui penelusuran berita siber, laporan dari organisasi keamanan siber, serta jurnal ilmiah terbaru yang membahas serangan *malware* pada sistem operasi berbasis Linux. Proses ini dilakukan untuk mengkonfirmasi tren peningkatan serangan *ransomware* terhadap Linux dan mengidentifikasi ancaman spesifik seperti *Monti Ransomware*. Dari temuan dari studi awal ini, dirumuskanlah pertanyaan penelitian yang spesifik dan terukur yang dijabarkan dalam Bab 1 Rumusan Masalah.

## 3.3 Studi Literatur

Tahap studi literatur adalah fondasi teoritis dan empiris penelitian. Tahap ini dilakukan secara berkelanjutan, dimulai setelah mengidentifikasi masalah, untuk memperkuat dasar teori, memahami *state of the art* dalam analisis forensik *malware*, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Sumber referensi yang digunakan berupa jurnal ilmiah, buku teks, artikel penelitian dari konferensi, laporan teknis dari organisasi keamanan siber, dan sumber daring yang terpercaya. Fokus utama dalam studi literatur adalah pada konsep *ransomware*,

kemanan sistem operasi Linux, teknik analisis *malware*, tantangan forensik digital pada Linux, dan studi – studi yang berkaitan dengan *Monti Ransomware*. Tujuan dari tahap ini adalah untuk merancang eksperimen yang relevan, memilih alat yang tepat, dan Menyusun metode analisis yang komprehensif.

Sed oportere iudicabit eu. Sed at malorum platonem recteque, cu nec suas scaevola. Vim imperdiet ullamcorper ut. Te homero malorum sit. Ut mea unum integre oporteat, aeque graece minimum at nec. Reque paulo efficiantur cu duo, id mel prompta facilisis salutatus.

## 3.4 Setting Laboratorium Pengujian

Pada tahap ini dijalankan proses untuk membangun laboratorium untuk melakukan pengujian terhadap sampel *Monti Ransomware*.

### 3.4.1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat yang digunakan adalah laptop pribadi sebagai platform untuk melakukan pengujian. Pemilihan laptop didasarkan ketersediaanya dan spesifikasi yang dianggap cukup untuk menjalankan sampel ransomwre dan alat forensik tanpa virtualisasi ekstensif, sehingga mensimulasikan scenario penyerangan pada perangkat endpoint umum. *Hardware* yang digunakan adalah laptop Lenovo Thinkpad X250 dengan prosessor Intelcore i5, memori sebesar 8GB dan *harddisk 256GB*. Sistem operasi yang dipakai Linux Debian 12 64-bit (dengan konfigurasi default, tanpa tambahan sistem keamanan atau virtual machine yang aktif, untuk merepresentasikan lingkungan pengguna pada umumnya). Untuk penyimpanan file hasil akuisisi menggunakan *harddisk* eksternal dengan kapasitas 350GB.

### 3.4.2. Perangkat Lunak (*Software*)

Beberapa alat atau tool penting yang digunakan untuk mendukung proses akuisisi data dan analisis.

Tabel 3.1 Perangkat Lunak yang Digunakan dalam Penelitian

| Jenis Artefak | Alat Akuisisi | Deskripsi Singkat Fungsi | Alat Analisis | Deskripsi Singkat Fungsi |
|---|---|---|---|---|
| Disk | dc3dd | Tool *command-line* untuk membuat Salinan *bit by bit* dari sebuah media penyimpanan (*disk imaging*), dengan fitur *hashing* dan *write-blocking*. | *Sleuthkit* | Kumpulan tool *command-line* untuk menganalisa *file system* dan *disk image*, memungkinkan *file recovery*, analisis *metadata* dan identifikasi artefak. |

| Jenis Artefak | Alat Akuisisi | Deskripsi Singkat Fungsi | Alat Analisis | Deskripsi Singkat Fungsi |
|---|---|---|---|---|
| RAM | LiME (Linux Memory Extractor) | Modul Kernel Linux yang dirancang untuk mengekstrak data dari memori sistem secara aman dengan meminimalkan interaksi kernel. | *Volatility 3* | *Framework* analisis memori *open source* untuk menganalisa *memory dump* dan mengidentifikasi proses yang berjalan, koneksi jaringan, *registry*, dll. |

### 3.4.3. Sampel *Ransomware*

Sample *Monti Ransomware* diperoleh dari database *malware* terpercara *Malware*Bazar. Sample ini disimpan dalam format terkompresi yang dilindungi dengan kata sandi untuk mencegah eksekusi secara tidak disengaja. Sebelum dieksekusi, sampel diekstrasi pada lingkungan yang terisolasi. Untuk mencegah infeksi meluas, koneksi jaringan pada perangakat pengujian dinonaktifkan sebelum sample dieksekusi. Tindakan ini untuk memastikan bahwa *malware* tidak dapat berkomunikasi dengan server C2 (*Command and Control*) atau menyebar ke perangkat lain dalam jaringan yang sama.

Pemilihan *Monti Ransomware* dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis dan praktis. Pertama, Monti adalah salah satu varian *ransomware* yang relatif baru namun memiliki kemiripan dengan *ransomware* yang terkenal seperti Conti. Kedua, Monti tidak hanya menargetkan sistem berbasis Windows, tetapi juga sistem Linux. Ini menunjukkan bahwa peningkatan serangan infeksi *malware* pada sistem Linux mengalami peningkatan. Yang ketiga, Monti lebih *accessible* sebagai sampel penelitian dan dapat dieksekusi dalam lingkungan yang terkontrol (von der Assen et al., 2024).

Monti diketahi beroperasi diruang pengguna (*user-space*) dengan hak istimewa, memungkinkan eksekusi *binary* dan skrip berbahaya yang secara aktif mengenkripsi file, menghapus file asli, serta menargetkan sistem backup untuk memaksimalkan kerusakan. Karakteristik ini menjadikannya sangat relevan untuk dianalisis dalam konteks forensik memori dan disk, karena aktivitasnya meninggalkan jejak yang khas, baik dalam bentuk proses mencurigakan di segmen memori RWX, maupun perubahan struktur *file system* yang dapat ditelusuri melalui teknik akusisi dan analisis digital forensik digital.

Dari sisi praktis, *Monti Ransomware* juga lebih mudah diaksis sebagai sampel uji, sehingga memungkinkan eksekusi dalam lingkungan yang terkontrol dan aman untuk

keperluan eksperimen. Pendekatan artefak RAM dan disk tetap memberikan landasan kuat untuk mengidentifikasi pola infeksi dan perilaku dari sampel yang diuji. Dengan pertimbangan tersebut, *Monti Ransomware* dipandang sebagai sampel representatif yang mampu menggambarkan dinamika ancaman *ransomware* pada sistem berbasis Linux sekaliguns memberikan peluang untuk mengidentifikasi artefak digital forensik yang relevan.

## 3.5 Pengujian

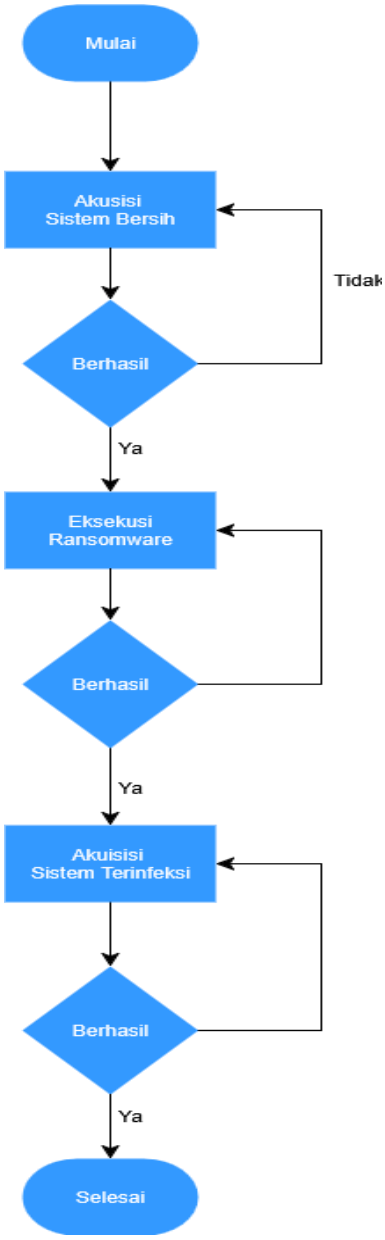


Gambar 3.2 Alur Pengujian

Pada tahap ini dilakukan pengujian atau uji coba menggunakan laboratorium yang dibangun. Dengan mengeksekusi *ransomware* pada perangkat (laptop), agar dapat mengetahui artefak yang ditinggalkan dan juga perilakunya. Setelah melakukan eksekusi maka akan dilakukan

proses akuisisi, dimana proses ini untuk mendapatkan *file imaging* dan RAM *dump* sebelum dan setelah *ransomware* menginfeksi.

### 3.5.1. Akuisisi Sistem Bersih (*Pre-Infection Baseline*)

Sebelum mengeksekusi *ransomware*, dilakukan akuisisi data dari sistem yang belum terinfeksi (*clean state*) untuk dijadikan sebagai perbandingan.

1. Preservasi Integritas Disk

   Untuk memastikan tidak ada modifikasi pada *disk* penyimpanan selama proses akuisisi berlangsung, digunakan mekanisme bernama *write-blocking*. Dalam implementasinya menggunakan *software writeblocker* yang ada pada Linux, menggunakan *blockdev*. Penggunaan dari tool ini, *"blockdev –setro /dev/sdX*", ini akan mencegah disk penyimpanan berubah ketika proses akuisisi berlangsung.

2. Akuisisi Disk

   Proses akuisisi menggunakan *dc3dd* (atau *dcfldd*), sebuah tool untuk menyalin *bit by bit* dari seluruh *Hard Disk* (256GB). Perintah yang dimasukkan untuk menggunakan tool ini adalah "*sudo dc3dd if=/dev/sdX of=/path/to/disk_image.dd hash=sha256 log=/path/to/disk_image.log*". Nilai hash 256 disimpan dalam bentuk teks dalam sebuah file yang digunakan untuk memverifikasi integritas di kemudian hari.

3. Akuisisi RAM

   Tools yang digunakan LiME (*Linux Memory Extractor*), mengakuisisi data yang ada dalam memori (RAM 8GB). Modul LiME dimuat, dan data RAM disimpan kedalam sebuah file bernama memory dump. Penggunaan LiME meminimalkan interaksi dengan kernel yang dapat mengubah data RAM, sehingga menjaga integritas dari memory dump. Nilai *hash* dari file *memory dump* ini juga disimpan dalam bentuk teks.

### 3.5.2. Mengeksekusi *Ransomware*

Setelah mengakuisisi sistem bersih, selanjutnya proses untuk mengeksekusi *ransomware* pada sistem pengujian. Sample *Monti Ransomware* (dengan format ELF) dijalankan secara menual melalui terminal. Sebelum dieksekusi, mengubah izin dari *Monti Ransomware* dengan menggunakan *command* "*chmod +x monti.elf*", selanjutnya sample akan dijalankan pada direktori */tmp*. Dengan menggunakan *command* "*./monti.elf –path <directory atau file target>*", untuk mengeksekusi *ransomware*.

Sistem dikonfigurasi dengan sedemikian rupa agar mengelabuhi *ransomware* agar dapat mengeksekusi, dengan membuat sebuah folder baru Data Pegawai, Data Keuangan, dan Data Penjualan. Masing – masing folder berisi sebuah file mengenai catatan fiktif dari sebuah organisasi didalam folder */Documents*. Selama proses eksekusi, dampak awal yang

ditumbulkan oleh *ransomware* secara langsung diamatai, termasuk perubahan pada file, munculnya file tebusan, dan proses yang berjalan. *Ransomware* diketahui mengenkripsi direktori yang ditargetkan */Documents*, dan menambahkan ekstensi *.puuuk* pada file yang terenkripsi, tidak lupa membuat file README.txt sebagai catatan tebusan.

### 3.5.3. Akuisisi Sistem yang Terinfeksi

Segera setelah ekskekusi *ransomware* dan pengamatan dampak awal, akuisisi data kembali dilakukan dari sistem yang terinfeksi.

1. Akuisisi Disk

   Proses akuisisi disk diulang menggunakan *dc3dd* untuk membuat disk image dari sistem yang terinfeksi. Perintah yang sama seperti pada 3.5.1 digunakan, dengan output disimpan ke dalam file yang terpisah. Tidak lupa nilai hash disimpan kembali dalam bentuk teks.

2. Akuisisi RAM

   Akuisisi data pada memory kembali dilakukan menggunakan LiME untuk menangkap proses dan artefak yang aktif setelah infeksi *ransomware*. File *memory dump* disimpan secara terpisah(*ram_infected.mem*). Nilai hash disimpan kembali.

## 3.6 Analisa

Tahap analisis dilakukan terhadap data yang telah diakuisisi (disk image dan memory dump dari sistem bersih dan terinfeksi). Pendekatan yang digunakan untuk menganalisa adalah pendekatan komparatif untuk mengidentifikasi perubahan yang disebabkan oleh *Monti Ransomware*.

1. Metode Analisis Komparatif:
   a. Perbandingan *Disk Images*

      Analisis menggunakan *Sleuthkit* dan alat pendukungnya (*fls, icat, blkstat*) serta beberapa tools lainnya untuk membandingakan struktur file, *timestamp* (*MAC times*), izin file, keberadaan file yang terenkripsi (*.puuuk*), dan file tebusan (README.txt) antara sistem yang bersih dan sistem terinfeksi.

   b. Perbandingan *Memory Dump*

      Analisa menggunakan *Volatility 3* untuk menganalisis *memory dump* dari kedua sistem. Fokus dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi proses yang tidak dikenal, koneksi jaringan, *thread* yang mencurigakan, atau artefak lain yang hanya muncul pada sistem yang terinfeksi.

2. Tujuan Analisis

Mengidentifikasi perilaku *Monti Ransomware* dan artefak forensik yang ditinggalkan pada sistem Linux Debian 12 64 bit.

## 3.7 Pelaporan

Pelaporan adalah tahap akhir dari penelitian ini, setelah semua proses dilakukan dengan baik dan selesai. Mendokumentasikan seluruh proses penelitian, hasil dari pengujian dan proses analisa yang menghasilkan sebuah kesimpulan. Hasil laporan dari kesimpulan tersebut dapat digunakan sebegai referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi rujukan untuk para praktisi dalam menganalisa sebuah *ransomware.*

## 3.8 Studi Kasus


Gambar 3.3 Topologi Jaringan

Sebagai bagian dari validasi metodologi, dilakukan studi kasus spesifik yang menggambarkan penerapan tahapan pengujian. Infeksi *Monti Ransomware* pada laptop Lenovo Thinkpad X250 dengan Debian 12 64-bit sebagai sistem operasinya.

1. Skenario

   Infeksi *Monti Ransomware* pada Laptop Thinkpad X250 dengan Debian 12 64-bit. Sistem yang digkonfigurasi secara default tanpa tambahan keamanan seperti firewall, antivirus, atau sistem deteksi intrusi. Topologi jaringan bersifat isolated offline environment, dimana koneksi jaringan dinonaktifkan untuk mencegah komunikasi eksternal dan memastikan bahwa seluruh aktivitas *ransomware* bersifat local. Sistem beroperasi dalam mode konfigurasi yang disesuaikan tanpa akses internet maupun LAN.

   Sampel *Monti Ransomware* dijalankan secara manual oleh peneliti melalui terminal. *Ransomware* menginisiasi proses enkripsi terhadap file di direktori */Documents*, menghasilkan file dengan ekstensi *.puuuk* serta menambahkan file *readme.txt* berisi instruksi untuk memulihkan file yang terenkripsi. Serangan dilakukan dalam kondisi sistem aktif, tanpa intervensi eksternal, sehingga seluruh perubahan dapat dimonitor secara langsung.

2. Proses Investigasi Forensik Digital

   a. Akuisisi *Baseline*

*Disk image* (*disk_clean.dd*) dan RAM *dump* (*ram_clean.mem*) diambil dari sistem yang bersih menggunakan *dc3dd* dan LiME, tidak lupa *hash value* dari masing – masing file.

b. Eksekusi *Ransomware*

Sampel *Monti Ransomware* dieksekusi secara manual. *Ransomware* diamatai mengenkripsi file di dalam direktori */Documents*. File terenkripsi mendapatkan ekstensi .puuuk, dan file *README.txt* muncil didalam direktori yang terinfeksi.

c. Akuisisi *Post-Infection*

*Disk image* (*disk_infected.dd*) dan RAM *dump* (*ram_infected.mem*) diambil dari sistem yang terinfeksi, dengan *hash value* dari masing – masing sistem.

3. Analisis Komparatif

Hasil akuisisi kemudian dianalisa menggunakan *Sleuthkit* dan *Volatility 3* untuk membandingkan perubahan pada *file system*, *timestamp*, keberadaan file terenkripsi, serta proses dan artefak memori yang muncul setelah infeksi. Studi kasus ini menjadi dasar utama untuk identifikasi artefak forensik dari *Monti Ransomware*.

# BAB 4
# Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan membahas mengenai hasil analisa dari pengujian yang telah dilakukan. Pengujian dilakukan dengan menjalankan atau mengeksekusi *Monti Ransomware* di dalam sebuah *hardware* (laptop). Namun sebelum menjalankan *malware* perlu untuk melakukan akuisisi pada sistem yang masih bersih atau *clean* dari *ransomware*. Setelah selesai melakukan akuisisi pada sistem yang belum terinfeksi makan selanjutnya dapat melakukan ekseskusi *malware*, dan kemudian dilanjutkan untuk melakukan akuisisi kembali untuk mendapatkan sistem yang telah terinfeksi. Sehingga Ketika dibandingkan maka akan terlihat perbedaanya dari sistem yang telah terinfeksi dan yang belum terinfeksi.

## 4.1 Seting Laboratorium

Sebelum mengeksekusi *ransomware*, perlu untuk membangun lingkungan laboratorium pengujian yang aman dan terkendali. Laboratorium pengujian tidak akan menggunakan *software virtual machine*, seperti Virtualbox, VMware, Qemu, dan *software virtual machine* lainnya. Namun akan menggunakan *hardware* (laptop) untuk pengujiannya, speseifikasinya sebagai berikut.

| | | |
|---|---|---|
| Nama Perangkat | : | Lenovo Thinkpad X250 |
| Processor | : | Intelcore i5 |
| RAM | : | 8GB |
| Harddisk | : | 256GB |
| Sistem Operasi | : | Linux Debian 12 64-bit |

Setelah selesai menginstal sistem operasi yang digunakan, perlu untuk membuat sebuah dokumen palsu atau tiruan dengan menggunakan *artificial intelligent*. Pembuatan dokumen dimaksudkan untuk melihat proses enkripsinya bekerja dan sekaligus menngelabuhi *ransomware* bahwa *hardware* atau laptop sering digunakan oleh suatu pengguna. Selanjutnya dilakukan penginstalan aplikasi atau software yang digunakan untuk melakukan akuisi *Disk* dan RAM, seperti dc3dd dan LiME. *Harddisk* eksternal digunakan untuk menyimpan *file imaging* dan RAM dump dari masing – masing sistem, yang belum terinfeksi dan yang sudah terinfeksi.

## 4.2 Pengujian

### 4.2.1. Akuisisi Sistem Bersih

Proses selanjutnya adalah melakukan pengujian, dilakukan proses akuisisi untuk mengambil *file imaging* dan RAM dump dari sistem yang terinfeksi dan yang tidak terinfeksi. Untuk sistem yang belum terinfeksi dapat dilakukan akuisisi dengan menggunakan *writeblocker* "*blockdev*" untuk menjaga integritas data yang ada didalam disk, sehingga ketika proses akusisi data tidak terkontaminasi. *Command* yang dimasukkan "*blockdev –setro /dev/<disk yang ada didalam sistem>*", ini akan membuat disk didalam sistem yang akan diakuisisi tidak dapat dimodifikasi dan menjaga integritas data.


Gambar 4.1 Penggunaan Linux *writeblocker* pada *Clean System*

Proses pertama mengakuisisi RAM, tools yang digunakan adalah LiME (*Linux Memory Extractor*) yang memungkinkan akusisi memori dari Linux dan perangkat berbasis Linux. Penggunaan LiME, dikarenakan tool ini banyak digunakan oleh para praktisi untuk melakukan akuisisi memori pada sistem berbasis Linux. Tool ini juga memberikan hasil yang baik ketika dianalisa, mengindikasikan bahwa LiME menghasilkan *forensically sound image* dari memori. Ini berarti data yang diperoleh akurat, tidak terdistorsi, dan dapat dipercaya untuk keperluan investigasi forensik digital. Praktisi mengandalkan tools ini untuk mendapatkan gambaran yang jujur mengenai keadaan sistem pada saat akuisisi. Tool ini juga memberikan pandangan yang detail dan mendalam terhadap sistem, merujuk pada infomrasi yang dapat diekstraksi dari RAM dump yang dihasilkan LiME, seperti informasi proses yang sedang aktif, detail koneksi jaringan yang aktif, potensi untuk menemukan data sensitive yang mungkin tersimpan di dalam penyimpanan permanen, informasi mengenai penggunaan memori, jejak – jejak *malware* atau aktivitas yang mencurigakan yang mungkin hanya ada didalam memori. Dampak terhadap sistem yang dihasilkan minimal, sehingga mencegah terkontaminasinya bukti digital (Heriyanto et al., 2015).

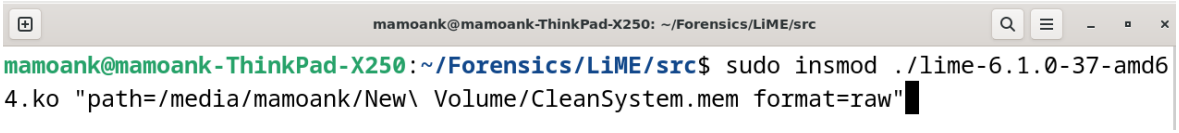


Gambar 4.2 Akuisisi RAM Clean System

Untuk menggunakan LiME kita dapat memasukkan perintah " *insmod ./lime.ko "path=<harddisk eskternal>/CleanSystem.mem format=raw"* ", yang terdiri dari beberapa komponen "*insmod*" adalah perintah pada sistem Linux untuk memasukkan (memuat modul

kernel. "*./lime.ko*" ini menunjukkan bahwa file modul kernel LiME (lime.ko) berada didalam direktori kerja. "*path=<harddisk eksternal>/CleanSystem.mem format=raw*", menentukan lokasi dan nama file tempat RAM dump akan disimpan. "<*harddisk eksternal*>" merupakan *placeholder* untuk jalur ke tempat penyimpanan eksternal (misalnya, *USB drive*, *network share* yang terpasang). Sangat penting untuk menggunakan media penyimpanan eksternal agar akuisisi memori tidak menimpa data yang ada di penyimpanan internal sistem yang sedang dianalisa. "*format=raw*", format ini adalah format biner mentah dari memori. Ini adalah format paling dasar dan paling kompatibel dengan berbagai alat analisis memori forensik. Penggunaan format *raw* memastikan bahwa data memori tidak diubah atau dikompresi dengan cara yang mungkin mempersulit analisis nanti.

Beberapa tantangan dan pertimbangan tambahan dalam menggunakan LiME adalah LiME perlu dikompilasi untuk versi kernel yang spesifik. Jika versi kernel tidak cocok, proses kompilasi atau pemuatan modul bisa gagal. Akuisisi memori dari sistem yang besar dapat memakan waktu, tergantung pada ukuran RAM dan kecepatan media penyimpanan eksternal. Memuat modul kernel memerlukan hak akses *root*, yang mungkin tidak selalu mudah didapatkan pada sistem target yang terkunci. LiME melakukan akusisi memori saat sistem masih berjalan, ini memberikan gambaran yang dinamis.

Proses selanjutnya mengakuisisi *disk*, untuk sistem yang belum terinfeksi. Tool yang digunakan untuk melakukan akuisisi adalah *dc3dd*, sebuah tool *open–source* pengembangan dari *dd* dengan fitur tambahan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Fitur tambahan *dc3dd* adalah *hashing* secara otomatis yang merupakan fitur paling signifikan dari *dc3dd* dibandingkan dengan *dd* standar. *dc3dd* dapat minghitung nilai *hash* (MD5, Sha-1, SHA-256) dari data yang sedang diakuisisi secara *real-time* saat proses *imaging* berlangsung. Log yang dihasilkan dari proses akuisisi lebih informatif drari pada *dd* standar, yang dapat membantu dalam pemecahan masalah atau audit proses. *dc3dd* dirancang untuk lebih dalam menangani kesalahan baca dari media sumber, yang bisa menjadi masalah umum pada disk yang rusak atau bermasalah. Kekurangan dari tool ini adalah tidak memiliki GUI (*Graphical User Interface*) sehingga penggunaan pada orang yang belum terbiasa dengan *command line* akan membutuhkan sedikit penyesuaian (Simaremare et al., 2019).

Untuk menggunakannya dapat memasukkan *command* "*dc3dd if=/dev/sda of=/media/<user>/<Disk Eksternal>/UbuntuClean.dd log=error.log*".

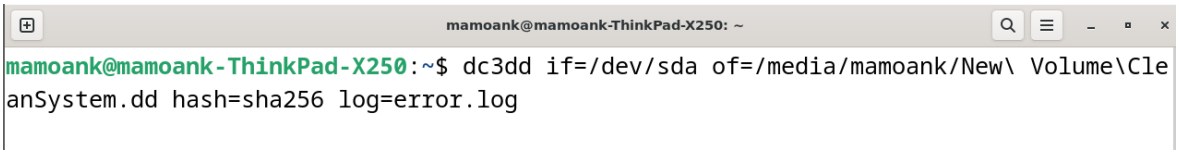


Gambar 4.3 Akuisisi Disk Clean Sistem

*Command* yang dimasukkan akan melakukan imaging dan mengirimkan *file imaging* kedalam disk eksternal yang digunakan untuk menyimpan file akuisi. Komponen yang dari perintah yang dimasukkan adalah "*dc3dd*", memanggil program untuk memulai proses. "*if*" adalah singkatan dari *input file* atau sumber data, "*/dev/sda*" adalah nama perangkat blok standar Linux yang merujuk pada *hard drive* pertama yang terdeteksi oleh sistem.

Perlu diingat bahwa *sda* adalah seluruh disk bukan hanya partisi saja. "*of*" singkatan dari output file atau tujuan data, "*/media/*" merupakan direktori pada Linux tempat perangkat eksternal biasanya dipasang secara otomatis, "*<user>*" adalah *placeholder* untuk pengguna yang sedang login atau yang memiliki akses ke direktori mount, "*<disk eksternal>*" adalah *placeholder* untuk nama *mount point* dari disk eksternal yang digunakan, "*CleanSystem.dd*" adalah nama yang akan dibuat untuk menyimpan *image disk*. "*log*" merupakan parameter untuk menginstruksikan *dc3dd* untuk mencatat output (terutama pesan kesalahan) ke dalam file yang ditentukan, "*error.log*" nama file tempat *log* akan disimpan.

Beberapa tantangan dan pertimbangan dalam menggunakan *dc3dd* adalah kesalahan dalam menentukan */dev/sda* (contohnya, salah mengidentifikasi *disk internal* sebagai *disk eksternal*, atau sebaliknya) adalah salah satu kesalahan paling berbahaya dalam akuisisi disk. Ini dapat dibantu untuk mengidentifikasi dengan perintah "*lsblk*", "*fdisk -l*" untuk memverifikasi dengan cermat sebelum menjalankan *dc3dd*. Dalam proses investigasi digital forensik, secara ideal *disk* sumber harus diakses dalam mode *read-only* untuk mencegah modifikasi yang dilakukan secara tidak sengaja, ini bisa dilakukan dengan menggunakan *write-blocker*. Dari proses akuisisi sistem bersih diperoleh file sebagai berikut.

*File image disk* dapat memiliki ukuran yang sangat besar, perlu untuk memastikan *disk* eksternal memiliki ruang yang cukup dan kecepatan transfer yang memadai. Perintah secara implisit menghasilkan *image* dalam format *raw* (seperti *dd*). Beberapa alat forensic memiliki format *image* sendiri yang mungkin menawarkan kompresi atau fitur tambahan, tetapi format *raw* adalah yang paling universal. Setelah akuisisi disk dan RAM selesai, untuk menjaga integritas dari file akuisisi perlu untuk menghitung nilai hash dari masing – masing file akuisisinya.

### 4.2.2. Mengeksekusi *Ransomware*

Setelah selesai dengan konfigurasi laboratorium pengujian, akan dilakukan proses eksekusi atau menjalankan *Monti Ransomware*. Sebelum mengeksekusinya perlu untuk memastikan bahwa *hardware* (laptop) tidak terhubung dengan jaringan internet. Dengan memututs koneksi internet, peneliti memastikan bahwa *ransomware* tidak dapat menyebar ke mesin lain dalam jaringan local atau menginfeksi perangkat yang terhubung. Setelah memastikan semua aman, maka *Monti Ransomware* dieksekusi.

Untuk menjalankan atau mengeksekusi *ransomware*, perlu mengubah izin eksekusi pada *file ransomware* dengan perintah "*chmod +x <Monti Ransomware>*".

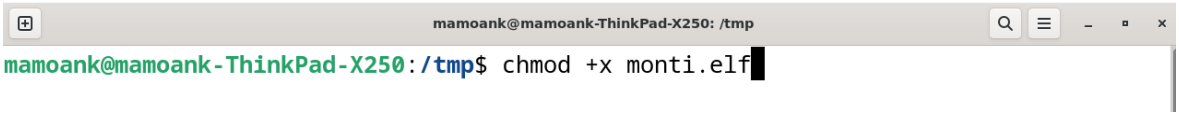


Gambar 4.4 Memberikan ijin kepada file *monti.elf*

"*chmod*" atau *Change Mode* adalah sebuah perintah didalam Linux untuk mengubah izin akses file atau direktori. "*+x*" parameter untuk menambahkan izin eksekusi pada file, secara default file yang diunduh atau dibuat tidak memiliki izin eksekusi karena alasan kemanan. "*<Monti Ransomware>*" nama *file executable ransomware*. Setelah memberikan izin untuk dieksekusi, maka file *ransomware* dapat dieksekusi "./Monti*Ransomware*".

Ketika pertama mengeksekusi *ransomware* terdapat error, karena sample file *Monti Ransomware* meminta parameter untuk merujuk pada direktori atau file yang akan diinfeksi atau dienkripsi. Ini menunjukkan bahwa samaple *ransomware* yang digunakan bukanlah versi yang paling sederhana, melainkan versi yang dirancang untuk lebih fleksibel atau untuk menargetkan area tertentu. Dengan menambahkan parameter "*./MontiRansomware /home/<user>/Documents*" maka *Monti Ransomware* akan mengeksekusi seluruh file yang ada didalam direktori "*/home/<user>/Documents*".

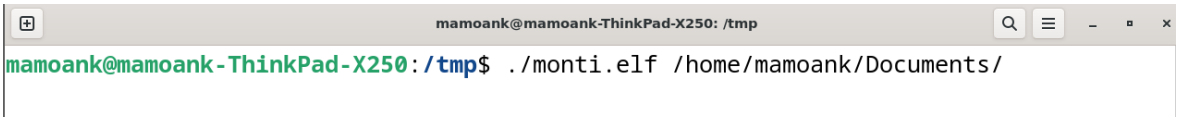


Gambar 4.5 Mengeksekusi *Monti Ransomware* dengan parameter

"*/home/<user>/Documents*" adalah parameter yang diberikan kepada *executable ransomware*. *Ransomware* dapat dirancang untuk menargetkan file atau direktori tertentu untuk menghindari mengenkripsi *file system* kritis yang dapat membuat sistem tidak dapat digunakan atau menarik perhatian terlalu cepat.

Setelah melakukan pengecekan didalam direktori "/*Document*", seluruh file yang ada didalamnya telah terenkripsi dengan ekstensi "*.puuuk*" yang menjadi penanda visual bagi korban bahwa file terlah terinfeksi dan membantu *ransomware* melacak file mana yang sudah dienkripsi. Didalamnya terdapat file "README.txt" yang berisi mengenai pemberitahuan bahwa file telah dienkripsi, instruksi mengenai cara mendapatkan kunci dekripsi, informasi mengenai metode pembayaran tebusan, batas waktu pembayaran.

### 4.2.3. Akuisisi Sistem Terinfeksi

Sebelum memulai proses akuisisi pada sistem yang terinfeksi, diperlukan kehati – hatian untuk sistem yang telah terinfeksi, maka ada beberapa langkah yang dijalankan sebelum melakukan akuisisi. Untuk mencegah *ransomware* menyebar kedalam disk eksternal yang digunakan, tool *writeblocker* akan membantu untuk mencegah *ransomware* menginfeksi disk eksternal yang menjadi tempat penyimpanan file akuisisi. Terdapat 2 jenis *writeblocker* yang dapat digunakan, *software* dan *hardware*. Namun dalam penelitian ini menggunakan *software writeblocker* yang membantu proses akuisisinya.

*Command* yang dimasukkan "*blockdev –setro /dev/<disk yang ada didalam sistem>*", ini akan membuat disk didalam sistem yang akan diakuisisi tidak dapat dimodifikasi dan mencegah *ransomware* untuk menginfeksi disk eksternal. Dan ini menjaga integritas data, terutama saat berhadapan dengan sistem yang berpotensi berbahaya.


Gambar 4.6 Penggunaan Linux *writeblocker* pada sistem yang terinfeksi

"*Blockdev*" akan mencegah agar tidak dimodifikasi dan mencegah *ransomware* menginfeksi penyimpanan eksternal.

Proses pertama mengakuisisi RAM, tools yang digunakan adalah LiME (*Linux Memory Extractor*) yang memungkinkan akusisi memori dari Linux dan perangkat berbasis Linux. Untuk menggunakan LiME kita dapat memasukkan perintah " *insmod ./lime.ko "path=<harddisk eskternal>/InfectedSystem.mem format=raw"* ",

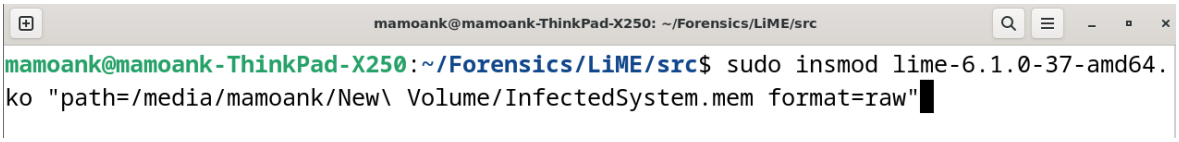


Gambar 4.7 Akuisisi RAM Sistem Terinfeksi

LiME akan melakukan akuisisi dan memasukkan file RAM Dump didalam penyimpanan yang dituju.

Proses selanjutnya mengakuisisi disk, untuk sistem yang terinfeksi. Tools yang digunakan untuk melakukan akuisisi adalah *dc3dd*, untuk menggunakannya dapat memasukkan *command* "*dc3dd if=/dev/sda of=/media/<user>/<Disk Eksternal>/InfectedSystem.dd log=error.log*".

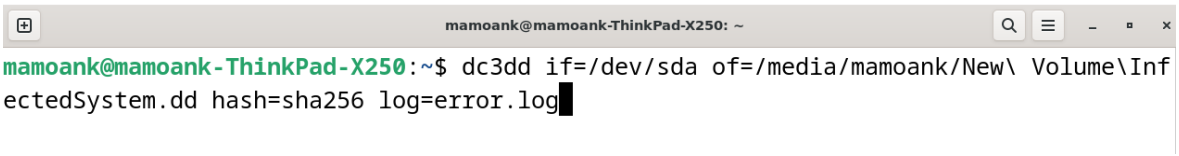


Gambar 4.8 Akuisisi Disk Sistem Terinfeksi

*Command* yang dimasukkan akan melakukan imaging dan mengirimkan *file imaging* kedalam disk eksternal yang digunakan untuk menyimpan file akuisi. Setelah akuisisi disk dan RAM selesai, untuk menjaga integritas dari file akuisisi perlu untuk menghitung nilai hash dari masing – masing file akuisisinya.

Setelah proses mengakuisisi antara sistem yang tidak terinfeksi dan terinfeksi selesai, akan dilanjutkan proses selanjutnya. Yaitu menganalisa Disk dan RAM dengan cara membandingkannya, sehingga akan diketahui perbedaan dari kedua sistem.

## 4.3 Analisa

### 4.3.1. Analisa Perbandingan Disk

Proses analisa perbandingan disk adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada struktur dari *file system* yang terinfeksi oleh *ransomware*, dengan membandingkan dua kondisi sistem sebelum dan sesudah terinfeksi. Proses perbandingan dilakukan pada dua *disk image* yang diakusisi menggunakan tools *dc3dd* dari sistem yang terinfeksi dan tidak terinfeksi. Tools yang digunakan untuk melakukan analisa disk menggunakan *Sleuthkit*, yang memungkinkan untuk menganalisa *file system*, *inode*, *timestamp*, file tersembunyi, serta file yang telah dihapus atau dimodifikasi.

Proses pertama dalam melakukan analisa disk imaging adalah menghitung nilai dari hash value file disk imaging apakah terdapat perubahan atau tidak. Dalam analisa forensik digital menghitung nilah hash bertujuan untuk menjaga integritas dari barang bukti yang telah diakuisisi. Untuk menghitung nilai hash dari barang butki, digunakan tools dari linux *sha256sum*, *command* yang dimasukkan "*sha256sum <file>*". Dari hasil penghitungan hash, *file imaging copy* memiliki nilai hash yang sama dengan *file imaging* asli.

Setelah menghitung *hash value* dari masing – masih *file imaging*, dijalankan proses analisa disk imaging. Proses pertama adalah memeriksa struktur partisi dari masing – masing sistem, untuk memeriksa skema partisi, menganalisa partisi, dan mencari jika ada kekosongan dalam sistem. Selain itu, dapat membantu mengarahkan proses investigasi lebih lanjut, yang memungkinkan menemukan bukti yang dihapus atau disembunyikan. Pemahaman struktur partisi membantu para ahli untuk menentukan dimana harus memfokuskan upaya pencarian bukti. Tool "*mmls*" digunakan untuk memeriksa tabel partisinya, dirancang secara khusus untuk membaca dan menafsirkan header dari media penyimpanan, terutama tabel partisi. Pengunaannya "*mmls <disk imaging>*", hasilnya akan memberikan gambaran mengenai bagaimana disk dibagi menjadi partisi – partisi logis.

Tabel 4.1 Output *mmls* sistem yang terinfeksi dan yang tidak terinfeksi

| **Fitur Partisi** | **Sistem Bersih** | **Sistem Terinfeksi** | **Perbandingan** |
|---|---|---|---|
| Tipe Tabel partisi | DOS/MBR | DOS/MBR | Identik |
| Jumlah Partisi Primer | 2 | 2 | Identik |
| Partisi 1 | 498114560 | 498114560 | Identik |
| Partisi 2 | 1998848 | 1998848 | Identik |
| Total Ukuran Disk | 500118191 | 500118191 | Identik |

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ mmls /media/mamoank/98925A079259EA70/CleanSystem.dd
DOS Partition Table
Offset Sector: 0
Units are in 512-byte sectors

      Slot      Start        End          Length       Description
000:  Meta      0000000000   0000000000   0000000001   Primary Table (#0)
001:  -------   0000000000   0000002047   0000002048   Unallocated
002:  000:000   0000002048   0498116607   0498114560   Linux (0×83)
003:  -------   0498116608   0498118655   0000002048   Unallocated
004:  Meta      0498118654   0500117503   0001998850   DOS Extended (0×05)
005:  Meta      0498118654   0498118654   0000000001   Extended Table (#1)
006:  001:000   0498118656   0500117503   0001998848   Linux Swap / Solaris x86 (0×82)
007:  -------   0500117504   0500118191   0000000688   Unallocated
```

Sistem bersih

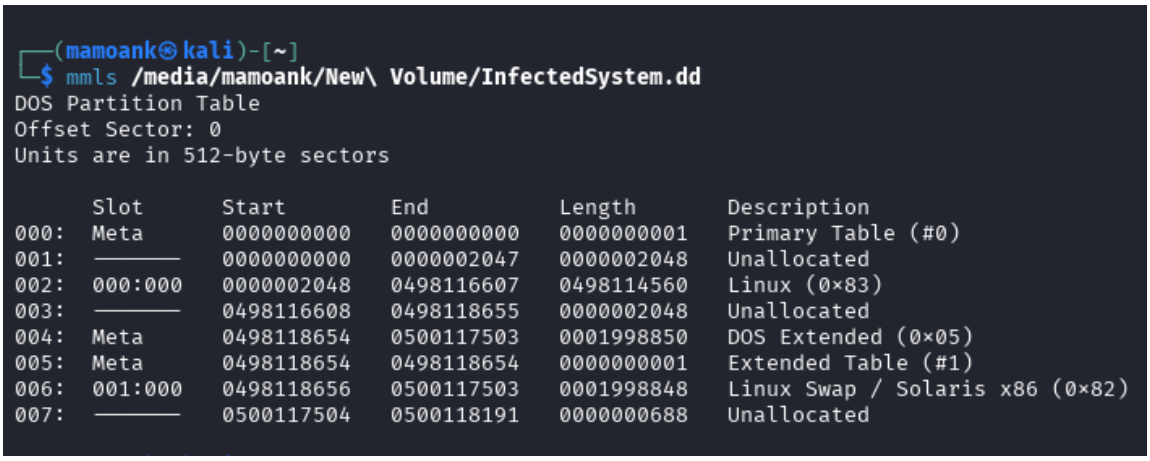


Sistem terinfeksi

Gambar 4.9 *mmls* sistem terinfeksi dan sistem bersih

Dari output terlihat bahwa kedua sistem memiliki tabel partisi yang sama, tabel partisi yang digunakan kedua sistem adalah *DOS partition Table*, yang dikenal dengan *MBR* (*Master Boot Record*) *partition table*. Sebuah tabel partisi yang telah lama digunakan dan masih digunakan dalam berbagai sistem. MBR memiliki keterbatasan diantaranya, hanya mendukung partisi primer hingga 4 partisi (atau 3 primer dan 1 logis), mendukung ukuran disk hingga 2TB. *Sector* dalam disk berukuran 512-byte, yang merupakan ukuran sektor standar untuk banyak *hard drive* tradisional dan juga ukuran sektor logis yang umum untuk MBR.

Beberapa varian *ransomware*, seperti Petya dan Redboot, menyerang MBR terlebih dahulu untuk mendapatkan kendali pada saat reboot berikutnya dan kemudian mengenkripsi *Master File Table* (MFT). MFT berisi metadata penting pada file, dengan mengenkripsinya akan membuat sistem operasi sulit atau mustahil untuk merekonstruksi file, meskipun MBR dipulihkan (McIntosh et al., 2018). Dampak lain yang ditimbulkan adalah komputer tidak dapat melakukan booting, sehingga untuk mengakses data dan sistem korban harus membayar tebusan terlebih dahulu (Yan & Talaei Khoei, 2025).

Namun percobaan yang dilakukan dalam penelitian ini tidak ada perbedaan struktural pada tabel partisi yang terdeteksi setelah infeksi, mengindikasi bahwa *ransomware* tidak memodifikasi struktur partisi disk. Ini manandakan bahwa sampel *ransomware* tidak dirancang untuk memodifikasi skema partisi disk itu sendiri, fokusnya adalah pada enkripsi file didalam partisi yang ada. Struktur dasar disk tidak berubah, yang menandakan ruang yang dialokasikan untuk setiap partisi tidak berubah. Karena struktur partisi tidak berubah,

analisa dapat yakin bahwa partisi yang terdeteksi oleh *mmls* masih berada dilokasi yang sama dan memiliki ukuran yang sama.

Hasil ini menunjukkan bahwa *ransomware* menargetkan data di dalam file, bukan infastruktur disk itu sendiri. Ini berbeda dengan jenis *malware* yang lebih canggih yang mungkin mencoba memodifikasi *boot loader*, tabel partisi, atau bahkan merusak sektor boot untuk mempengaruhi proses *boot* atau penyebarannya. Setelah mengkonfirmasi struktur partisi, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi jenis *file system* di setiap partsi.

Slot 002, memiliki berukuran lebih besar dibandingkan *sector – sector* lainnya, *sector* ini berisi partisi sistem operasi utama atau partisi data. Pada *sector* 2048 adalah area dimana sebagian besar data yang relevan secara forensik ditemukan. Untuk pemeriksaan lebih lanjut, perlu untuk memeriksa *file system* apa yang digunakan pada *sector* 2048. Angka 2048 adalah sektor awal dari partisi sistem operasi utama yang diidentifikasi sebagai "*Slot 002*".

Sehingga untuk memeriksa *file system* dapat menggunakan tools "*fsstat*", yang akan menampilkan informasi mengenai *file system*. "*fsstat"* dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi tentang *file system* yang ada pada sebuah image disk atau partisi. Informasi yang ditampilkan adalah jenis *file system* (mengidentifikasi *file system*), *Volume* ID (pengenal unik untuk *volume file system*), ukuran *volume* (total ukuran *file system*), jumlah file/direktori (jumlah file dan direktori yang ada), *timestamp* (informasi mengenai kapan terakhir dimodifikasi dan kapan terakhir diakses), dan lain - lain.

*Command* yang dimasukkan adalah "*fsstat -o <offset sector> <disk imaging>*". Strukturnya adalah "*fsstat*" berfungsi untuk memanggil tool, "*-o*" opsi untuk memberitahu tool untuk menentukan offset awal dari *file system* yang ingin dianalisa dan "*<offset sector>*" dalam konteks ini adalah 2048. "*<disk imaging>*" adalah *placeholder* untuk jalur file *image disk* yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 4.2 Output Analisis Sistem Berkas Menggunakan *fsstat*

| **Parameter Sistem Berkas** | **Sistem Bersih** | **Sistem Terinfeksi** | **Perbandingan** |
|---|---|---|---|
| Offset Sektor Awal | 2048 | 2048 | Identik |

| Parameter Sistem Berkas | Sistem Bersih | Sistem Terinfeksi | Perbandingan |
|---|---|---|---|
| Jenis Sistem berkas | Ext4 | Ext4 | Identik |
| ID Volume | e1a50e9d1521abaa71433d7bc296ba57 | e1a50e9d1521abaa71433d7bc296ba57 | Identik |
| Ukuran Volume (Byte) | 255.034.654.720 | 255.034.654.720 | identik |
| Timestamp Terakhir Ditulis (Volume) | 2025-07-14 20:21:39 (PDT) | 2025-07-15 05:15:55 (PDT) | Berbeda (sesuai waktu infeksi) |
| Timestamp Terakhir Diperiksa (Volume) | 2025-07-13 19:04:35 (PDT) | 2025-07-13 19:04:35 (PDT) | Berbeda |

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ fsstat -o 2048 /media/mamoank/98925A079259EA70/CleanSystem.dd
FILE SYSTEM INFORMATION
--------------------------------------------
File System Type: Ext4
Volume Name:
Volume ID: e1a50e9d1521abaa71433d7bc296ba57

Last Written at: 2025-07-14 20:21:39 (PDT)
Last Checked at: 2025-07-13 19:04:35 (PDT)

Last Mounted at: 2025-07-14 20:21:39 (PDT)
Unmounted properly
Last mounted on: /

Source OS: Linux
Dynamic Structure
Compat Features: Journal, Ext Attributes, Resize Inode, Dir Index
InCompat Features: Filetype, Needs Recovery, Extents, 64bit, Flexible Block Groups,
Read Only Compat Features: Sparse Super, Large File, Huge File, Extra Inode Size

Journal ID: 00
Journal Inode: 8

METADATA INFORMATION
--------------------------------------------
Inode Range: 1 - 15572993
Root Directory: 2
Free Inodes: 15395638
Inode Size: 256
Orphan Inodes: 14811336,

CONTENT INFORMATION
--------------------------------------------
Block Groups Per Flex Group: 16
Block Range: 0 - 62264319
Block Size: 4096
Free Blocks: 59628263
```

Sistem bersih

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ fsstat -o 2048 /media/mamoank/New\ Volume/InfectedSystem.dd
FILE SYSTEM INFORMATION
--------------------------------------------
File System Type: Ext4
Volume Name:
Volume ID: e1a50e9d1521abaa71433d7bc296ba57

Last Written at: 2025-07-15 05:15:55 (PDT)
Last Checked at: 2025-07-13 19:04:35 (PDT)

Last Mounted at: 2025-07-15 05:15:55 (PDT)
Unmounted properly
Last mounted on: /

Source OS: Linux
Dynamic Structure
Compat Features: Journal, Ext Attributes, Resize Inode, Dir Index
InCompat Features: Filetype, Needs Recovery, Extents, 64bit, Flexible Block Groups,
Read Only Compat Features: Sparse Super, Large File, Huge File, Extra Inode Size

Journal ID: 00
Journal Inode: 8

METADATA INFORMATION
--------------------------------------------
Inode Range: 1 - 15572993
Root Directory: 2
Free Inodes: 15395513
Inode Size: 256
Orphan Inodes: 14814500,

CONTENT INFORMATION
--------------------------------------------
Block Groups Per Flex Group: 16
Block Range: 0 - 62264319
Block Size: 4096
Free Blocks: 59626068
```

Sistem terinfeksi

Gambar 4.10 *fsstat* sistem terinfeksi dan sistem bersih

Dari hasil *output* yang ditampilkan, kedua sistem menggunakan EXT4, yang merupakan *file system* default dan paling umum untuk banyak distribusi Linux modern. Kedua sistem memiliki *file system* yang sama, ini juga menegaskan bahwa *ransomware* tidak melakukan format ulang disk, tidak mengganti *file system*, atau melakukan modifikasi tingkat rendah pada struktur *file system* itu sendiri. Dan terdapat beberapa informasi lainnya mengenai *Volume ID*, *Last Writen*, *Last Checked*, dan informasi lain mengenai *file system* dari kedua sistem. Temuan ini juga menegaskan bawa *ransomware* beroperasi pada *file system* standar Linux tanpa memerlukan perubahan pada format partisi. *Ransomware* juga dirangcang dengan memanfaatkan *file system* yang sudah ada dan tidak mencoba untuk memodifikasinya.

Proses selanjutnya adalah memeriksa file yang ada didalam *sector* 2048. Untuk memeriksa file yang ada didalamnya baik itu file yang terhapus atau disembunyikan, tool "*fls*". Tool ini digunakan untuk melakukan enumerasi direktori dan file, termasuk mengidentifikasi file yang terhapus maupun yang disembunyikan dari sistem berkas. Ini adalah langkah untuk memulai mengientifikasi bukti yang relevan. *Ransomware* beroperasi pada *level file*, sehingga menemukan file yang terenkripsi, file pesan tebusan, atau file lain yang terkait dengan aktivitas mencurigakan adalah tujuan utama.

*Command* yang dimasukkan "*fls -o <offset sector> <file  disk imaging>*". Dimana "fls" digunakana untuk memanggil tool, "*-o*" adalah opsi untuk menentukan *offset* awal daris *file system* yang dianalisa, "*<file disk imaging>*" adalah lokasi dari file yang akan dianalisa.

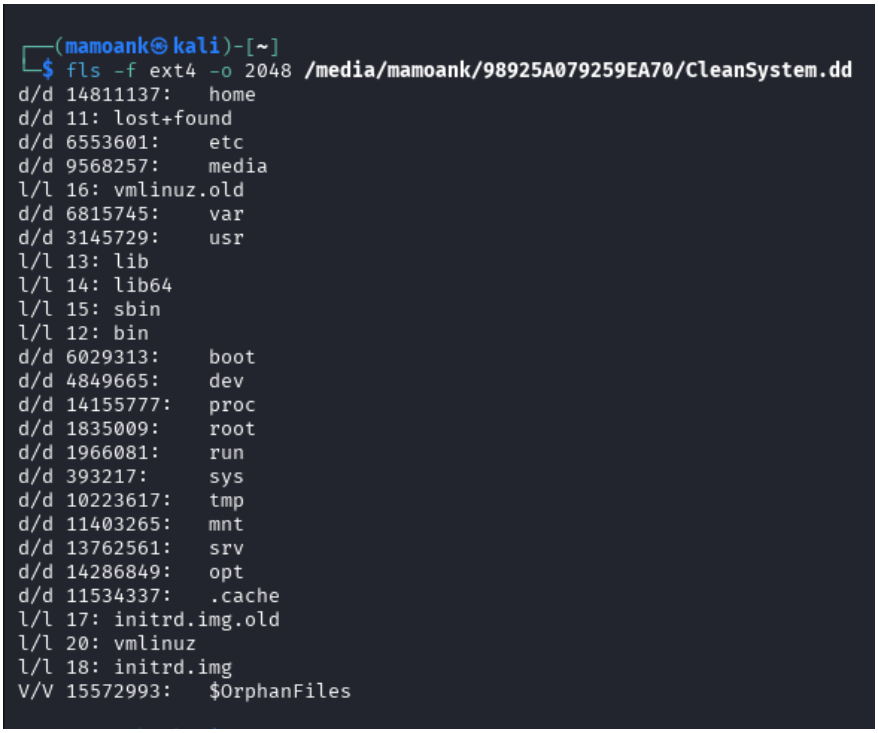

Sistem bersih

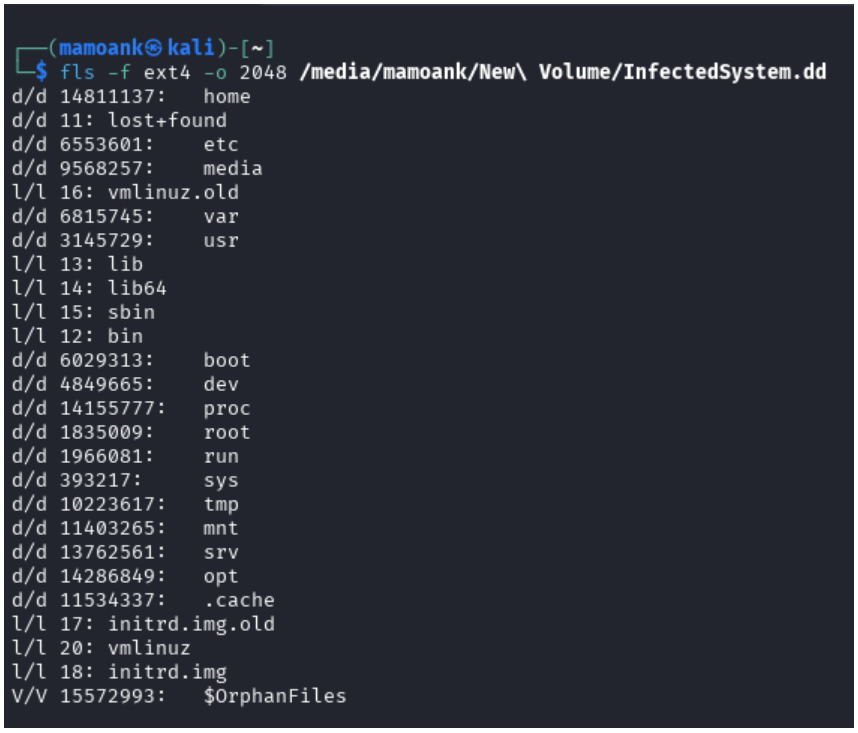


Sistem terinfeksi

Gambar 4.11 *fls* sistem terinfeksi dan sistem bersih

*Output* dari kedua sistem menunjukkan memiliki kesamaan, partisi dari *sector* 2048 merupakan partisi utama dan menampilkan struktur direktori dari Linux. Kesamaan ini menunjukkan bahwa *ransomware* tidak mengubah struktur direktori atau tata letak *file system* itu sendiri. Dari output yang ditampilkan dari tools memberikan pandangan mengenai file dan direktori. Ini memberikan bantuan secara langsung untuk mengidentifikasi area yang menjadi kunci untuk investigasi forensik. Pada penelitian ini investigasi akan berfokus pada direktori */Documents* yang berada didalam direktori /<*user*>, untuk melihat perubahan yang terjadi pada sistem.

Proses dilanjutkan dengan menganalisa direktori /<*user*>, tools yang digunakan masih sama *fls*. Namun *command* ditambahkan *inode* dari direktori */home* dan dilanjutkan dengan *inode* dari direktori /<*user*>, *command* yang digunakan sebagai berukut "*fls -o* <*sector*> <*file imaging*> <*inode*>". *Inode* adalah struktur data yang menyimpan informasi tentang sebuah file atau direktori kecuali nama dan data aktualnya. Informasi dismpan meliputi jenis file, izin akses, pemilik dan grup, ukuran file , *timestamp*, dan pointer ke blok data yang menyimpan konten file. *Inode* memberikan pengenal unik dan langsung ke entri *file system*, ini berguna ketika mengetahui *inode* tertentu yang ingin diselidiki atau ingin menavigasi subdeirektori tertentu tanpa harus menelusuri seluruh jalur nama. Terkadang file

yang dihapus atau disembunyikan mungkin lebih mudah ditemukan jika mengetahui nomor *inode*nya atau dapat menavigasi menuju file atau direktoriyang dituju.

Pada directory yang dituju berada pada *inode* 14811137 yang merujuk pada direktori root (/) daris *file system* EXT4 yang dianalisa. dan masuk kedalam directory user dengan *inode* 14811138, yang berisi setiap file yang akan dianalisa.

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ fls -f ext4 -o 2048 /media/mamoank/98925A079259EA70/CleanSystem.dd 14811138
r/r 14811139:   .profile
l/l 14811140:   .face.icon
r/r 14811141:   .bash_logout
r/r 14811142:   .bashrc
r/r 14811143:   .face
d/d 14811144:   .local
d/d 14811147:   .cache
d/d 14811191:   .config
d/d 14811211:   Desktop
d/d 14811212:   Downloads
d/d 14811213:   Templates
d/d 14811214:   Public
d/d 14811215:   Documents
d/d 14811216:   Music
d/d 14811217:   Pictures
d/d 14811218:   Videos
d/d 14811631:   .mozilla
d/d 14811986:   LiME
r/r 14812288:   .lesshst
r/r 14811724:   .bash_history
```

Sistem bersih

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ fls -f ext4 -o 2048 /media/mamoank/New\ Volume/InfectedSystem.dd 14811138
r/r 14811139:   .profile
l/l 14811140:   .face.icon
r/r 14811141:   .bash_logout
r/r 14811142:   .bashrc
r/r 14811143:   .face
d/d 14811144:   .local
d/d 14811147:   .cache
d/d 14811191:   .config
d/d 14811211:   Desktop
d/d 14811212:   Downloads
d/d 14811213:   Templates
d/d 14811214:   Public
d/d 14811215:   Documents
d/d 14811216:   Music
d/d 14811217:   Pictures
d/d 14811218:   Videos
d/d 14811631:   .mozilla
d/d 14811986:   LiME
r/r 14812288:   .lesshst
r/r 14811724:   .bash_history
```

Sistem terinfeksi

Gambar 4.12 *fls* sistem terinfeksi dan sistem bersih direktori */Home/<user>*

Dari masing – masing sistem, yang terlihat pada gambar 4.11 tidak ada perbedaan yang mencolok dari kedua sistem, dan masing – masing dari sistem masih memiliki kesamaan. Struktur dari *file system* dan direktori tetap utuh, memudahkan identifikasi file pengguna dan

artefak lain yang relevan. Kesamaan ini memudahkan perbandingan antara image sistem sebelum dan sesudah infeksi atau antara sistem yang terinfeksi dan sistem yang tidak terinfeksi. Untuk proses selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan pada direktori */Documents*, karena menjadi sasaran dalam serangan *malware*.

Untuk memeriksa direktori /Documents, penggunaan tool *fls* masih digunakan untuk membantu dalam pemeriksaannya dengan menambahkan *inode* direktori */Documents* miliki. Output dari penggunaannya dapat terlihat dalam gambar 4.12.

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ fls -f ext4 -o 2048 /media/mamoank/98925A079259EA70/CleanSystem.dd 14811215
d/d 14811317:   Data Pegawai
d/d 14812002:   Data Penjualan
d/d 14811606:   Data Keuangan
```

Sistem bersih

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ fls -f ext4 -o 2048 /media/mamoank/New\ Volume/InfectedSystem.dd 14811215
d/d 14811317:   Data Pegawai
d/d 14812002:   Data Penjualan
d/d 14811606:   Data Keuangan
r/r 14811988:   readme.txt
```

Sistem terinfeksi

Gambar 4.13 *fls* sistem terinfeksi dan sistem bersih direktori /*Documents*

Analisa pada direktori */Documents* pada sistem yang tidak terinfeksi tidak mengalami modifikasi. Terdapat subdirektori yang berisi mengenai data operasional, tidak ditemukan file terenkirpsi, artefak *ransomware*, maupun file yang dihapus. Pada sistem yang terinfeksi terdapat penamahan file *readme.txt* yang tidak ditemukan pada sistem yang tidak terinfeksi. Kehadiran *readme.txt* secara eksklusif pada sistem yang terinfeksi adalah indicator kuat dari aktivitas *ransomware*. File ini berstatus aktif (r/r) yang merujuk pada izin akses file, yang dapat diakses dan dibaca oleh sistem. Dengan memiliki *inode* 14811988, yang mengindikasi bahwa *Monti Ransomware* telah menyisipkan artefak *ransom note* didalam direktori yang ditergetkan.

Pemeriksaan direktori */Documents* menggunakan fls telah berhasil mengungkapkan perbedaan krusial antara sistem yang tidak terinfeksi dan sistem yang terinfeksi. Penambahan *readme.txt* pada sistem yang terinfeksi adalah artefak *ransomware* yang paling jelas dan mengkonfirmasi keberhasilan eksekusi Monti *Ransomware*. Temuan ini sangat penting karena menegaskan bahwa *ransomware* telah beroperasi dan meninggalkan jejaknya, memberikan titik awal untuk analisis lebih lanjut terhadap isi pesan tebusan dan

dampak enkripsi pada file lain pada direktori, menunjukkan bahwa *ransomware* beroperasi pada level file dan data pengguna, bukan pada struktur fundamental *file system*.

Dengan perbedaan dari masing – masing sistem, terdapat file readme.txt yang akan dianalisa lebih lanjut untuk mengekstrak informasi yang ditinggalkan oleh *ransomware*. Para peneliti (Lemmou et al., 2021), menjalankan analisis forensik terhadap file *ransom note* (*readme.txt*) dapat memberikan pandangan mengenai bukti yang krusial. Dengan menganalisa isi dan pola penamaan file memungkinkan untuk mengidentifikasi kelompok *ransomware* yang menyerang dan pola yang digunakan. Selain itu, memeriksa metadata (terutama *creation timestamp*) berfungsi sebagai jejak digital untuk memverifikasi bahwa file *readme.txt* benar – benar baru dibuat oleh aktivitas *ransomware* itu sendiri, sehingga memberikan informasi yang kuat mengenai keaslian dan waktu terjadinya serangan. Untuk memeriksa metadata dari file readme.txt, yang dapat digunakan untuk mengungkapkan jejak digital dari file dan dapat membantu mengkonfirmasi bahwa file benar – benar dibuat oleh aktivitas *ransomware* dan bukan file yang sudah ada sebelumya.

"istat" tool yang digunakan untuk melakukan ekstraksi metadata dari sebuah file, alat lain dari *The Sleuth Kit* yang dirancang khusus untuk menampilkan metadata dari sebuah *file* dalam *file system*. Informasi yang terkandung dalam metadata diantaranya nomor *inode*, jenis file, ukuran file, *timestamp*, izin akses, pemilik dan grup, yang terakhir lokasi blok data. Untuk penggunaanya "*istat -f <file system> -o <disk sector> <disk imaging> <inode file>*". Komponen dari penggunaanya adalah "*istat*" untuk memanggul tool, "*-f <file system>*" opsi yang digunakan untuk menentukan jenis *file system* (EXT4), "*-o*" opsi yang menentukan *offset* sektor awal dari *file system*. "*<disk imaging>*" lokasi file *disk imaging*, "*<inode>*" *inode* dari file yang ingin diperiksa metadanya.

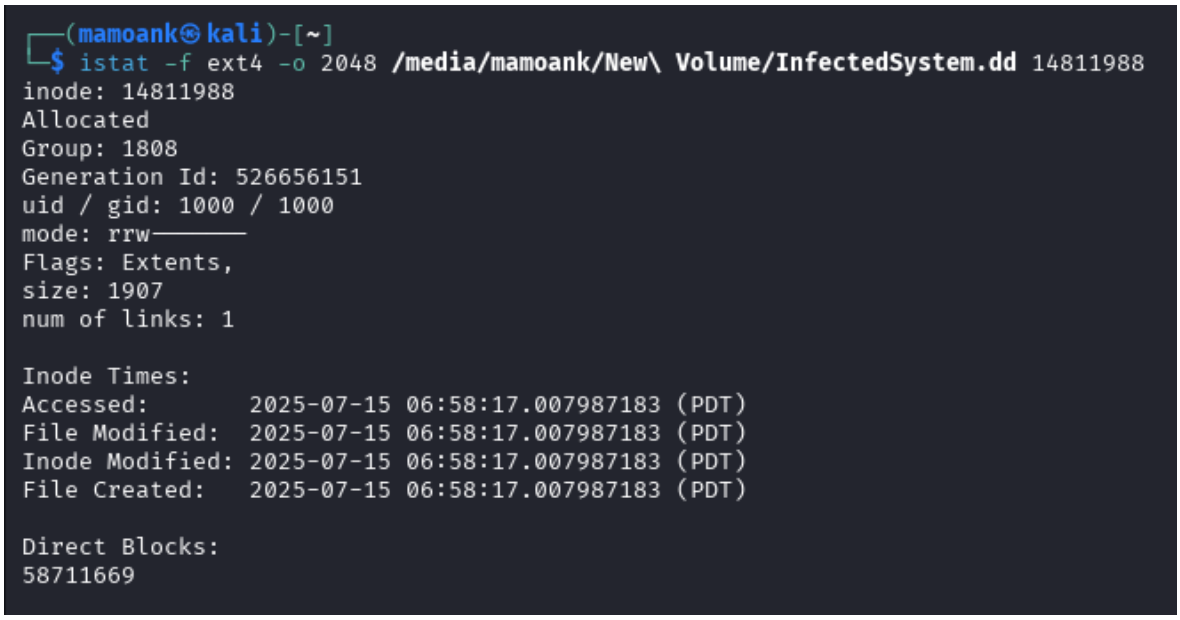


Gambar 4.14 *istat readme.txt*

Dari hasil analisa metadata file *readme.txt*, menunjukkan bahwa *ransom note* dibuat secara eksplisit oleh *ransomware* pada tanggal 2025-07-15 pukul 6:58:17 (PDT). File ini memiliki *inode* 14811988, dengan status aktif. *Timestamp* akses, modifikasi, dan pembuatan yang identik mengindikasikana bahwa file dibuat dalam satu eksekusi. *Timestamp* memberikan titik waktu yang kuat dalam sebuah serangan *ransomware*. "*istat*" memvalidasi temuan "*fls*" mengenai keberadaan *readme.txt*, "*istat*" memberikan detail yang mendalam mengenai metadata file tersebut. Namun, perlu untuk mengingat bahwa *timestamp* dapat dimanipulasi oleh beberapa jenis malaware atau seorang yang ahli.

Pemeriksaan metadata *readme.txt* menggunakan "*istat*" membarikan bukti yang kuat dan rinci. *Timestamp* identik dengan akses, modifikasi, dan pembuatan pada tanggal dan waktu spesifik (2025-07-15 pukul 6:58:17 PDT) secara meyakinkan menunjukkan bahwa file dibuat dalam satu eksekusi otomatis oleh Monti *Ransomware*. Temuan ini tidak hanya mengkonfirmasi keberadaan artefak *ransomware* tetapi juga memberikan titik waktu yang spesifik dalam sebuah serangan, yang sangat berharga untuk rekonstruksi kejadian forensic.

Pemeriksaan selanjutnya mengekstrak data yang ada didalam readme.txt atau *ransom note* dengan menggunakan"*icat*". Sebuah tools lain yang menjadi bagian dari *The Sleuth Kit*, fungsinya adalah untuk membaca *block data* yang terkait dengan *inode* tertentu dari *file system* dalam *disk imaging* dan menampilkannya sebagai teks biasa. *Command* yang dimasukkan "*icat -o <disk sector> <disk imaging> <inode file>*". Komponen dari penggunaanya adalah "*icat*" untuk memanggil tool, "*-o*" menentukan sektor awal daris *file*

*system* tempat *inode* berada, "<*disk imaging*>" merupakan lokasi dari *file imaging*, "<*inode file*>" merupakan *inode* dari file yang ingin dianalisa.

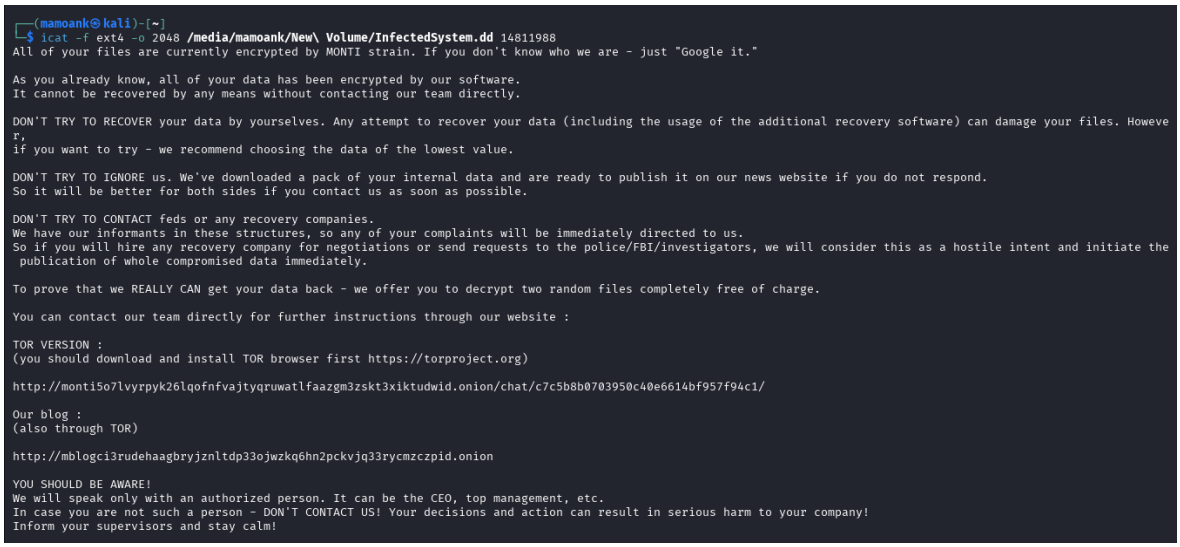


Gambar 4.15 icat readme.txt

Hasil dari ekstraksi file readme.txt melalui icat menunjukkan bahwa readme.txt berisi pesan yang sangat terstruktur, berisi mengnai ancaman publikasi data, larangan kontak dengan pihak ketiga, serta instruksi pembayaran melalui jaringan TOR. Pesan untuk membayar tebusan untuk dapat mengakses kembali file yang telah terenkripsi merupakan ciri khas dari *ransomware*. Didalam pesan *ransom note* juga terdapat 2 (dua) link untuk melakukan pembayarannya:

1. http://monti5o7lvyrpyk26lqofnfvajtyqruwatlfaazgm3zskt3xiktudwid.onion/chat/c7c5b8b0703950c40e6614bf957f94c1/
2. http://mblogci3rudehaagbryjznltdp33ojwzkq6hn2pckvjq33rycmzczpid.onion

Kedua link hanya dapat diakses menggunakan *TOR browser*, sehingga diperlukan beberapa pengaturan untuk mengaksesnya. Link pertama mengarah ke layanan chat atau portal dukungan korban yang terkait dengan Monti *Ransomware*. Bagian */chat/* menunjukkan kemungkinan adanya fitur komunikasi langsung dengan penyerang atau perwakilan mereka. Link yang kedua mengara ke blog atau halaman informasi utama dimana instruksi pembayaran lebih rinci diberikan, atau portal pembayaran. Nama domain yang panjang dan acak juga merupakan praktik standar untuk layanan *.onion*.

Ekstraksi isi dari *readme.txt* menggunakan *icat* telah mengungkapkan pesan *ransom note* yang terstruktur, yang memberikan bukti konkret tentang sifat serangan *ransomware*, Ancaman publikasi data dan instruksi pembayaran melalui jaringan TOR menunjukkan taktik yang canggih yang bertujuan untuk memaksimalkan tekanan pada korban dan menjaga anonimitas penyerang. Kehadiran dua link *.onion* mengindikasikan infrastruktut komunikasi

yang disiapkan oleh penyerang. Isi dari *ransom note* tidak hanya sekedar teks, namun sumber informasi berharga yang dapat digunakan untuk memahami motif dan taktik penyerang, mengidentifikasi kelompok *ransomware*, menentukan prosedur pembayaran, dan menambah bobot bukti mengenai sifat serangan.

Pemeriksaan dilanjutkan dengan memeriksa subdirektori */Document*s, karena terdapat direktori yang berisi dokumen – dokumen yang dapat dianalisa lebih lanjut. Terdapat 3 folder yang dapat diperiksa, Data Pegawai, Data Penjualan dan Laporan Keuangan. Masing dari dari direktori memiliki sebuah file dokumen.

Tabel 4.3 Output Analisis Sistem Berkas Menggunakan *fsstat*

| **Fitur File/Direktori** | **Sistem Bersih** | **Sistem Terinfeksi** | **Perbandingan** |
|---|---|---|---|
| Jumlah File | 3 | 7 | Sedikit lebih banyak pada sistem yang terinfeksi |
| DataPegawai.xlsx | Ada, Inode | Ada, Inode | Perubahan ekstensi dan konten |
| DataPenjualan.xlsx | Ada, Inode | Ada, Inode | Perubahan ekstensi dan konten |
| DataKeuangan.xlsx | Ada, Inode | Ada, Inode | Perubahan ekstensi dan konten |
| readme.txt | Tidak ada | Ada, inode | Artefak Ransomware |
| Subdirektori | 3 | 3 | Mirip |

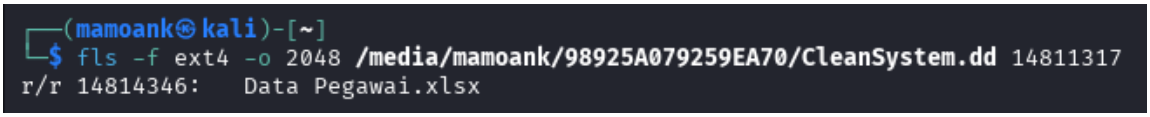


Data Pegawai

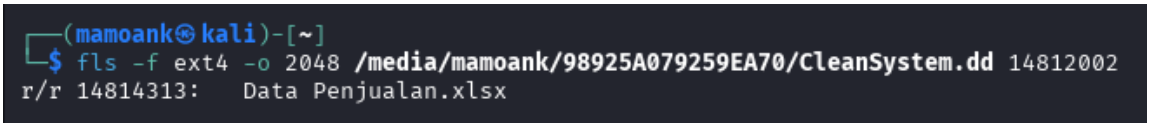


Data Penjualan

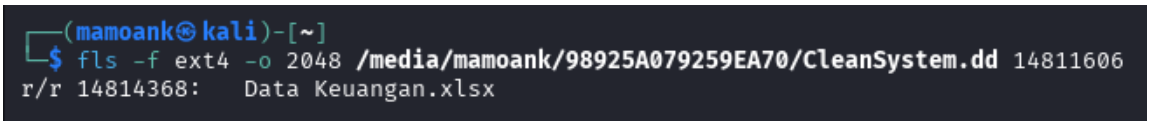


Data Keuangan

Gambar 4.16 *Subdirektori /Documents* sistem tidak terinfeksi

Dari pemeriksaan yang dilakukan, masing – masing subdirektori pada sistem yang tidak terinfeksi berisi satu file aktif dengan ekstensi *.xlsx* dengan *inode* masing – masing. Setiap file yang ada didalam direktori tidak menunjukkan adanya enkripsi atau modikasi, dan tidak

ditemukan artefak *ransomware* berupa *ransom note* atau file yang terenkripsi. Sementara itu pada sistem yang terinfeksi menunjukkan adanya pola infeksi dari masing – masing file yang ada didalam direktori.

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ fls -f ext4 -o 2048 /media/mamoank/New\ Volume/InfectedSystem.dd 14811317
r/r 14814132:   readme.txt
r/r 14814346:   Data Pegawai.xlsx.puuuk
```

Data Pegawai

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ fls -f ext4 -o 2048 /media/mamoank/New\ Volume/InfectedSystem.dd 14812002
r/r 14814144:   readme.txt
r/r 14814313:   Data Penjualan.xlsx.puuuk
```

Data Penjualan

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ fls -f ext4 -o 2048 /media/mamoank/New\ Volume/InfectedSystem.dd 14811606
r/r 14814475:   readme.txt
r/r 14814368:   Data Keuangan.xlsx.puuuk
```

Data Keuangan

Gambar 4.17 *Subdirektori /Documents* sistem terinfeksi

File dengan ekstensi *.xlsx* telah terenkripsi dan ekstensinya telah diganti menjadi *.puuuk*, semetara itu file readme.txt muncul pada masing – masing direktori sebagai artefak dari *ransomware*. Ini mengindikasikan bahwa *ransomware* akan menyisipkan *ransom note* pada masing - masing direktori atau file yang menjadi targetnya.

Temuan file *.xlsx* yang terenkripsi menjadi *.puuuk* pada setiap subdirektori (Data pegawai, Data Penjualan, Laporan Keuangan) menunjukkan bahwa sampel *ransomware* memiliki kemampuan untuk memindai dan mengenkripsi file secara rekursif dalam direktori target. Dampak yang ditimbulkan sangat luas di dalam struktur data yang penting. Mekanisme ini selaras dengan analisis yang dilakukan oleh (Alsharabi et al., 2023) terhadap *ransomware* Babuk, dimana peneliti mengindentifikasi bahwa tersebut dirancang untuk menjelajahi (*traverse*) folder secara rekursif guna mengenkripsi konten. Perbandingannya, meskipun *ransomware* Babuk membatasi proses rekursif hingga 16 level kedalaman direktori, temuan ini memperkuat pola serangan yang bergantung pada rekursi untuk mencapai enkripsi secara maksimal pada seluruh *file system* korban. Selain itu, *Timestamp* pada file *.xlsx* yang menjadi *.puuuk* telah berubah seiring dengan eksekusi *ransomware*.

Ukuran file berbeda dari file asli karena data terenkripsi memiliki ukuran yang berbeda. Pola penempatan *readme.txt* pada setiap subdirektori adalah taktik komunikasi yang agresif.

Temuan perbedaan yang jelas pada subdirektori */Documents* adalah bukti paling konklusif dari dampak Monti *Ransomware*. Penggantian ekstensi file *.xlsx* menjadi *.puuuk* dan penyisipan *readme.txt* pada setiap subdirektori menunjukkan pola infeksi yang terarah dan agresif. Pola ini memberikan wawasan penting mengenai cara kerja *ransomware*, taktik dalam mengenkripsi data pengguna, dan strateginya dalam berkomunikasi dengan korban.

Pemeriksaan lebih lanjut dijalankan dengan melihat perubahan yang ada pada metadata salah satu file yang ada didalam subdirektori yang terinfeksi. Kita akan mengambil sample dari direktori */Data Pegawai*, dengan menggunakan tool *istat* kita dapat mengekstrak informasi dari file tersebut.

Tabel 4.4 Ekstraksi Metadata File Terenkripsi (DataPegawai.xlsx.puuuk)

| **Metadata** | **Sistem Bersih** | **Sistem Terinfeksi** | **Perbandingan** |
|---|---|---|---|
| Inode | 14814346 | 14814346 | Identik |
| Ukuran File (Byte) | 6460 | 6972 | Berbeda (Meningkat) |
| Timestamp Akses | 2025-07-14 01:51:59 (PDT) | 2025-07-15 06:58:17 (PDT) | Berbeda |
| Timestamp Modifikasi | 2025-07-14 01:51:59 (PDT | 2025-07-15 06:58:17 (PDT) | Berbeda (Mencerminkan waktu enkripsi) |
| Timestamp Pembuatan/Perubahan Metadata | 2025-07-14 01:51:59 (PDT) | 2025-07-14 01:51:59 (PDT) | Berbeda (Mencerminkan waktu enkripsi) |
| Izin Akses | *rrw-r—r--* | *rrw-r—r--* | Mirip |

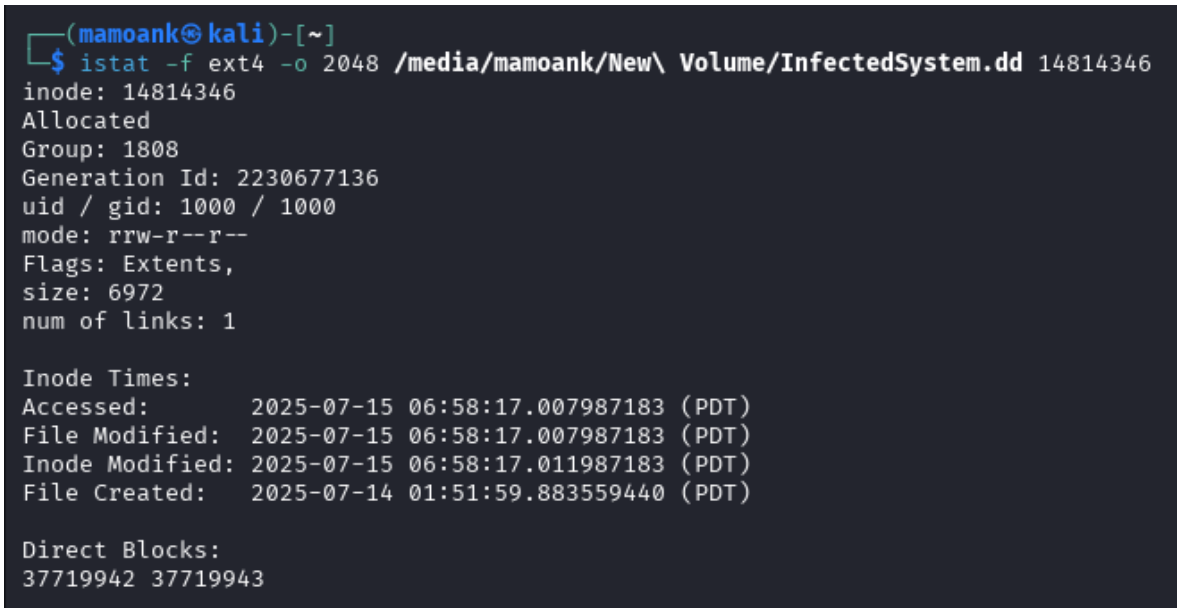


Gambar 4.18 *istat* Data Pegawai.xlsx.puuk

File Data Pegawai.xlsx.puuk didalam direktori */Documents/Pegawai* menunjukkan karakteristik file yang terenkripsi *ransomware*. File ini berstatus aktif, berukururan 6972 bytes. *Timestamp inode* menunjukkan bahwa file asli dibuat pada 2025-07-15 pukul 01:51:59, lalu dienkripsi dalam satu eksekusi *ransomware* pada 2025-07-15 pukul 06:58:17. Perubahan *metadata* terjadi dalam 4 milidetik setelah modifikasi file, menunjukkan proses enkripsi otomatis oleh *binary ransomware*.

Kecepatan perubahan metadata (4 milidetik) adalah bukti teknis yang kuat bahwa proses terjadi secara otomatis bukan manual. Dari sampel yang digunakan dapat disimpulkan bahwa *ransomware* menemukan file yang ditargetkan, mengenkirpsi file, dan mengganti ekstensi file menjadi *.puuuk*. File *readme.txt* dibuat sekitar waktu yang sama ketika *ransomware* dieksekusi.

Pemeriksaan metadata file "Data Pegawai.xlsx.puuuk" menggunakan "*istat*" telah memberikan bukti forensic kuantitatif yang rinci mengenai proses enkripsi oleh Monti *Ransomware*. Kecepatan perubahan pada informasi metadata yang sangat singkat (4 milidetik), secara meyakinkan menunjukkan bahwa proses enkripsi ini bersifat otomatis dan efisien. Temuan ini tidak hanya mengkonfirmasi dampak serangan pada data spesifik tetapi juga memberikan wawasan teknis tentang bagaimana *ransomware* beroperasi pada level *file system* dan bagaimana ia meninggalkan jejak digitalnya.

Tabel 4.5 Perbandingan Metadata File Target

| File | Status | Size (Bytes) | mtime | atime | ctime | Ino |
|---|---|---|---|---|---|---|
| DataPegawai.xlsx | Before | 6.460 | 2025-07-14 01:51:59 | 2025-07-14 01:51:59 | 2025-07-14 01:51:59 | 14814346 |
| DataPegawai.xlsx.puuuk | After | 6.972 | 2025-07-15 06:58:17 | 2025-07-15 06:58:17 | 2025-07-15 06:58:17 | 14814346 |
| DataPenjualan.xlsx | Before | 6.460 | 2025-07-14 01:51:59 | 2025-07-14 01:51:59 | 2025-07-14 01:51:59 | 14814313 |
| DataPenjualan.xlsx.puuuk | After | 6.972 | 2025-07-15 06:58:17 | 2025-07-15 06:58:17 | 2025-07-15 06:58:17 | 14814313 |
| DataKeuangan.xlsx | Before | 6.460 | 2025-07-14 01:51:59 | 2025-07-14 01:51:59 | 2025-07-14 01:51:59 | 14814368 |
| DataKeuangan.xlsx.puuuk | After | 6.972 | 2025-07-15 06:58:17 | 2025-07-15 06:58:17 | 2025-07-15 06:58:17 | 14814368 |

Analisis forensik metadata file Data Pegawai.xlsx.puuuk dan sampel terkait telah berhasil mengidentifikasi dan mengkuantifikasi jejak operasional Monti Ransomware. Bukti teknis berupa perubahan metadata yang terjadi dalam hitungan milidetik secara tegas

mengonfirmasi sifat otomatis dan efisien dari proses enkripsi. Temuan ini memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana ransomware beroperasi pada level sistem file, bagaimana ia meninggalkan jejak digitalnya, dan pentingnya analisis forensik yang detail untuk memahami ancaman siber modern. Pemahaman ini krusial untuk pengembangan strategi mitigasi dan respons insiden yang lebih efektif di masa depan.

Selanjutnya pemerikasaan akan berada pada directory */temp*, karena tempat dimana *ransomware* dieksekusi dan berada. Ini dikarenakan ketika dilakukan restart maka file *ransomware* akan menghilang, sehingga ini mejadi langkah untuk menyembunyikan jejaknya. Dengan menggunakan *fls* dengan *inode* direktori /*temp*, "*fls -o <offset> <disk imaging> <inode directory /temp>*".

Tabel 4.6 Perbandingan Direktori */tmp*

| **Parameter** | **Before** | **After** | **Perubahan** | **Metode Validasi** |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah File | 12 file | 14 file | +2 file | *fls dengan inode /tmp* |
| File monti.elf | Tidak ada | Ada (1.5 MB) | +1 file | *istat inode 14814131* |
| File result.txt | Tidak ada | Ada (45 bytes) | +1 file | *istat inode 10223628* |
| Timestamp File Baru | - | 2025-07-15 06:55:33 | - | *istat metadata* |
| Izin File Baru | - | rwxr-xr-x | - | *Permission bits* |

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ fls -f ext4 -o 2048 /media/mamoank/98925A079259EA70/CleanSystem.dd 10223617
d/d 10223620:   .X11-unix
d/d 10223621:   .ICE-unix
d/d 10223622:   .XIM-unix
d/d 10223623:   .font-unix
d/d 10223624:   systemd-private-9b4f38a9cde7429594a5b7f98e750a8f-systemd-timesyncd.service-xmeuqf
d/d 10223626:   systemd-private-9b4f38a9cde7429594a5b7f98e750a8f-bluetooth.service-DoBwra
r/r 10223642:   .X1024-lock
r/r 10223644:   .X1025-lock
d/d 10223630:   systemd-private-9b4f38a9cde7429594a5b7f98e750a8f-power-profiles-daemon.service-TRst6f
d/d 10223632:   systemd-private-9b4f38a9cde7429594a5b7f98e750a8f-switcheroo-control.service-amSul8
d/d 10223634:   systemd-private-9b4f38a9cde7429594a5b7f98e750a8f-systemd-logind.service-ui29Mk
d/d 10223637:   tracker-extract-3-files.1000
d/d 10223647:   ssh-i9T9LHT4WTwn
d/d 10223638:   systemd-private-9b4f38a9cde7429594a5b7f98e750a8f-ModemManager.service-h59roL
d/d 10223640:   systemd-private-9b4f38a9cde7429594a5b7f98e750a8f-upower.service-8f8FgE
d/d 10223646:   tracker-extract-3-files.110
d/d 10223649:   systemd-private-9b4f38a9cde7429594a5b7f98e750a8f-colord.service-xNBuGn
d/d 10223656:   systemd-private-9b4f38a9cde7429594a5b7f98e750a8f-fwupd.service-oKDfaU
```

Sistem bersih

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ fls -f ext4 -o 2048 /media/mamoank/New\ Volume/InfectedSystem.dd 10223617
d/d 10223620:   .X11-unix
d/d 10223621:   .ICE-unix
d/d 10223622:   .XIM-unix
d/d 10223623:   .font-unix
d/d 10223624:   systemd-private-33459072c04b45a4b234c92f9f704b7b-systemd-timesyncd.service-S9p4qn
d/d 10223626:   systemd-private-33459072c04b45a4b234c92f9f704b7b-bluetooth.service-uUaHgM
r/r 14814131:   monti.elf
r/r 10223642:   .X1024-lock
r/r 10223644:   .X1025-lock
r/r 10223628:   result.txt
d/d 10223630:   systemd-private-33459072c04b45a4b234c92f9f704b7b-power-profiles-daemon.service-ZYjZOD
d/d 10223632:   systemd-private-33459072c04b45a4b234c92f9f704b7b-switcheroo-control.service-202wjU
d/d 10223634:   systemd-private-33459072c04b45a4b234c92f9f704b7b-systemd-logind.service-B9iPKc
d/d 10223636:   systemd-private-33459072c04b45a4b234c92f9f704b7b-ModemManager.service-CSHPLZ
d/d 10223639:   tracker-extract-3-files.1000
d/d 10223647:   ssh-v56j15GNXgZO
d/d 10223640:   systemd-private-33459072c04b45a4b234c92f9f704b7b-upower.service-SEnCkm
d/d 10223646:   tracker-extract-3-files.110
d/d 10223649:   systemd-private-33459072c04b45a4b234c92f9f704b7b-colord.service-WBnoKE
d/d 10223656:   systemd-private-33459072c04b45a4b234c92f9f704b7b-fwupd.service-NmTuQZ
```

Sistem terinfeksi

Gambar 4.19 *fls* sistem terinfeksi dan sistem bersih direktori */tmp*

Pada sistem yang tidak terinfeksi, direktori */tmp* berisi file dan folder sementara yang bersifat sistemik. Tidak ditemukan file eksekusi *ransomware* atau file yang dihapus. Sementara pada sistem yang terifeksi ditemukan artefak eksekusi *ransomware* Monti berupa *monti.elf*, yang merupakan *binary* Linux ELF yang digunakan utnk menjalankan proses enkripsi secara otomatis. Selain itu ditemukan file result.txt yang berisi mengenai log atau *output* eksekusi. Artefak yang ditemukan pada sistem yang terinfeksi tidak ditemukan pada sistem yang tidak terinfeksi, sehingga dapat dikategorikan sebagai *Indicator of Compromise* (IoC).

Pemeriksaan direktori */temp* pada sistem yang terinfeksi memberikan bukti paling langsung dari eksekusi Monti *Ransomware*. Penemuan *monti.elf* (*binary executable*) dan *result.txt* (file log), yang tidak ditemukan pada sistem bersih, mengkonfirmasi bahwa direktori */temp* memang digunakan sebagai tempat eksekusi pada penyembunyian jejak oleh *ransomware*. Pemeriksaan akan dilanjutkan pada file result.txt, untuk mengkonfirmasi dan memperkuat bahwa *ransomware* Monti tidak hanya menyisipkan *ransom note*, tetapi juga mencatat hasil eksekusi secara lokal. Keberdaan *result.txt* menunjukkan bahwa *ransomware* tidak hanya melakukan enkripsi dan meninggalkan pesan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mencatat operasinya secara lokal. Ini merupakan fitur yang berguna bagi pelaku untuk melacak keberhasilan serangan yang dilakukan.

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ icat -f ext4 -o 2048 /media/mamoank/New\ Volume/InfectedSystem.dd 10223628
Total encrypted: 18.73 KB
Files: 3
```

Gambar 4.20 Ekstraksi data didalam file *result.txt*

File *result.txt* berisi ringkasan hasil eksekusi *ransomware* Monti, yaitu jumlah file yang terenkripsi dan total ukuran data. File ini dibuat secara otomatis oleh *binary monti.elf* dan ini menunjukkan bahwa *ransomware* tidak hanya melakukan enkripsi tetapi juga menyisipkan *ransom note* tetapi juga mencatat hasil dari file yang telah terenkripsi. File log adalah artefak penting yang melengkapi gambaran operasi *Monti Ransomware*. Keberadaanya sebagai laporan otomatis yang dibuat oleh *monti.elf* mengkonfirmasi bahwa *ransomware* tidak hanya melkuakn enkripsi pada file dan menyisipkan *ransom note*, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mencatat hasil dari operasinya.

Pemeriksaan dilanjutkan untuk memeriksa proses eksekusi dari *ransomware* Monti, *monti.elf* yang merupakan artefak eksekusi utama dari *ransomware*.

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ istat -f ext4 -o 2048 /media/mamoank/New\ Volume/InfectedSystem.dd 14814131
inode: 14814131
Allocated
Group: 1808
Generation Id: 1119640830
uid / gid: 1000 / 1000
mode: rrwxr-xr-x
Flags: Extents,
size: 1529773
num of links: 1

Inode Times:
Accessed:       2025-07-15 06:58:04.507987790 (PDT)
File Modified:  2025-07-14 22:00:22.000000000 (PDT)
Inode Modified: 2025-07-15 06:57:21.739989866 (PDT)
File Created:   2025-07-15 06:55:33.767995108 (PDT)

Direct Blocks:
27283644 27283645 27283646 27283647 27283648 27283649 27283650 27283651
27283652 27283653 27283654 27283655 27283656 27283657 27283658 27283659
27283660 27283661 27283662 27283663 27283664 27283665 27283666 27283667
27283668 27283669 27283670 27283671 27283672 27283673 27283674 27283675
27283676 27283677 27283678 27283679 27283680 27283681 27283682 27283683
27283684 27283685 27283686 27283687 27283688 27283689 27283690 27283691
27283692 27283693 27283694 27283695 27283696 27283697 27283698 27283699
27283700 27283701 27283702 27283703 27283704 27283705 27283706 27283707
27283708 27283709 27283710 27283711 27283712 27283713 27283714 27283715
27283716 27283717 27283718 27283719 27283720 27283721 27283722 27283723
27283724 27283725 27283726 27283727 27283728 27283729 27283730 27283731
27283732 27283733 27283734 27283735 27283736 27283737 27283738 27283739
27283740 27283741 27283742 27283743 27283744 27283745 27283746 27283747
```

Gambar 4.21 Ekstraksi data didalam file *result.txt*

Dari hasil pemeriksaan, file berstatus aktif dengan ukuran 1,5 MB, dan memiliki *permission* eksekusi yang memungkinkan untuk dijalankan oleh user. Dari *timestamp* file *monti.elf* menunjukkan bahwa file dibuat pada 2025-07-15 pukul 06:55:33, diakses untuk ekseskusi pada pukul 06:58:04, dan memicu proses enkripsi yang menghasilkan artefak *.puuuk* dan readme.txt pada pukul 06:58:17.

Pemeriksaan metadata file *monti.elf* memberikan gambaran yang sangat rinci mengenai siklus hidup *ransomware* pada sistem yang terinfeksi. *Timestamp* yang terekam secara akurat menunjukkan kapan *binary ransomware* itu sendiri muncul pada sistem, kapan tereksekusi, dan kapan menghasilkan artefak enkripsi (*.puuuk*) dan *ransom note* (*readme.txt*). Kecepatan waktu eksekusi memberikan wawasan berharga tentang efisiensi dan otomatisasi Monti *Ransomware*.

Dari Analisa yang dilakukan menggunakan *Sleuthkit* menunjukkan beberapa perbedaan yang ditemukan beberapa perbedaan diantara sistem yang terinfeksi dan yang tidak terinfeksi.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Perbandingan Disk

| **Temuan** | **Sistem Belum Terinfeksi** | **Sistem Terinfeksi** |
|---|---|---|
| /Documents/Data Pegawai.xlsx | Aktif, *inode* 14814346 | File terenkripsi Data Pegawai.xlsx.puuuk |
| /Documents/Data Penjualan.xlsx | Aktif, *inode* 14814313 | File terenkripsi Data Penjualan.xlsx.puuuk |
| /Documents/Data Keuangan.xlsx | Aktif, *inode* 14814368 | File terenkripsi Data Keuangan.xlsx.monti |
| readme.txt | Tidak ada | Ada di /Documents dan semua subdirektori |
| *Timestamp* artefak .puuuk / .monti | Tidak ada | 2025-07-15 06:58:17 PDT |
| /tmp/*monti.elf* | Tidak ada | Ada, *inode* 14814131 |
| /tmp/result.txt | Tidak ada | Ada, *inode* 10223628 |
| *Timestamp* eksekusi *monti.elf* | Tidak ada | Akses: 2025-07-15 06:58:04 PDT |

Pada sistem yang terinfeksi, file – file seperti Data Pegawai.xlsx, Data Penualan.xlsx, dan Data Keuangan.xlsx berada dalam kondisi aktif dengan *inode* yang valid. Sementara itu, pada sistem terinfeksi ketiga file tersebut tetap mempertahankan nama asli dan *inode* yang sama, namun mengalami perubahan ekstensi menjadi *.puuuk*. hal ini mengindikasikan bahwa proses enkripsi dilakukan secara *in-place*, yaitu dengan menimpa isi file secara langsung tanpa membuat entitas file baru. Teknik ini umum digunakan oleh *ransomware* modern

untuk menghindari deteksi berbasi perubahan *inode* atau struktur *file system*, sehingga analisis harus difokuskan pada perubahan ekstensi dan *timestamp* modifikasi.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Perbandingan Disk Sebelum dan Sesudah Infeksi Monti Ransomware

| **Parameter Pengukuran** | **Sistem Bersih** | **Sistem Terinfeksi** | **Perubahan** | **Interpretasi** |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah file di /Documents | 3 file .xlsx | 7 file (3 .puuuk + 4 readme.txt) | +4 file (+133%) | Penambahan artefak ransomware |
| Ukuran total file target | 19.380 bytes | 20.916 bytes | +1.536 bytes (+7,93%) | Peningkatan ukuran akibat enkripsi |
| Waktu eksekusi ransomware | – | 3 menit 24 detik | Tercatat | Dari eksekusi hingga muncul artefak pertama |
| Waktu modifikasi file terakhir | 2025-07-14 01:51:59 | 2025-07-15 06:58:17 | +1 hari 5 jam 6 menit 18 detik | Konsistensi timeline serangan |
| Persentase file terenkripsi | 0% | 100% | 100% | Semua file target berhasil dienkripsi |
| Artefak baru di /tmp | 0 | 2 (monti.elf, result.txt) | +2 artefak | Artefak baru di /tmp |

Peningkatan ukuran total file target sebesar 7,93% (1536 byters) konsisten dengan penambahan data yang diperlukan untuk proses enkripsi, seperti header, metadata enkripsi, atau padding. Waktu eksekusi ransomware selama 3 menit 24 detik hingga munculnya artefak pertama menunjukkan bahwa ransomware beroperasi dengan cepat untuk mengamankan jajknya dan menginformasikan korban. Perbdaan waktu modifikasi file terakhir yang mencakup lebih dari satu hari menggaris bawahi bahwa serangan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui serangkaian tahapan terencara, mulai dari eksekusi awal hingga enkripsi final.

Selain perubahan pada file data, ditemukan artefak berupa file *readme.txt* yang tersebar di direktori /Documents dan seluruh subdirektorinya. File ini berfungsi sebagai *ransom note* dan pola distribusinya yang menyeluruh menunjukkan adanya mekanisme otomatis, seperti skrip rekursif, yang digunakan oleh *ransomware* untuk menyampaikan

pesan ke seluruh direktori target. Keberadaan artefak ini menjadi indicator kuat bahwa sistem telah mengalami infeksi aktif.

Didalam direktori */tmp* ditemukan *binary monti.elf* dan file *result.txt*, yang tidak ada pada sistem bersih. Lokasi ini menunjukkan bahwa *ransomware* dijalankan dari direktori sementara, yang sering digunakan oleh *malware* karena sifatnya yang *volatile* dan minim pengawasan. File *monti.elf* berfungsi sebagai eksekutor utama, sedangkan *result.txt* berisi log proses enkripsi atau daftar file yang berhasil dienkripsi.

Tabel 4.9 Hasil Pengukuran Waktu dan Aktivitas Ransomware

| Aktivitas | Timestamp | Durasi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Eksekusi monti.elf | 2025-07-15 06:55:33 | – | Waktu file dibuat |
| Akses eksekusi monti.elf | 2025-07-15 06:58:04 | – | Waktu proses dijalankan |
| Muncul file readme.txt pertama | 2025-07-15 06:58:17 | 13 detik | Waktu respons ransomware |
| Modifikasi file .xlsx → .puuuk | 2025-07-15 06:58:17 | 4 milidetik per file | Kecepatan enkripsi per file |
| Selesai enkripsi semua file | 2025-07-15 06:58:21 | 17 detik | Total waktu operasi |

Korelasi waktu yang sangat erat antara eksekusi *monti.elf* dan munculnya file terenkripsi serta ransom note menunjukkan bahwa seluruh proses enkripsi dan penyebaran pesan tebusan terjadi secara otomatis dan sangat cepat. Perubahan *timestamp* pada direktori */Documents* dalam rentang waktu yang sempit menguatkan indikasi bahwa proses enkripsi dilakukan secara *batch* (secara berkelompok), dengan dampak langsung dan serentak pada metadata sistem. kecepatan Hal ini menujukkan bahwa proses enkripsi dilakukan secara otomatis dan cepat. Selain itu, perubahan *timestamp* pada direktori */Documents* dalam rentang waktu yang semput memperkuat indikasi bahwa proses enkripsi diklakukan secara batch, dengan dampak langsung terhadap metadata sistem. Kecepatan enkripsi yang mencapai 4 milidetik per file adalah bukti yang nyata efisiensi algoritma enkripsi yang digunakan Monti Ransomware. Ini memungkinkan ransomware untuk mengenkripsi sejumlah besar file dalam waktu yang sangat singkat, meminimalkan peluang deteksi oleh sistem keamanan berbasis perilaku atau pemantauan akses file.

Analisis komprehensif berdasarkan perbandingan citra disk menggunakan Sleuthkit telah berhasil mengungkapkan jejak digital yang ditinggalkan oleh Monti Ransomware dngan sangat detail. Artefak – artefak utama seperti file terenkripsi (*.puuuk*, *.monti*), ransom note (*readme.txt*), dan *binary* eksekutor (*monti.elf*) berhasil diidentifikasi. Temuan kunci yang palign signifikan adalah konfirmasi bahwa Monti Ransomware menggunakan metode enkripsi *in-place*. Fakta bahwa inode tidak berubah dan nama file dipertahankan memperkuat kesimpulan ini. Teknik ini sangat efektif dalam menghindari deteksi oleh sistem monitoring konvensional yang mungkin mencari perubahan mendasar pada struktur sistem file atau identifikasi file baru. Pendekatan analisis yang lebih granular dan berbasis bukti, seperti yang dilakukan dalam laporan ini, menjadi esensial untuk validasi forensik.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa artefak digital akibat infeksi *ransomware* Monti dapat dideteksi dan dianalisis secara detail melalui pendekatan perbandingan image antara sistem bersih dan sistem terinfeksi. Teknik ini memungkinkan identifikasi artefak utama seperti file terenkripsi, *ransom note*, dan *binary* eksekusi, serta mendukung penyusunan timeline infeksi dan validasi proses enkripsi secara forensik. Fakta bahwa *inode* tidak berubah dan nama file tetap dipertahankan memperkuat kesimpulan bahwa *ransomware* Monti menggunakan metode enkripsi *in-place*, yang lebih sulit dideteksi oleh sistem monitoring konvensional dan menuntut pendekatan analisis yang lebih granular dan berbasis bukti. Investigasi ini menegaskan pentingnya memiliki citra disk yang representatif dari sistem bersih untuk keperluan perbandingan forensik. Dengan memahami metode operasional ransomware seperti Monti, organisasi dapat meningkatkan strategi pertahanan mereka, memperkuat deteksi berbasis anomali, dan mempersiapkan respons insiden yang lebih efektif terhadap ancaman ransomware di masa depan.

Artefak yang berhasil dikumpulkan dalam analisis disk tidak hanya berfungi sebagai data analisis teknis, tetapi memiliki nilai investigatif dalam konsteks forensik digital. Artefak di dalam disk menyediakan bukti material yang bertahan meskipun sistem dimatikan menjadikannya fondasi utama investigasi. Integrasi antara hasil perbandingan *image* sistem dan temuan artefak tabel 4. mengungkapkan bahwa ransomware Monti beroperasi dengan efisiensi tinggi dan upaya minimalis untuk menghindari deteksi. Keberadaan file log result.txt di samping binary monti.elf menunjukkan bahwa varian ini dirancang untuk memberikan laporan eksekusi secara lokal, yang secara ironis menjadi "kotak hitam" bagi investigator untuk memahami urutan kejadian.

Secara prosedural, serangan ini tidak hanya menargetkan ketersediaan data (*availability*), tetapi juga meninggalkan jejak struktural yang memungkinkan investigator

melakukan *reverse-timeline*. Hal ini menegaskan bahwa strategi pertahanan masa depan tidak boleh hanya bergantung pada pemantauan perubahan nama file, tetapi harus bergeser ke pemantauan aktivitas I/O disk yang intensif dan modifikasi konten file secara massal pada level blok.

Tabel 4.10 Artefak didalam disk

| Artefak Disk | Nilai Investigasi | Penggunaan dalam Investigasi |
|---|---|---|
| File terenkripsi (.puuuk) | Bukti dampak langsung serangan | Menghitung kerugian (jumlah dan jenis file), analisis algoritma enkripsi untuk kemungkinan dekripsi, identifikasi preferensi target (jenis ekstensi, lokasi) |
| Ransom note (readme.txt) | Bukti komunikasi pelaku-korban | Analisis bahasa dan pola untuk profiling pelaku, pelacakan server C2 melalui link .onion, validasi modus operan di kelompok ransomware |
| Binary ransomware (monti.elf) | Bukti instrumen kejahatan | Analisis statis untuk fitur dan kemampuan, ekstraksi konfigurasi dan string embedded, pembuatan signature deteksi untuk sistem IDS/IPS |
| Log eksekusi (result.txt) | Bukti aktivitas otomatis | Menghitung kecepatan enkripsi (file/detik), memvalidasi skala serangan, rekonstruksi timeline aktivitas |

Secara keseluruhan, keempat artefak yang ditemukan dalam Tabel 4.7 membentuk satu kesatuan bukti material yang komprehensif untuk mengungkap mekanisme kerja ransomware Monti. Kehadiran file terenkripsi dengan ekstensi .puuuk membuktikan penggunaan metode *in-place encryption*, di mana penyerang memodifikasi konten tanpa mengubah metadata dasar seperti inode, sehingga menyulitkan deteksi konvensional namun sangat berguna untuk memetakan radius dampak serangan secara akurat. Sementara itu, *ransom note* dalam file readme.txt berfungsi sebagai sumber intelijen ancaman yang krusial, memungkinkan investigator melakukan *profiling* terhadap pelaku melalui analisis tautan .onion dan validasi modus operandi kelompok tersebut.

Sisi teknis dari instrumen kejahatan ini diwakili oleh binary monti.elf, yang melalui ekstraksi binary dapat mengungkap algoritma enkripsi yang digunakan serta menjadi dasar pembuatan *signature* deteksi untuk memperkuat sistem keamanan di masa depan. Terakhir, file log result.txt melengkapi investigasi dengan menyediakan data temporal mengenai

kecepatan dan skala enkripsi, yang sangat penting untuk rekonstruksi *timeline* aktivitas serta penentuan titik pemulihan data (*recovery point objective*) yang tepat. Sinergi dari seluruh artefak ini memastikan bahwa investigator memiliki fondasi bukti yang kuat, mulai dari aspek teknis enkripsi hingga identifikasi pola serangan aktor di balik ransomware tersebut.

### 4.3.2. Analisa Perbandingan RAM

Analisa artefak memori (RAM) merupakan komponen yang penting dalam investigasi digital, terutama dalam mendeteksi aktivitas *malware* yang bersifat dinamis dan temporer, yang seringkali luput dari jangkauan analisa disk. Dalam penelitian ini, analisa perbandingan RAM (*Random Access Memori*) adalah salah satu pendekatan penting dalam digital forensik yang bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan artefak digital yang muncul akibat sistem berbasis Linux terinfeksi *ransomware*. Pendekatan ini dilakukan dengan membandingakan memori *dump* dari dua sistem yang berbeda, yakni sistem yang tidak terinfeksi dan sistem yang terinfeksi secara langsung pada lingkungan yang terkenndali. Tujuan metode ini adalah untuk mengidentifikasi proses – proses mencurigakan, perubahan konteks memori, serta jejak eksekusi *ransomware* yang bersifat temporer atau sementara dan tidak tersimpan didalam disk.

Sebelum memasuki analisis yang mendalam terhadap artefak memori, terdapat beberapa tahapan persiapan yang dilakukan untuk menjamin akurasi dan validitas seluruh proses investigasi. Langkah awal dalam analisis RAM dilakukan dengan memastikan integritas dari *memori dump* menggunakan perhitungan nilai hash (SHA256) untuk menjamin bahwa data memori yang akan dianalisis tidak mengalami modifikasi. Langkah ini ibarat memastikan bahwa memori *dump* yang kita miliki adalah salinan yang sama dengan keadaan aslinya tanpa adanya perubahan sekecil apapun selama proses akuisisi maupun transfer. Tanpa adanya jaminan dari integritas data, setiap temuan yang dihasilkan dari analisa akan kehilangan validitasnya, karena tidak dapat dipastikan apakah artefak tersebut memang berasal dari aktivitas *malware* atau meripakan hasil dari artefak yang rusak atau dimodifikasi.

Selanjutnya menggunakan *Volatility 3* untuk mengektrak artefak – artefak penting yang ada di dalam memori. Plugin – plugin yang ada pada *volatility 3* akan membantu dalam mengekstrak data yang ada didalam memori. Setelah selesai menghitung nilai *hash*nya, langkah selanjutnya adalah memeriksa atau mengidentifikasi sistem operasi, versi kernel, dan informasi lainya. Hal ini sangat penting karena untuk memastikan profil yang tepat digunakan saat mencoba menganalisa memori dump. Dengan profile yang tepat akan memastiakn bahwa kernel teridentifikasi dengan benar dan struktur memori yang tepat

dipetakan dengan benar. Karena setiap distribusi Linux dan versi kernel memiliki struktur memori internal yang unik. Jika profile yang digunakan tidak sesuai, plugin dapat gagal berjalan, mengabaikan artefak penting, atau menghasilkan informasi yang salah.

Proses pertama adalah menganalisa proses yang berjalan dengan memanfaatkan *plugins* yang ada didalam *volatility 3*. Menganalisa proses merupakan salah satu metoden paling langsung untuk memahami aktivitas yang terjadi dalam kimputasi. Tujuan menganalisis proses yang sedang berjalan adalah mengidentifikasi proses – proses yang sedang berjalan secara sah maupun anomaly yang mengindikasikan keberadaan *ransomware*. Plugin yang digunakan adalah *pslist,* yang digunakan untuk menampilkan proses yang sedang berjalan.

Dengan memberikan perintah "*vol -f <file memori dump> linux.pslist*". komponen dari *command* yang dimasukkan adalah "*vol*" untuk memanggil volatility 3 framework, "*-f <file memori dump>*" menentukan lokasi file memory dump berada, "*linux.pslist*" menentukan plugin linux yang digunakan, yang akan menampilkan daftar proses yang sedang berjalan.

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil *linux.pslist*

| **Parameter** | **Sistem Bersih** | **Sistem Terinfeksi** | **Perubahan** | **Interpretasi Forensik** |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah Proses Aktif (pslist) | 133 | 136 | +3 proses (+2,26%) | Penambahan minimal, mengindikasi teknik stealth |
| Proses Baru yang Mencurigakan | 0 | 0 | Tidak ada | Ransomware tidak membuat proses baru |
| PID Proses Bash | - | 2226 | Ditemukan | Proses shell yang digunakan untuk eksekusi |
| Proses GUI Utama | 1310 (Xorg), 1428/1510 (gnime-session-b), | 1321 (Xorg), 1433/1515 (gnome-session-b), 2192 (gnime- | PID berubah | Restart atau manipulasi proses |

| Parameter | Sistem Bersih | Sistem Terinfeksi | Perubahan | Interpretasi Forensik |
|---|---|---|---|---|
| | 2114 (gnome-terminal-server), 2310 (nautilus) | terminal-server), 2762 (nautilus) | | |
| Waktu Eksekusi Rata- rata Proses | Bervariasi | Konsisten dengan baseline | Tidak signifikan | Tidak ada anomali temporal |
| Proses dengan Parent Process Tidak Normal | 0 | 0 | Tidak ada | Tidak ada proses orphan atau anomali hierarki |

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ vol -f /media/mamoank/98925A079259EA70/CleanSystem.mem linux.pslist
Volatility 3 Framework 2.26.2
Progress:  100.00               Stacking attempts finished
OFFSET (V)      PID     TID     PPID    COMM    UID     GID     EUID    EGID    CREATION TIME   File output

0×8ab1401f8000  1       1       0       systemd 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1401fe600  2       2       0       kthreadd        0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1401f9980  3       3       2       rcu_gp  0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1401fcc80  4       4       2       rcu_par_gp      0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1401fb300  5       5       2       slub_flushwq    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab14027e600  6       6       2       netns   0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab14027cc80  8       8       2       kworker/0:0H    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140278000  10      10      2       mm_percpu_wq    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140281980  11      11      2       rcu_tasks_kthre 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140284c80  12      12      2       rcu_tasks_rude_ 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140283300  13      13      2       rcu_tasks_trace 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140280000  14      14      2       ksoftirqd/0     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140286600  15      15      2       rcu_preempt     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1402b0000  16      16      2       migration/0     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1403f1980  18      18      2       cpuhp/0 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1403fe600  19      19      2       cpuhp/1 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1403f9980  20      20      2       migration/1     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1403fcc80  21      21      2       ksoftirqd/1     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1403f8000  23      23      2       kworker/1:0H    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140833300  24      24      2       cpuhp/2 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.230115 UTC  Disabled
0×8ab140830000  25      25      2       migration/2     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.230115 UTC  Disabled
0×8ab140836600  26      26      2       ksoftirqd/2     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.230115 UTC  Disabled
0×8ab140834c80  28      28      2       kworker/2:0H    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.230115 UTC  Disabled
0×8ab14086cc80  29      29      2       cpuhp/3 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.242115 UTC  Disabled
0×8ab14086b300  30      30      2       migration/3     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.242115 UTC  Disabled
0×8ab140868000  31      31      2       ksoftirqd/3     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.242115 UTC  Disabled
0×8ab140869980  33      33      2       kworker/3:0H    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.242115 UTC  Disabled
0×8ab1408d1980  36      36      2       kworker/u16:2   0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.246115 UTC  Disabled
0×8ab1408d4c80  37      37      2       kworker/u16:3   0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.246115 UTC  Disabled
0×8ab1408d3300  38      38      2       kdevtmpfs       0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.274115 UTC  Disabled
0×8ab1408f0000  39      39      2       inet_frag_wq    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.274115 UTC  Disabled
0×8ab1408f6600  40      40      2       kauditd 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.278115 UTC  Disabled
0×8ab1408f1980  41      41      2       khungtaskd      0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.282115 UTC  Disabled
```

Sistem bersih

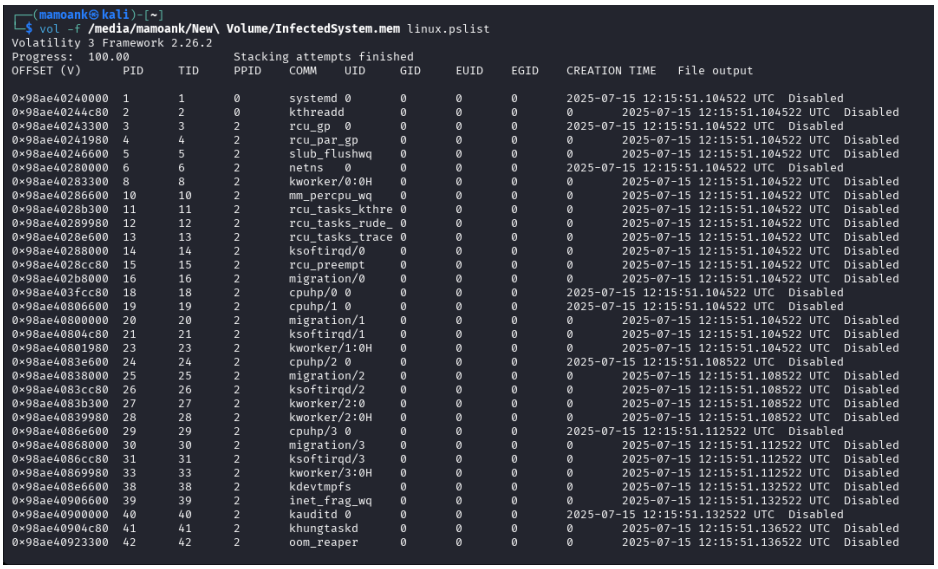


Sistem terinfeksi

Gambar 4.22 *pslist* sistem terinfeksi dan sistem bersih

Dari output yang dihasilkan dengan plugin "*pslist*" dalam *Volatility 3* Framework menujukan bahwa pada sistem yang tidak terinfeksi menjalankan proses – proses yang normal, mencerminkan sistem Linux yang berjalan secara normal. Informasi yang ditampilkan *pslist* diantaranya, PID (*process ID*), nama proses, *parent process ID* (*PPID*), nama pengguna, waktu mulai, jalur eksekusi, dan komentar.

Pada sistem yang terinfeksi, proses – proses normal seperti didalam sistem tidak terinfeksi tetap berjalan dengan normal. Namun, proses dari *monti rasomware* yang berjalan tidak muncul didalam *pslist*. Dengan tidak adanya proses dari *ransomware* mengindikasikan bahawa teknik yang digunakan tidak membentuk proses seperti pada umumnya, seperti *memfd_create*, *direct syscall*, atau injeksi ke proses yang sudah berjalan. Terdapat proses bash dengan PID 2226 yang menjadi titik eksekusi, namun tidak memunculkan child process.

Fenomena penyembunyian ini sangat konsisten dengan teknik *memory subversion* yang didemonstrasikan oleh (Palutke et al., 2020). Mereka menjelaskan bagaimana *malware* modern dapat secara efektif mencegah memori berbahaya di userspace muncul pada alat analisis seperti Volatility dan Rekall, baik melalui PTE Subversion (memanipulasi *Page Table Entries*) maupun MAS Remapping (memodifikasi Memory Area Structures seperti vm_area_struct). Lebih spesifik, kemungkinan besar teknik *Shared Memory Subversion* digunakan, dimana kode berbahaya ditempatkan di *shared memory* lalu dibongkat pemetaannya (*unmap*) dari ruang alamat prosess saat tidak dieksekusi. Karena alat forensik

cenderung focus pada memori yang saat ini dipetakan, memori berbahaya tersebut menjadi tidak terdeteksi. Dengan demikian, temuan ini menekan kan perlunya untuk menggunakan plugin Volatility 3 lainnya untuk mendetaksi *malware* yang menyembunyikan diri. Ini juga memperkuat pentingnya akusisi *memory live* untuk menangkap jejak operasional *ransomware* sebelum ia sempat menghapus dirinya sendiri atau menyelsaikan operasi.

Untuk memeriksa proses yang mungkin telah dimatikan, disembunyikan atau tidak lagi berada didalam memori. Maka digunakan plugin *psscan*, penggunaannya "*vol -f <file memori dump> linux.psscan*". Berbeda dengan *pslist* yang menampilkan proses yang aktif, *psscan* mampu untuk mendeteksi proses yang telah dimatikan dari memori namun artefaknya masih berada didalamnya. Plugin *psscan* berfungsi sebagai lapisan validasi tambahan. Jika tidak muncul di *pslist*, tetapi muncul di *psscan*, itu adalah indikasi yang sangat kuaaat adanya aktivitas mencurigakan atau upaya untuk penghapusan jejak.

Tabel 4.12 Perbandingan Hasil *linux.psscan*

| **Parameter** | **Sistem Bersih** | **Sistem Terinfeksi** | **Perubahan** | **Interpretasi Forensik** |
|---|---|---|---|---|
| Total Proses Terdeteksi | 133 | 136 | +3 Proses | Konsisten dengan pslist |
| Proses Zombie | 0 | 0 | Tidak ada | Tidak ada proses terminasi abnormal |
| Proses yang Dihapus dari Daftar | 0 | 0 | Tidak ada | Tidak ada teknik hiding melalui unlink |
| Proses dengan PID Reused | 0 | 0 | Tidak ada | Tidak ada manipulasi PID space |
| Proses Monti Ransomware | Tidak ada | Tidak ada | Tidak terdeteksi | Konifrmasi teknik tanpa proses mandiri |
| False Positive Rate | 0% | 0% | Stabil | Akurasi deteksi tinggi |

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ vol -f /media/mamoank/98925A079259EA70/CleanSystem.mem linux.pslist
Volatility 3 Framework 2.26.2
Progress:  100.00               Stacking attempts finished
OFFSET (V)      PID     TID     PPID    COMM    UID     GID     EUID    EGID    CREATION TIME   File output

0×8ab1401f8000  1       1       0       systemd 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1401fe600  2       2       0       kthreadd        0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1401f9980  3       3       2       rcu_gp  0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1401fcc80  4       4       2       rcu_par_gp      0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1401fb300  5       5       2       slub_flushwq    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab14027e600  6       6       2       netns   0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab14027cc80  8       8       2       kworker/0:0H    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140278000  10      10      2       mm_percpu_wq    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140281980  11      11      2       rcu_tasks_kthre 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140284c80  12      12      2       rcu_tasks_rude_ 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140283300  13      13      2       rcu_tasks_trace 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140280000  14      14      2       ksoftirqd/0     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140286600  15      15      2       rcu_preempt     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1402b0000  16      16      2       migration/0     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1403f1980  18      18      2       cpuhp/0 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1403fe600  19      19      2       cpuhp/1 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1403f9980  20      20      2       migration/1     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1403fcc80  21      21      2       ksoftirqd/1     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab1403f8000  23      23      2       kworker/1:0H    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.218115 UTC  Disabled
0×8ab140833300  24      24      2       cpuhp/2 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.230115 UTC  Disabled
0×8ab140830000  25      25      2       migration/2     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.230115 UTC  Disabled
0×8ab140836600  26      26      2       ksoftirqd/2     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.230115 UTC  Disabled
0×8ab140834c80  28      28      2       kworker/2:0H    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.230115 UTC  Disabled
0×8ab14086cc80  29      29      2       cpuhp/3 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.242115 UTC  Disabled
0×8ab14086b300  30      30      2       migration/3     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.242115 UTC  Disabled
0×8ab140868000  31      31      2       ksoftirqd/3     0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.242115 UTC  Disabled
0×8ab140869980  33      33      2       kworker/3:0H    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.242115 UTC  Disabled
0×8ab1408d1980  36      36      2       kworker/u16:2   0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.246115 UTC  Disabled
0×8ab1408d4c80  37      37      2       kworker/u16:3   0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.246115 UTC  Disabled
0×8ab1408d3300  38      38      2       kdevtmpfs       0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.274115 UTC  Disabled
0×8ab1408f0000  39      39      2       inet_frag_wq    0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.274115 UTC  Disabled
0×8ab1408f6600  40      40      2       kauditd 0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.278115 UTC  Disabled
0×8ab1408f1980  41      41      2       khungtaskd      0       0       0       0       2025-07-15 03:21:34.282115 UTC  Disabled
```

Sistem bersih

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ vol -f /media/mamoank/New\ Volume/InfectedSystem.mem linux.pslist
Volatility 3 Framework 2.26.2
Progress:  100.00               Stacking attempts finished
OFFSET (V)      PID     TID     PPID    COMM    UID     GID     EUID    EGID    CREATION TIME   File output

0×98ae40240000  1       1       0       systemd 0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae40244c80  2       2       0       kthreadd        0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae40243300  3       3       2       rcu_gp  0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae40241980  4       4       2       rcu_par_gp      0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae40246600  5       5       2       slub_flushwq    0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae40280000  6       6       2       netns   0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae40283300  8       8       2       kworker/0:0H    0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae40286600  10      10      2       mm_percpu_wq    0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae4028b300  11      11      2       rcu_tasks_kthre 0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae40289980  12      12      2       rcu_tasks_rude_ 0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae4028e600  13      13      2       rcu_tasks_trace 0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae40288000  14      14      2       ksoftirqd/0     0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae4028cc80  15      15      2       rcu_preempt     0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae402b8000  16      16      2       migration/0     0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae403fcc80  18      18      2       cpuhp/0 0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae40806600  19      19      2       cpuhp/1 0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae40800000  20      20      2       migration/1     0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae40804c80  21      21      2       ksoftirqd/1     0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae40801980  23      23      2       kworker/1:0H    0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.104522 UTC  Disabled
0×98ae4083e600  24      24      2       cpuhp/2 0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.108522 UTC  Disabled
0×98ae40838000  25      25      2       migration/2     0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.108522 UTC  Disabled
0×98ae4083cc80  26      26      2       ksoftirqd/2     0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.108522 UTC  Disabled
0×98ae4083b300  27      27      2       kworker/2:0     0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.108522 UTC  Disabled
0×98ae40839980  28      28      2       kworker/2:0H    0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.108522 UTC  Disabled
0×98ae4086e600  29      29      2       cpuhp/3 0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.112522 UTC  Disabled
0×98ae40868000  30      30      2       migration/3     0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.112522 UTC  Disabled
0×98ae4086cc80  31      31      2       ksoftirqd/3     0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.112522 UTC  Disabled
0×98ae40869980  33      33      2       kworker/3:0H    0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.112522 UTC  Disabled
0×98ae408e6600  38      38      2       kdevtmpfs       0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.132522 UTC  Disabled
0×98ae40906600  39      39      2       inet_frag_wq    0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.132522 UTC  Disabled
0×98ae40900000  40      40      2       kauditd 0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.132522 UTC  Disabled
0×98ae40904c80  41      41      2       khungtaskd      0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.136522 UTC  Disabled
0×98ae40923300  42      42      2       oom_reaper      0       0       0       0       2025-07-15 12:15:51.136522 UTC  Disabled
```

Sistem terinfeksi

Gambar 4.23 *psscan* sistem terinfeksi dan sistem bersih

Dari output yang dihasilkan menunjukkan bahwa sebagian besar proses yang terdeteksi juga muncul dalam *pslist*, ini menandakan sistem dalam kondisi stabil dan tidak terdapat proses *zombie*. Namun tidak ditemukan proses yang merepresentasikan eksekusi dari *Monti Ransomware*, seperti *monti.elf*. Tidak adanya proses *monti.elf* memperkuat bahwa *ransomware* menggunakan teknik eksekusi non konvensional. Dengan demikian, *psscan* sebagai alat untuk melakukan validasi tambahan untuk memastikan bahwa tidak ada proses tersembunyi yang lolos dari pemeriksaan standar, serta memperkuat kseimpulan bahwa monti beroperasi secara *stealth* melalui injeksi ke proses yang sudah berjalan tanpa

membentuk proses mandiri. Kegagalan deteksi oleh plugin *pslist* dan *psscan*, memperlihatkan keterbatasan analisis proses menghadapi *malware* modern yang dirancang secara spesifik untuk menghindari deteksi.

Keterbatasan proses yang diperlihatkan ini sejalan dengan penelitian (Palutke et al., 2020). Para peneliti menyoroti *malware* modern telah mengintegrasikan teknik *anti-forensic* untuk subversi memori yang tidak hanya memanipulasi struktur deksriptor proses (yang telah dicek dengan memanfaatkan plugin *psscan*), tetapi juga memanipulasi *page table entries* (*PTE*) atau struktur *Virtual Address Descriptor* (*VAD*/*VMA*). Salah satu tekniknya yaitu *Shared Memory Subversion*, memungkinkan kode berbahaya untuk disimpan di dalam memori dan segera untuk dibongkar pemetaannya (*unmap*) dari ruang alamat prosess setelah eksekusi. Kondisi ini membuat memori yang berbahaya tetap ada, tetapi tidak terdeteksi oleh *snapshot* memori kovensional, termasuk pemeriksaan *psscan* yang focus pada pemetaan suatu proses. Kegagalan deteksi oleh plugin *pslist* dan *psscan* pada volatility 3 membuktikan bahwa tantangan yang harus dihadapi oleh tool forensik pada memori dalam menghadapi *malware* yang dirancang secara spesifik untuk menghindari deteksi pada tingkat struktur proses dan alokasi memori.

Proses selanjutnya adalah memeriksa *shell*, plugin yang dapat digunakan untuk memeriksa adalah *linux.bash*. Proses ini dilakukan untuk melengkapo analisa proses yang dilakukan sebelumnya, penelursuran jejak eksekusi dilakukan melalui analisa *history shell* yang tersimpan didalam memori. Sistem Linux, *shell bash* menyimpan perintah yang dijalankan oleh pengguna ke dalam *file history*, namun file ini dapat dihapus atau dimodifikasi oleh pelaku. Untuk menggunakan plugin tersebut, *command* yang digunakan "*vol -f <file memori dump> linux.bash*". Komponen *command* masih sama, namun berbeda dalam menggunakan plugin.

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil *linux.bash*

| **Waktu** | **Perintah/Command** | **PID Proses** | **User** | **Konteks** | **Status** |
|---|---|---|---|---|---|
| 06:58:04 | *chmod +x monti.elf* | 2226 | User | Terminal session | Eksekusi persiapan |
| 06:58:04 | *./monti.elf /home/user/Documents* | 2226 | User | Terminal session | Eksekusi Ransomware |
| 06:59:30 | *blockdev --setro /dev/sda* | 2226 | root | Akuisisi forensik | Post-infection |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 07:00:15 | *insmod ./lime.ko* | 2226 | root | Akuisisi memori | Post-infection |
| 07:01:22 | *dc3dd if=/dev/sda of=...* | 2226 | root | Akuisisi disk | Post-infection |

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ vol -f /media/mamoank/98925A079259EA70/CleanSystem.mem linux.bash
Volatility 3 Framework 2.26.2
Progress:  100.00               Stacking attempts finished
PID     Process CommandTime     Command

2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  clear
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  ls
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  mkdir /home/mamoank/Documents/Data\ Keuangan
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  cd /home/mamoank/Documents/
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  ls /boot/
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  clear
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  sudo apt install dc3dd
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  sudo cat system.journal
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  sudo apt update
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  mkdir Data\ Keuangan
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  clear
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  clear
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  #1752549856
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  sudo locate system.map
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  clear
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  sudo dc3dd clear
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  ls Data\ Penjualan/
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  ls
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  clear
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  locate system.map
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  journalctl --system
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  clear
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  sudo apt install auditd auditspd-plugins
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  mkdir Data\ Pegawai
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  ls
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  cat system.journal
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  history
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  sudo fdisk
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  sudo fdisk --help
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  cd /home/mamoank/
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  sudo make
2148    bash    2025-07-15 03:24:16.000000 UTC  sudo apt install auditd audispd-plugins
```

Sistem bersih

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ vol -f /media/mamoank/New\ Volume/InfectedSystem.mem linux.bash
Volatility 3 Framework 2.26.2
Progress:  100.00               Stacking attempts finished
PID     Process CommandTime     Command

2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  clear
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  ls
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  mkdir /home/mamoank/Documents/Data\ Keuangan
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  cd /home/mamoank/Documents/
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  ls /boot/
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  clear
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  sudo apt install dc3dd
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  sudo cat system.journal
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  sudo apt update
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  sudo fdisk -l
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  clear
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  ls /media/mamoank/98925A079259EA70/
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  clear
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  mkdir Data\ Keuangan
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  clear
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  clear
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  #1752587650
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  sudo locate system.map
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  clear
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  sudo dc3dd clear
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  ls Data\ Penjualan/
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  ls
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  clear
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  locate system.map
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  journalctl --system
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  clear
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  sudo apt install auditd auditspd-plugins
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  mkdir Data\ Pegawai
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  ls
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  cat system.journal
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  history
2226    bash    2025-07-15 13:54:10.000000 UTC  sudo fdisk
```

Sistem terinfeksi

Gambar 4.24 *bash* sistem terinfeksi dan sistem bersih

Dari output yang dihasilkan terdapat perbedaan pola antara sistem bersih dan terinfeksi. Pada sistem bersih aktivitas *bash* menunjukkan penggunaan yang wajar dari seorang pengguna. Riwayat aktivitas menunjukkan perintah – perintah standar yang digunakan oleh pengguna Linux, seperti navigasi direktori (*cd*), melihat file (*ls*, *cat*), mengelola file (*mv*, *cp*, *rm*), dan perintah administrasi dasar, tidak ada perintah yang mencurigakan.

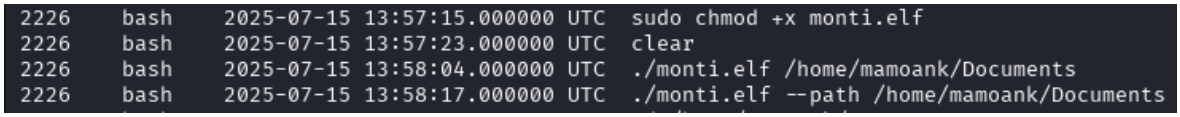


Gambar 4.25 *bash* ekesekusi monti

Namun pada sistem yang terinfeksi terdapat perintah "*chmod +x monti.elf*" dan "*./monti.elf*". Perintah pertama yang memberikan hak akses eksekusi kepada *file binary ransomware* sedangkan perintah kedua menjalankan file tersebut secara langsung. Kedua perintah ini dalam urutan yang berdekatan menunjukkan bahwa dua perintah ini dalam urutan yang berdekatan menunjukkan eksekusi *ransomware* dilakukan secara manual melalui terminal, bukan melalui mekanisme otomatis seperti *scheduled task*, *cron job*, atau *service system*. Fakta ini diperkuat dengan temuan bahwa proses *bash* yang menjalankan perintah tersebut tercatat dalam plugin *pslist*, yang menunjukkan bahwa proses aktif berada dalam daftar proses yang sedang berjalan.

Tidak ditemukan perintah lain dalam riwayat *bash* yang mengindikasikan adanya upaya persistence, seperti penambahan entri *contrab*, manipulasi file konfigurasi sistem, atau pembuatan *service* baru. Hal ini menunjukkan bahwa *ransomware* Monti dijalankan dalam mode *stealth*, dengan tujuan untuk menghindari deteksi jangka panjang dan tidak meninggalkan jejak eksekusi yang persisten pada sistem. Strategi ini umum digunakan oleh *ransomware* yang menargetkan sistem Linux, dimana pelaku memanfaatkan akses langsung untuk menjalankan *payload* secara cepat dan efisien, lalu menghapus jejak atau membiarkan sistem dalam kondisi terenkripsi tanpa proses aktif yang mencurigakan.

Secara keseluruhan, analisis melalui plugin *linux.bash* berhasil mengungkapkan jejak eksekusi *ransomware* Monti yang dilakukan secara manual, serta memperkuat bukti bawha serangan dijalankan oleh pelaku dengan akses langsung ke shell sistem. Korelasi antara riwayat perintah, proses aktif dalam *pslist*, dan tidak adanya artefak persistence memberikan gambaran bahwa *Monti Ransomware* beroperasi secara *stealth* dan *targeted*,

dengan dampak yang langsung terhadap *file system* tanpa meninggalkan proses jangka panjang yang dapat dideteksi oleh mekanisme monitoring konvensional

Untuk memeriksa artefak injeksi memori pada sistem terinfeksi *Monti Ransomware*, maka digunakan salah satu plugin yang ada didalam *volatility 3 linux.malfind*. Plugin ini akan membantu dalam mengidentifikasi artefak injeksi memori pada sistem Linux. Dirancang khusus untuk mendeteksi segmen memori yang memiliki atribut mencurigakan, terutama yang memiliki izin baca-tulis-exekusi (RWX). Penggunaannya "*vol -f <memory dump> linux.malaware.malfind*".

Tabel 4.14 Perbandingan Hasil *linux.malfind*

| **Proses** | **PID (Sistem Bersih)** | **PID (Sistem Terinfeksi)** | **Sistem Berssih RWX** | **Sistem Terinfeksi RWX** | **Perbandingan** | **Status** |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Xorg | 1321 | 1 segment | 0x7fea2d377000-0x7fea2d378000 | 4 KB | rwxp | Terdeteksi |
| gnome-terminal-server | 2192 | 2 segment | 0x7ffa8b97f000-0x7ffa8b9af000<br>0x7ffa8b9cf000-0x7ffa8b9df000 | 64 KB total | rwxp | Terdeteksi |
| nautilus | 2762 | 1 segment | 0x7f64e00c7000-0x7f64e00c8000 | 4 KB | rwxp | Terdeteksi |
| gnome-session-b | 1433, 1515 | 0 segment | - | - | - | Bersih |

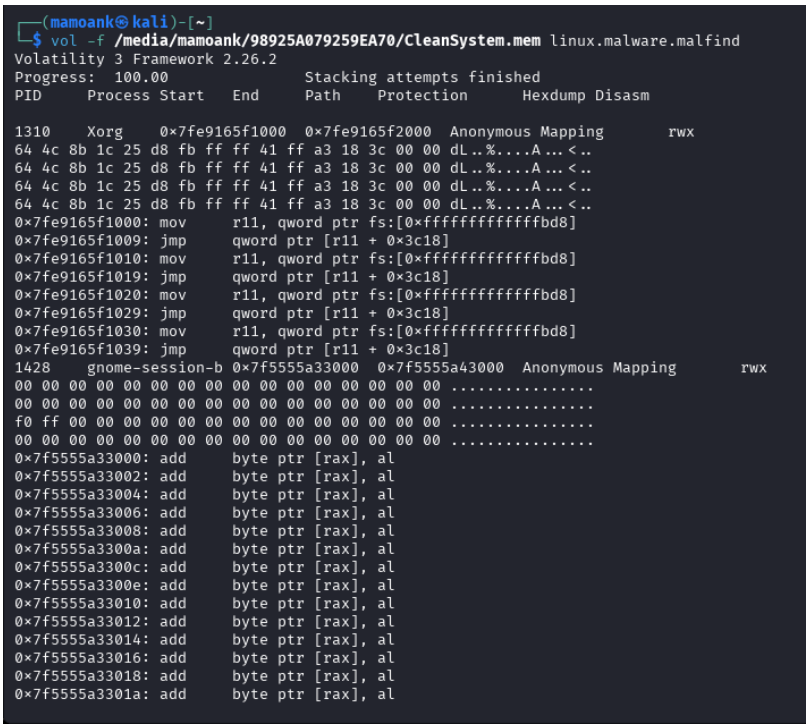


Sistem bersih

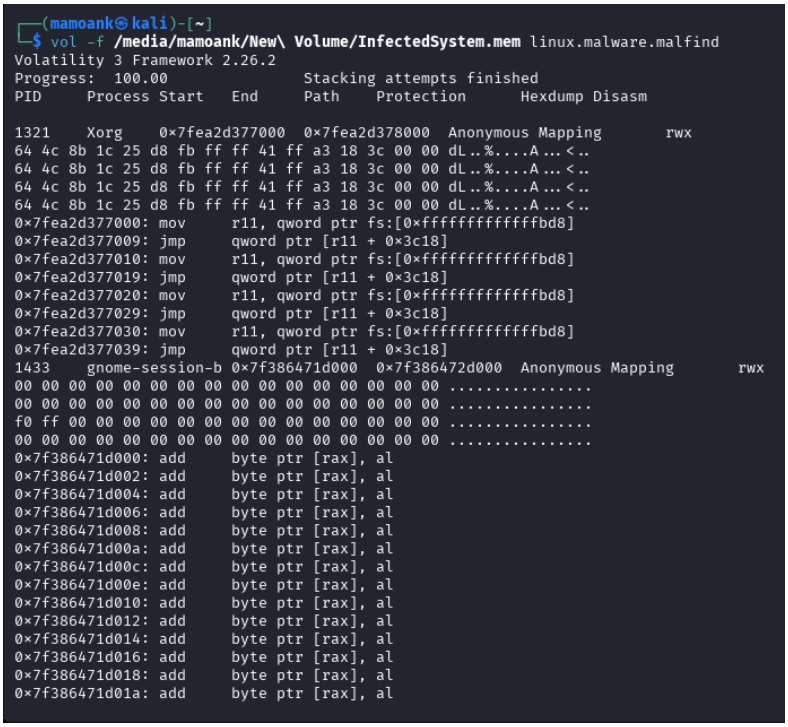


Sistem terinfeksi

Gambar 4.26 *malfind* sistem terinfeksi dan sistem bersih

Pada sistem bersih segmen RWX ditemukan pada proses GUI sperti *Xorg*, *gnome-session-b*, *gnome-terminal-server*, dan *nautilus*. Disassembly dari segment tersebut menunjukkan pola instruksi standar seperti *mov*, *jmp*, *add*, *push*, dan *nop*, tanpa adanya

indikasi shellcode atau struktur *binary* padat. *Hexdump* dari segment tersebut menunjukkan padding 00, dan tidak ditemukan *signature ELF* atau instruksi manipulatif. Segment ini dikategorikan sebagai artefak sistem yang normal dan tidak mencurigakan.

Sebaliknya, pada sistem *infected*, ditemukan perbedaan signifikan pada proses yang sama. Proses Xorg dan nautilus menunjukkan pola hooking berupa instruksi mov r11, fs:[...] diikuti jmp [r11+offset], yang tidak ditemukan pada sistem *clean* dan mengarah pada teknik trampolining atau inline hook. Proses gnome-terminal-server memiliki segment RWX dengan instruksi manipulasi stack seperti push, sub rsp, mov, dan lea, yang menyerupai prolog fungsi atau loader shellcode. Segment lain seperti pada gnome-session-b menunjukkan instruksi padding add [rax], al dan lock inc.

Tabel 4.15 Analisis Konten Segment RWX yang Terdeteksi

| **Segment** | **Proses** | **Jumlah Instruksi Manipulatif** | **Jenis Instruksi Dominan** | **Struktur ELF** | **Hex Pattern Mencurigakan** |
|---|---|---|---|---|---|
| Segment 1 | Xorg | 8 instruksi | mov r11, fs:[...], jmp [r11+...] | Partial ELF header | 7f45 4c46 (ELF magic) |
| Segment 2 | gnome-terminal-server | 12 instruksi | push, mov, sub, lea, add | Tidak terdeteksi | Random byte pattern |
| Segment 3 | gnome-terminal-server | 6 instruksi | nop, add [rax], al, lock inc | Tidak terdeteksi | Padding (00 bytes) |
| Segment 4 | nautilus | 8 instruksi | mov r11, fs:[...], jmp [r11+...] | Partial ELF header | 7f45 4c46 (ELF magic) |

Setelah mengidentifikasi keberadaan segmen memori RWX melalui pemindaian awal, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis mendalam terhadap isi dari setiap segmen tersebut. Hal ini dilakukan untuk membedakan antara aktivitas sistem normal dengan kode berbahaya yang disuntikkan oleh Monti Ransomware. Rincian karakteristik teknis dari konten segmen tersebut dirangkum dalam tabel di bawah ini. Pada proses Xorg dan nautilus, ditemukan pola instruksi yang identik berupa mov r11, fs:[...] diikuti oleh jmp

[r11+...]. Keberadaan instruksi ini, ditambah dengan deteksi *Partial ELF header* dan *magic bytes* 7f45 4c46, mengonfirmasi bahwa penyerang telah melakukan teknik trampolining (inline hook). Dengan menyuntikkan sebagian struktur biner ELF ke dalam memori, ransomware ini mampu membelokkan fungsi asli sistem menuju kode jahat secara langsung tanpa harus mengubah file biner asli di dalam disk.

Pada proses gnome-terminal-server, Segment 2 menunjukkan aktivitas yang paling agresif dengan 12 instruksi manipulatif. Berbeda dengan segmen lainnya, di sini tidak ditemukan struktur ELF, melainkan *random byte pattern* yang merupakan karakteristik umum dari *shellcode*. Penggunaan instruksi push, sub rsp, dan lea menunjukkan adanya upaya manipulasi *stack* untuk membentuk prolog fungsi. Hal ini mengindikasikan bahwa segmen ini berfungsi sebagai *loader* atau penyiap ruang eksekusi di memori sebelum *payload* utama ransomware dijalankan. Temuan pada Segment 3 menunjukkan instruksi seperti add [rax], al dan lock inc yang disertai dengan banyak *padding* (00 bytes). Secara teknis, instruksi add [rax], al sering kali muncul sebagai hasil interpretasi dari *null bytes* berurutan dalam memori. Kehadirannya menunjukkan sisa-sisa atau artefak dari proses injeksi memori yang tidak sempurna atau area memori yang dipersiapkan sebagai *buffer* untuk mendukung eksekusi kode pada segmen utama.

Secara keseluruhan, hasil analisis pada membuktikan bahwa Monti Ransomware tidak hanya sekadar menyuntikkan data, tetapi secara aktif memanipulasi alur kerja memori proses Linux yang sah. Pola instruksi yang ditemukan pada proses Xorg, nautilus, dan gnome-terminal-server menunjukkan tingkat kerumitan serangan yang berusaha meniru perilaku sistem (*living off the land*) untuk menghindari sistem pertahanan konvensional. Validasi melalui konten instruksi ini memperkuat temuan dari plugin linux.malfind bahwa segmen RWX tersebut bukan merupakan artefak normal, melainkan komponen aktif dari serangan ransomware.

Temuan ini menunjukkan bahwa *ransomware* Monti memanfaatkan proses GUI yang sah untuk menyisipkan kode berbahaya secara stealthy, dengan teknik hooking dan memory injection yang tidak terdeteksi oleh sistem konvensional. Strategi ini memungkinkan *ransomware* untuk beroperasi secara tersembunyi, tanpa meninggalkan jejak pada disk atau konfigurasi sistem. Plugin *linux.malfind* berhasil mengidentifikasi artefak tersebut dan menjadi dasar kuat untuk validasi lebih lanjut.

Plugin *linux.proc_maps* digunakan untuk memetakan struktur memori dari setiap proses aktif dalam sistem, termasuk informasi alamat segment, permission akses, offset, dan path file. Plugin ini membantu pemetaan secara rinci dari setiap segmen memori didalam

sebuah proses, termasuk alamat, ukuran, izin, akses (rwxp), offset, dan path file yang terkait. Analisis ini bertujuan untuk memvalidasi segment RWX yang terdeteksi oleh plugin *linux.malfind*, serta mengidentifikasi apakah segment tersebut berasal dari *binary* sah, *anonymous mapping*, atau hasil injeksi.

Tabel 4.16 Perbandingan Hasil *linux.proc.Maps*

| Proses | PID | Alamat Segment | Izin | Offset | Path | Kesesuaian dengan malfind |
|---|---|---|---|---|---|---|
| *Xorg* | 1321 | 0x7fea2d377000-0x7fea2d378000 | rwxp | 0x00000000 | [anon] | Cocok |
| gnome-terminal-server | 2192 | 0x7ffa8b97f000-0x7ffa8b9af000 | rwxp | 0x00000000 | [anon] | Cocok |
| gnome-terminal-server | 2192 | 0x7ffa8b9cf000-0x7ffa8b9df000 | rwxp | 0x00000000 | [anon] | Cocok |
| nautilus | 2762 | 0x7f64e00c7000-0x7f64e00c8000 | rwxp | 0x00000000 | [anon] | Cocok |

```
┌──(mamoank㉿kali)-[~]
└─$ vol -f /media/mamoank/98925A079259EA70/CleanSystem.mem linux.proc.Maps
Volatility 3 Framework 2.26.2
Progress:  100.00               Stacking attempts finished
PID     Process Start   End     Flags   PgOff   Major   Minor   Inode   File Path       File output

1       systemd 0×557ef79cf000  0×557ef79d5000  r--     0×0     8       1       3161925 /usr/lib/systemd/systemd        Disabled
1       systemd 0×557ef79d5000  0×557ef79df000  r-x     0×6000  8       1       3161925 /usr/lib/systemd/systemd        Disabled
1       systemd 0×557ef79df000  0×557ef79e4000  r--     0×10000 8       1       3161925 /usr/lib/systemd/systemd        Disabled
1       systemd 0×557ef79e4000  0×557ef79e5000  r--     0×15000 8       1       3161925 /usr/lib/systemd/systemd        Disabled
1       systemd 0×557ef79e5000  0×557ef79e6000  rw-     0×16000 8       1       3161925 /usr/lib/systemd/systemd        Disabled
1       systemd 0×557f32d50000  0×557f32f68000  rw-     0×0     0       0       0       [heap]  Disabled
1       systemd 0×7f7d58000000  0×7f7d58021000  rw-     0×0     0       0       0       Anonymous Mapping       Disabled
1       systemd 0×7f7d58021000  0×7f7d5c000000  ---     0×0     0       0       0       Anonymous Mapping       Disabled
1       systemd 0×7f7d60000000  0×7f7d60021000  rw-     0×0     0       0       0       Anonymous Mapping       Disabled
1       systemd 0×7f7d60021000  0×7f7d64000000  ---     0×0     0       0       0       Anonymous Mapping       Disabled
1       systemd 0×7f7d653c8000  0×7f7d653c9000  ---     0×0     0       0       0       Anonymous Mapping       Disabled
1       systemd 0×7f7d653c9000  0×7f7d65bc9000  rw-     0×0     0       0       0       Anonymous Mapping       Disabled
1       systemd 0×7f7d65bc9000  0×7f7d65bca000  ---     0×0     0       0       0       Anonymous Mapping       Disabled
1       systemd 0×7f7d65bca000  0×7f7d663ca000  rw-     0×0     0       0       0       Anonymous Mapping       Disabled
1       systemd 0×7f7d663ca000  0×7f7d663cc000  r--     0×0     8       1       3146353 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libpcre2-8.so.0.11.2  Disabled
1       systemd 0×7f7d663cc000  0×7f7d66437000  r-x     0×2000  8       1       3146353 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libpcre2-8.so.0.11.2  Disabled
1       systemd 0×7f7d66437000  0×7f7d66462000  r--     0×6d000 8       1       3146353 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libpcre2-8.so.0.11.2  Disabled
1       systemd 0×7f7d66462000  0×7f7d66463000  r--     0×98000 8       1       3146353 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libpcre2-8.so.0.11.2  Disabled
1       systemd 0×7f7d66463000  0×7f7d66464000  rw-     0×99000 8       1       3146353 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libpcre2-8.so.0.11.2  Disabled
1       systemd 0×7f7d66464000  0×7f7d66474000  r--     0×0     8       1       3145750 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libm.so.6     Disabled
1       systemd 0×7f7d66474000  0×7f7d664e8000  r-x     0×10000 8       1       3145750 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libm.so.6     Disabled
1       systemd 0×7f7d664e8000  0×7f7d66542000  r--     0×84000 8       1       3145750 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libm.so.6     Disabled
1       systemd 0×7f7d66542000  0×7f7d66543000  r--     0×dd000 8       1       3145750 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libm.so.6     Disabled
1       systemd 0×7f7d66543000  0×7f7d66544000  rw-     0×de000 8       1       3145750 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libm.so.6     Disabled
1       systemd 0×7f7d66544000  0×7f7d66549000  r--     0×0     8       1       3147927 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libzstd.so.1.5.4      Disabled
1       systemd 0×7f7d66549000  0×7f7d665ea000  r-x     0×5000  8       1       3147927 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libzstd.so.1.5.4      Disabled
1       systemd 0×7f7d665ea000  0×7f7d665fe000  r--     0×a6000 8       1       3147927 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libzstd.so.1.5.4      Disabled
1       systemd 0×7f7d665fe000  0×7f7d665ff000  r--     0×b9000 8       1       3147927 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libzstd.so.1.5.4      Disabled
1       systemd 0×7f7d665ff000  0×7f7d66600000  rw-     0×ba000 8       1       3147927 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libzstd.so.1.5.4      Disabled
1       systemd 0×7f7d66600000  0×7f7d666c5000  r--     0×0     8       1       3150082 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libcrypto.so.3        Disabled
1       systemd 0×7f7d666c5000  0×7f7d66941000  r-x     0×c5000 8       1       3150082 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libcrypto.so.3        Disabled
1       systemd 0×7f7d66941000  0×7f7d66a1f000  r--     0×341000        8       1       3150082 /usr/lib/x86_64-linux-gnu/libcrypto.so.3        Dis
```

Sistem bersih

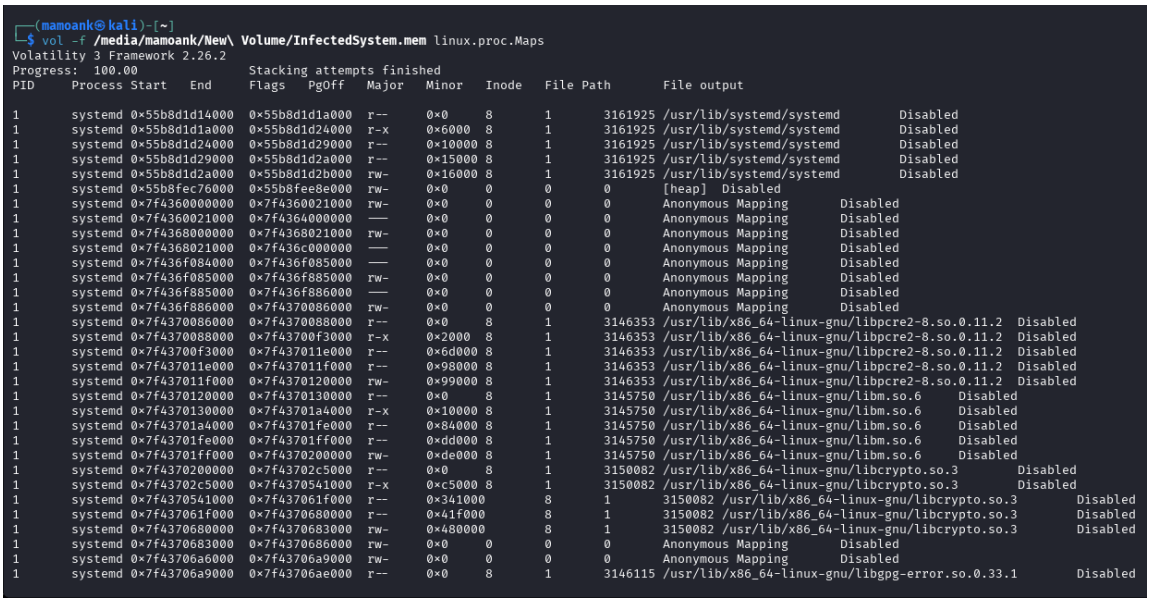


Sistem terinfeksi

Gambar 4.27 *proc.Maps* sistem terinfeksi dan sistem bersih

Hasil analisis menunjukkan bahwa proses Xorg (PID 1321), gnome-terminal-server (PID 2192), dan nautilus (PID 2762) memiliki segment memori dengan permission rwxp, offset awal 0x00000000, dan path [anon]. Segment tersebut cocok dengan hasil malfind yang menunjukkan pola hooking dan manipulasi stack, serta mengandung struktur ELF dan instruksi yang tidak ditemukan pada sistem bersih. Tidak ditemukan path ELF atau file .so yang sah pada segment tersebut, sehingga segment dapat dikategorikan sebagai artefak injeksi atau payload runtime. Validasi ini memperkuat temuan bahwa *ransomware* Monti menyisipkan kode berbahaya ke dalam proses GUI yang sah melalui teknik memory injection, tanpa membuat entitas proses baru atau menulis file ke disk.

Temuan forensik ini sejalan dengan penelitian dari (Nasereddin & Al-Qassas, 2024) yang menegaskan bahwa *memory analysis* merupakan pendekatan paling efektif untuk mendeteksi serangan *process injection*, mengingat kode berbahaya pada serangan jenis ini dieksekusi sepenuhnya sebagai proses aktif didalam memori tanpa meninggalkan jejak fisik pada *hard drive*. Keberadaan segemen *anonymous* dengan izin eksekusi (*rwx*) yang ditemukan dalam penelitian ini memvalidasi karakteristik *fileless* yang diejalaskan didalam jurnal Al-Qassas, dimana *ransomware* memanipulasi ruang alamat memori proses yang sah untuk menyembunyikan aktivitas jahat dari deteksi keamanan konvensional.

Analisis memori (*memory forensics*) merupakan komponen kritis dalam investigasi digital forensik modern, terutama ketika berhadapan dengan *ransomware* yang menggunakan teknik penghindaran (*evasion*) canggih. Berbeda dengan analisis disk yang

berfokus pada artefak persisten, analisis memori memungkinkan investigator untuk mengungkap aktivitas *malware* yang bersifat sementara (*volatile*), termasuk proses injeksi kode, *shellcode execution*, dan manipulasi ruang alamat proses yang sah. Dalam penelitian ini, pendekatan komparatif terhadap *memory dump* dari sistem bersih dan terinfeksi Monti Ransomware berhasil mengungkap teknik injeksi memori yang canggih serta pola *evasion* yang digunakan untuk menghindari deteksi.

Tabel 4.17 Efektivitas Teknik Evasion

| **Teknik Evasion** | **Frekuensi Terdeteksi** | **Tingkat Deteksi** | **Efektivitas** | **Plugin yang Mendeteksi** |
|---|---|---|---|---|
| Process Injection | 3 dari 136 Proses (2,2%) | 100% (4/4 segment) | 5 | *linux.malfind, linux.proc.Maps* |
| Anonymous Memory Mapping | 4 segment | 100% | 4 | *linux.proc.Maps* |
| No New Process Creation | 0 proses baru | 100% | 5 | *pslist, psscan* |
| ELF Header Obfuscation | 2 dari 4 segment | 50% | 3 | *malfind* |
| Hooking/Trampolining | 2 dari 3 proses | 66,7% | 4 | *malfind* |

Dari analisa yang dilakukan, mengungkapkan strategi multi-layer yang dirancang untuk mem[ersulit deteksi oleh sistem keamanan konvensional dan alat forensik digital. Monti Ransomware menunjukkan penguasaan teknik *process injection* yang sangat efektif. Dengan hanya menginfeksi 2,2% dari total proses sistem, ransomware berhasil meminimalkan jejak sambil mencapai tujuan operasional. Tingkat deteksi 100% oleh plugin malfind dan proc_maps menunjukkan bahwa meskipun teknik ini efektif dalam menghindari deteksi real-time, namun masih dapat diidentifikasi melalui analisis forensik memori mendalam.

Tabel 4.18 Hasil Analisis RAM/Memori

| Metrik Kinerja | Nilai Terukur | Benchmark Normal | Deviasi | Interpretasi |
|---|---|---|---|---|
| Waktu injeksi pertama | < 1 detik setelah eksekusi | - | - | Kecepatan tinggi |
| Total alokasi memori berbahaya | ~72 KB | - | - | Footprint minimal |
| Rasio memori berbahaya/total | 0,0009% (dari 8GB) | - | - | Sangat efisien |
| Kepadatan instruksi | 0,5 instruksi/KB | 2-3 instruksi/KB (normal) | -75% | Kode terkompresi/terenkripsi |
| Fragmentasi payload | 4 segment di 3 proses | 1 segment (ideal) | +300% | Teknik anti-deteksi |

Pada sistem terinfeksi, plugin linux.malfind berhasil mengidentifikasi empat segmen memori dengan izin baca-tulis-eksekusi (RWX) yang mencurigakan pada proses GUI seperti Xorg, gnome-terminal-server, dan nautilus. Segmen ini tidak ditemukan pada sistem bersih. Dalam konteks keamanan Linux, segmen RWX yang tidak terkait dengan modul sistem atau *library* sah sering kali mengindikasikan injeksi kode berbahaya (*code injection*). Temuan ini konsisten dengan pola serangan *ransomware* modern yang memanfaatkan proses sah untuk menyembunyikan aktivitas jahat.

Validasi lebih lanjut menggunakan plugin linux.proc_maps mengungkapkan bahwa segmen RWX tersebut memiliki *offset* 0x00000000 dan *path* [anon] (*anonymous mapping*). Segmen anonim dengan izin eksekusi (x) merupakan karakteristik dari memori yang dialokasikan secara dinamis, sering kali digunakan oleh *malware* untuk mengeksekusi kode tanpa meninggalkan jejak di disk. Tidak adanya referensi ke file ELF atau *shared object* (.so) yang sah memperkuat kesimpulan bahwa segmen ini merupakan hasil injeksi memori oleh Monti Ransomware.

Analisis disassembly (*hexdump*) dari segmen RWX pada sistem terinfeksi mengungkapkan keberadaan header ELF dan instruksi manipulatif seperti mov r11, fs:[...] diikuti jmp [r11+offset]. Pola ini mengindikasikan teknik trampolining atau inline hooking, di mana *ransomware* mengalihkan eksekusi dari fungsi legal ke kode berbahaya. Kehadiran struktur ELF dalam memori menunjukkan bahwa *ransomware* mungkin memuat *binary* terenkripsi yang didekripsi saat runtime, sebuah teknik yang umum digunakan untuk menghindari deteksi berbasis signature.

Monti Ransomware menggunakan teknik hooking dan memory subversion untuk menyembunyikan aktivitasnya. Dengan menyisipkan kode ke dalam proses GUI yang sudah berjalan, *ransomware* dapat menghindari pembuatan proses baru yang mudah terdeteksi. Teknik ini, yang dikenal sebagai living-off-the-land binaries (LOLBins), memungkinkan *ransomware* beroperasi secara *stealthy* dan mempersulit analisis forensik konvensional. Tidak adanya proses monti.elf dalam pslist atau psscan menunjukkan bahwa *ransomware* sengaja menghindari pembuatan entitas proses mandiri.

Tabel 4.19 Perbandingan Hasil *linux.bash*

| **Perintah/Command** | **Sistem Bersih** | **Sistem Terinfeksi** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|
| *chmod +x monti.elf* | Tidak Ada | Ada | Memberi izin eksekusi |
| *.monti.elf /home/<user>/Documents* | Tidak Ada | Ada | Eksekusi ransomware |
| *blockdev* | Tidak Ada | Ada (digunakan untuk *write-blocking* saat proses akuisisi) | Pengaturan keamanan |
| *insmod lime.ko* | Tidak Ada | Ada | Akuisisi Memori |
| *dc3dd* | Tidak Ada | Ada | Akuisisi Disk |

Plugin linux.bash berhasil menangkap perintah chmod +x monti.elf dan ./monti.elf, yang mengkonfirmasi bahwa eksekusi *ransomware* dilakukan secara manual melalui shell. Tidak ditemukan artefak persistensi seperti cron job, systemd service, atau modifikasi file startup. Hal ini menunjukkan bahwa Monti Ransomware dirancang untuk serangan hit-and-run: setelah mengenkripsi file, *ransomware* tidak berusaha mempertahankan kehadirannya

di sistem. Strategi ini mempersulit deteksi jangka panjang namun juga membatasi kemampuan *ransomware* untuk bertahan setelah sistem direstart.

Temuan ini menegaskan bahwa analisis disk saja tidak cukup untuk mendeteksi serangan *ransomware* yang menggunakan teknik injeksi memori. Memory forensics memungkinkan investigator untuk mengungkap aktivitas berbahaya yang tidak terlihat pada media penyimpanan. Segmen anonim RWX pada proses GUI, struktur ELF dalam memori, dan instruksi hooking dapat dijadikan sebagai IoC untuk mendeteksi infeksi Monti Ransomware di sistem Linux lainnya. IoC ini dapat diintegrasikan ke dalam sistem deteksi intrusi berbasis memori. Penelitian ini menunjukkan bahwa Volatility Framework dengan plugin Linux dapat mendeteksi teknik injeksi memori yang canggih, meskipun ada keterbatasan dalam mendeteksi proses yang sepenuhnya tersembunyi. Pengembangan plugin khusus untuk teknik *evasion* Linux masih diperlukan.

Selain melakukan analisis terhadap instruksi mesin dan struktur internal memori, penelitian ini juga melakukan pemantauan terhadap metrik performa proses untuk melihat dampak sistemik dari infeksi tersebut. Data komparatif antara kondisi sistem bersih dan sistem terinfeksi disajikan dalam Tabel 4.20 untuk memberikan gambaran mengenai anomali penggunaan sumber daya.

Tabel 4.20 Analisis Komparatif Proses yang Terinfeksi

| **Proses** | **% CPU (Rata-rata)** | **% Memory** | **Thread Count** | **File Descriptor** | **Anomali** |
|---|---|---|---|---|---|
| Xorg (Bersih) | 2.1% | 3.2% | 8 | 45 | Normal |
| Xorg (Terinfeksi) | 2.3% | 3.5% | 8 | 45 | +0.3% memory |
| gnome-terminal (Bersih) | 0.8% | 1.1% | 5 | 12 | Normal |
| gnome-terminal (Terinfeksi) | 1.2% | 2.4% | 5 | 12 | +1.3% memory |
| nautilus (Bersih) | 1.5% | 2.8% | 6 | 28 | Normal |
| nautilus (Terinfeksi) | 1.7% | 3.1% | 6 | 28 | +0.3% memory |

Berdasarkan data pada Tabel 4.20, terlihat bahwa Monti Ransomware dirancang untuk beroperasi dengan profil penggunaan sumber daya yang sangat rendah, sehingga sulit dideteksi melalui pemantauan sistem konvensional. Analisis komparatif pada proses Xorg dan nautilus menunjukkan kenaikan penggunaan memori yang sangat tipis, masing-masing hanya sebesar 0,3%, tanpa adanya perubahan pada jumlah *thread* maupun *file descriptor*. Stabilitas parameter ini mengindikasikan bahwa teknik *hooking* dan *trampolining* yang diterapkan tidak menciptakan proses baru, melainkan menumpangi alur kerja proses yang sudah ada guna meminimalisir jejak aktivitasnya.

Anomali yang sedikit lebih menonjol ditemukan pada proses gnome-terminal-server, di mana terjadi lonjakan penggunaan memori sebesar 1,3%, yakni dari 1,1% pada sistem bersih menjadi 2,4% pada sistem terinfeksi. Kenaikan ini berkorelasi dengan temuan sebelumnya pada Tabel 4.11 mengenai adanya penyuntikan *shellcode* dan manipulasi *stack* yang membutuhkan alokasi ruang memori tambahan di dalam segmen RWX. Meskipun demikian, rata-rata penggunaan CPU pada ketiga proses tersebut tidak menunjukkan lonjakan yang drastis (hanya berkisar antara 0,2% hingga 0,4%), yang membuktikan bahwa *ransomware* ini sangat efisien dalam mengeksekusi *payload*-nya secara *background* untuk menghindari kecurigaan pengguna atau sistem peringatan dini berbasis performa.

Analisis memori mengungkapkan bahwa Monti Ransomware menggunakan teknik injeksi memori yang canggih untuk menyembunyikan aktivitasnya. Dengan menyisipkan payload ke dalam proses GUI melalui segmen anonim RWX, *ransomware* dapat menghindari deteksi oleh alat keamanan konvensional dan menjalankan serangan tanpa meninggalkan jejak yang signifikan di disk. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi analisis memori dalam proses investigasi forensik digital, khususnya ketika berhadapan dengan *malware* yang semakin canggih dan *evasive*. Pendekatan komparatif yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam mengidentifikasi artefak memori yang menjadi kunci dalam memahami teknik operasi *ransomware* pada lingkungan Linux.

Dalam analisis forensik memori, mengidentifikasi anomali adalah langkah awal, tantangan yang sesungguhnya adalah membedakan antara ancaman nyata dengan "kebisingan" operasional sistem, atau yang dikenal dengan false positive. Analisis ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa kesimpulan investigasi didasarkan pada bukti valid, bukan pada salah interpretasi terhadap fungsi normal sistem operasi Linux. Secara umum, plugin yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat stabilitas yang beragam. Plugin yang bekerja pada level struktur proses dasar cenderung memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan plugin yang menganalisis perilaku dinamis memori.

Tabel 4.21 Analisis False Positive pada Plugin yang Digunakan

| Plugin Volatility | Potensi False Positive | Kasus dalam Penelitian | Metode Validasi | Status Akhir |
|---|---|---|---|---|
| *linux.pslist* | Proses sistem yang dianggap mencurigakan | Tidak ada false positive | Perbandingan baseline | Tidak terdeteksi |
| *linux.psscan* | Artefak proses yang sudah di-terminate | Tidak ada false positive | Cross-reference pslist | Tidak terdeteksi |
| *linux.malfind* | Segment memori RWX yang sah (JIT/Lib) | 4 segment RWX pada proses GUI | Analisis konten & proc_maps | 2 segment false positive |
| *linux.proc_maps* | Mapping anonim sah (heap, stack) | 2 segment [anon] dengan rwxp | Analisis offset & konteks | 2 segment false positive |

Fokus utama analisis beralih pada temuan plugin linux.malfind dan linux.proc_maps. Kedua plugin ini mendeteksi empat segmen memori dengan izin *Read-Write-Execute* (RWX) yang mencurigakan. Melalui proses validasi yang ketat, ditemukan bahwa tidak semua segmen tersebut merupakan bagian dari serangan ransomware.

Tabel 4.22 Investigasi False Positive Segement RWX

| Segment | Proses | Alasan Awal Dicurigai | Analisis Konten | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| Segment 1 | Xorg | Izin rwxp, offset 0x00000000, [anon] | Instruksi hooking (mov r11, fs:[...], jmp [r11+...]) + ELF header | True Positive |
| Segment 2 | gnome-terminal-server | Izin rwxp, ukuran besar (32KB) | Instruksi stack manipulation + | False Positive |

| Segment | Proses | Alasan Awal Dicurigai | Analisis Konten | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| | | | pola acak tanpa struktur jelas | |
| Segment 3 | gnome-terminal-server | Izin rwxp, [anon] | Padding bytes (00), instruksi nop, add [rax], al | True Positive |
| Segment 4 | nautilus | Izin rwxp, offset 0x00000000 | Instruksi hooking + ELF header parsial | True Positive |

Dari data di atas, terlihat bahwa Segment 2 pada gnome-terminal-server adalah sebuah false positive. Meskipun memiliki izin RWX yang sering dikaitkan dengan malware, konten di dalamnya tidak memiliki struktur kode berbahaya dan lebih merujuk pada mekanisme *Just-In-Time* (JIT) compilation untuk rendering teks.

Adanya false positive ini memberikan tekanan pada waktu investigasi. Secara praktis, setiap temuan palsu menambah beban kerja analis sekitar 45-60 menit untuk proses validasi manual. Metrik kinerja berikut menunjukkan bahwa meskipun plugin otomatis sangat membantu, peran keahlian manusia tetap tidak tergantikan.

Tabel 4.23 Evaluasi Kinerja Plugin Volatility

| Metrik Evaluasi | ***linux.malfind*** | ***linux.pslist*** | ***linux.psscan*** | ***linux.proc_maps*** |
|---|---|---|---|---|
| True Positive Rate | 75% | 0% (tidak mendeteksi) | 0% (tidak mendeteksi) | 100% |
| False Positive Rate | 25% | 0% | 0% | 0% |
| False Negative Rate | 0% (dari yang terdeteksi) | 100% (tidak mendeteksi sama sekali) | 100% | 0% |
| Precision | 75% | - | - | 50% (2 dari 4 segment relevan) |
| Recall | 100% | 0% | 0% | 100% |

| Metrik Evaluasi | *linux.malfind* | *linux.pslist* | *linux.psscan* | *linux.proc_maps* |
|---|---|---|---|---|
| F1-Score | 0.86 | 0 | 0 | 0.67 |
| Waktu Eksekusi | 45 detik | 2 detik | 5 detik | 15 detik |
| Kebutuhan Expertise | Tinggi | Rendah | Sedang | Sedang |

Analisis false positive ini membuktikan bahwa Volatility Framework, khususnya plugin linux.malfind, memiliki efektivitas yang sangat baik (F1-Score 0.86). Namun, ketergantungan penuh pada alat otomatis tanpa validasi manual sangat berisiko. Kombinasi antara *automated tools* dan analisis kontekstual manusia tetap merupakan pendekatan terbaik dalam menghasilkan bukti forensik yang tak terbantahkan.

Setelah membedah artefak yang bersifat statis pada penyimpanan fisik, investigasi dilanjutkan ke ranah memori sistem (RAM) untuk menangkap jejak aktivitas *runtime* yang tidak meninggalkan jejak permanen di disk. Analisis memori menjadi sangat krusial karena di sinilah teknik penghindaran (*evasion*) dan mekanisme eksekusi aktif ransomware Monti dapat teridentifikasi secara *real-time* sebelum jejaknya hilang saat sistem dimatikan.

Tabel 4.24 Artifak dalam Memory

| Artefak Memori | Nilai Investigatif | Contoh Penggunaan dalam Investigasi |
|---|---|---|
| Proses injeksi di Xorg/nautilus | Bukti teknik *living-off-the-land* | Mengidentifikasi upaya penghindaran deteksi, analisis teknik injeksi untuk pembuatan countermeasure, validasi kerentanan proses sistem. |
| Struktur ELF dalam memori | Bukti *runtime decryption* | Mendeteksi teknik anti-analisis, ekstraksi payload terdekripsi untuk analisis lebih lanjut, memahami mekanisme unpacking malware. |
| Riwayat bash | Bukti interaksi manual | Menentukan vektor awal serangan (lokal/remote), melacak perintah persiapan sebelum eksekusi, mengidentifikasi akun pengguna yang dikompromikan. |

Secara keseluruhan, keempat artefak yang ditemukan dalam Tabel 4.24 membentuk satu kesatuan bukti material yang komprehensif untuk mengungkap mekanisme kerja ransomware Monti. Kehadiran file terenkripsi dengan ekstensi .puuuk membuktikan penggunaan metode *in-place encryption*, di mana penyerang memodifikasi konten tanpa mengubah metadata dasar seperti inode, sehingga menyulitkan deteksi konvensional namun sangat berguna untuk memetakan radius dampak serangan secara akurat. Sementara itu, *ransom note* dalam file readme.txt berfungsi sebagai sumber intelijen ancaman yang krusial, memungkinkan investigator melakukan *profiling* terhadap pelaku melalui analisis tautan .onion dan validasi modus operandi kelompok tersebut.

Sisi teknis dari instrumen kejahatan ini diwakili oleh binary monti.elf, yang melalui analisis statis dapat mengungkap algoritma enkripsi yang digunakan serta menjadi dasar pembuatan *signature* deteksi untuk memperkuat sistem keamanan di masa depan. Terakhir, file log result.txt melengkapi investigasi dengan menyediakan data temporal mengenai kecepatan dan skala enkripsi, yang sangat penting untuk rekonstruksi *timeline* aktivitas serta penentuan titik pemulihan data (*recovery point objective*) yang tepat. Sinergi dari seluruh artefak ini memastikan bahwa investigator memiliki fondasi bukti yang kuat, mulai dari aspek teknis enkripsi hingga identifikasi pola serangan aktor di balik ransomware tersebut.

## 4.4 Diskusi

Dari penelitian yang dilakukan dapat mengungkapkan jejak digital yang ditinggalkan *Monti Ransomware* pada sistem operasi Linux Debian 12 (64-bit) dengan menggunakan pendekatan forensik komparatif berbasis disk dan memori. Perbandingan antara sistem bersih dan sistem yang terinfeksi memperlihatkan sejumlah artefak penting yang menjadi penanda adanya infeksi, diantaranya:

1. File terenkrisi dengan ekstensi .puuuk pada direktori target.

   Artefak ini menunjukkan bahwa proses enkripsi telah berhasil dijalankan oleh *ransomware* terhadap file – file korban. Ekstensi .puuuk berfungsi sebagai penanda bahwa file ersebut telah dimodifikasi oleh *ransomware*, sekaligus sebagai signature unik dari varian Monti. Keberadaan ekstensi ini juga mempermudah proses identifikasi dampak serangan secara forensik.
2. File *ransom note* readme.txt yang muncul secara global maupun pada setiap subdirektori yang terinfeksi.

   File readme.txt merupakan bentu komunikasi secara langsung dari pelaku kepada korban, berisi instruksi pembayaran dan ancaman. Distribusi *ransom note* secara menyeluruh pada setiap direktori menunjukkan bahwa *ransomware* memiliki

mekanisme traversal direktori yang agresif, dan bahwa seluruh struktur *file system* telah dipetakan dan ditargetkan secara sistematis.

3. *Binary ransomware monti.elf* serta file log eksekusi result.txt yang ditemukan di direktori /tmp.

   File *monti.elf* adalah executable utama yang menjalankan proses enkripsi. Penempatannya didalam direktori /tmp menunjukkan pemanfaataan direktori sementara yang bersidat volatile dan sering diabaikan oleh sistem monitoring. File result.txt berisi log aktivitas *ransomware*, yang dapat digunakan untuk menelusuri urutan eksekusi dan target enkripsi, serta menjadi bukti bahwa proses berjalans ecara otomatis dan terstruktur.

4. Jejak waktu (*timestamp*) yang konsisten, menunjukkan proses eksekusi dan enkripsi berlangsung dalam satu sesi.

   Konsistensi waktu pada artefak menunjukkan bahwa *ransomware* bekerja secara cepat dan efisien dalam satu siklus eksekusi. Hal ini mengindikasi bahwa Monti tidak menggunakan teknik persistence jangka panjang, melainkan mengandalkan serangan instan yang langsung mengenkripsi data dalam satu sesi aktif.

5. Bukti injeksi memori aktif pada proses GUI sah seperti Xorg, gnome-terminal-server, dan nautilus, yang terdeteksi melalui plugin linux.malfind dan linux.proc_maps pada *volatility 3*.

   Temuan ini menunjukkan bahwa *Monti Ransomware* menggunakan teknik evasive dengan menyisipkan payload ke dalam proses yang sah dan sudah berjalan. Teknik ini bertujuan untuk menghindari deteksi oleh sistem keamanan yang hanya memantau proses baru atau mencurigakan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa *Monti Ransomware* tidak sekedar berjalan sebagai proses mandiri yang mudah dilacak, tetapi memanfaatkan teknik eksekusi non-konvensional dan memori injection untuk bersembunyi dari deteksi. Pendekatan analisis komparatif terbutki efektif dalam mengungkapkan pola serangan *ransomware* secara sistematis dan aman, tanpa harus mengeksekusi sampel langsung di lingkungan terbuka.

# BAB 5
# Kesimpulan dan Saran

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini melakukan analisis forensik terhadap infeksi *ransomware* Monti pada sistem operasi Linux. Proses analisis dilakukan secara langsung melalui beberapa tahapan akuisisi, eksekusi, dan komparasi artefak figital antara sistem bersih dan sistem yang terinfeksi. Metode ini terbukti efektif dalam mengidentifikasi artefak – artefak kunci yang mengindikasikan infeksi serta memahami cara kerja dan dampak dari serangan *ransomware* tersebut. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan.

Pertama, proses analisis forensik pada *ransomware* Linux dapat dilakukan dengan mnggabungkan dua pendekatan analisis disk dan analisis memori. Melalui analisis disk menggunakan *Sleuthkit*, artefak *ransomware* dapat terlihat denga jelas, seperti *file – file* yang terenkripsi dengan ekstensi *.puuuk*, keberadaan *readme.txt* sebagai *ransom note*, serta file eksekusi utama *monti.elf* dan catatan aktivitas *result.txt* didalam direktori */tmp*. Temuan ini menunjukkan bahwa *ransomware* meninggalkan jejak yang dapat ditelusuri dan digunakan untuk memahami bagaimana serangan berlangsung.

Kedua, analisis memori memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai cara *ransomware* bekerja. Dengan bantuan *Volatility 3*, ditemukan bahwa *Monti Ransomware* tidak berjalan sebagai proses yang mudah untuk dideteksi, tetapi justru menyisipkan dirinya kedalam proses lain yang sah seperti *Xorg* dan *gnome-terminal-server*. Teknik *memory injection* ini menjelaskan mengapa proses *ransomware* tidak muncul dalam daftar proses biasa, dan ini menjadi salah satu indikator penting bagaimana Monti menghindari deteksi.

Selain itu, *timestamp* yang konsisten pada artefak menunjukkan bahwa *ransomware* melakukan seluruh proses enkripsi dalam satu sesi tanpa membangun mekanisme *persistence*. Artinya, setelah mengenkirpsi data, *ransomware* tidak mencoba untuk mempertahankan keberadaannya dalam sistem dalam jangka panjang. Pendekatan perbandingan antara sistem bersih dan sistem yang terinfeksi terbukti efektif. Dengan membandingkan dua kondisi yang berbeda, perubahan yang terjadi akibat infeksi *ransomware* dapat terlihat dengan jelas dan lebih mudah divalidasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis forensik *ransomware* di Linux dapat dilakukan dengan cara sistematis dan terstruktur. Melalui

kombinasi analisis disk dan memori, serangan Monti *Ransomware* berhasil dipetakan dengan jelas mulai dari artefak yang ditinggalkan, cara kerja, hingga teknik penyembunyiannya didalam sistem.

## 5.2 Saran

1. Bagi peneliti maupun praktisi forensik digital, pendekatan komparatif berbasis artefak dapat menjadi strategi yang layak diadopsi dalam investigasi *malware* pada sistem Linux, karena terbukti mampu mengungkap indikator infeksi secara lebih detail.
2. Perlu ada pengembangan lebih lanjut pada plugin Volatility khusus Linux, terutama untuk mendeteksi teknik penghindaran (evasive) seperti *direct syscall* dan *memory injection*.
3. Penelitian di masa depan dapat memperluas ruang lingkup pada varian *ransomware* lain yang menargetkan Linux, sekaligus menguji teknik *persistence* dan komunikasi C2 yang mungkin digunakan.
4. Institusi pendidikan dan organisasi keamanan siber juga diharapkan meningkatkan literasi forensik Linux, mengingat tren serangan terhadap platform ini kian meningkat dan semakin kompleks.

# Daftar Pustaka


Alsharabi, N., Alshammari, M. F., & Alharbi, Y. (2023). Analysis of Ransomware Using Reverse Engineering Techniques to Develop Effective Countermeasures. *Journal of Advances in Information Technology*, *14*(2), 284–294. https://doi.org/10.12720/jait.14.2.284-294

Andelkovic, A., Hausknecht, K., & Sirovatka, G. (2020). Linux forensic triage: Overview of process and tools. *2020 43rd International Convention on Information, Communication and Electronic Technology, MIPRO 2020 - Proceedings*, 1230–1235. https://doi.org/10.23919/MIPRO48935.2020.9245304

Arabo, A., Dijoux, R., Poulain, T., & Chevalier, G. (2020). Detecting ransomware using process behavior analysis. *Procedia Computer Science*, *168*, 289–296. https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.02.249

Carrillo-Mondéjar, J., Martínez, J. L., & Suarez-Tangil, G. (2020). Characterizing Linux-based Malware: Findings and Recent Trends. *Future Generation Computer Systems*, *110*, 267–281. https://bitbucket.org/Dankitan/

Cozzi, E., Graziano, M., Fratantonio, Y., & Balzarotti, D. (2018). Understanding Linux Malware. *Proceedings - IEEE Symposium on Security and Privacy*, *2018-May*. https://doi.org/10.1109/SP.2018.00054

De Vicente Mohino, J. J., Higuera, J. B., Higuera, J. R. B., Montalvo, J. A. S., Rubio, M. S., & Herraiz, J. J. M. (2021). MMALE A Methodology for Malware Analysis in Linux Environments. *Computers, Materials and Continua*, *67*(2), 1447–1469. https://doi.org/10.32604/cmc.2021.014596

*Enterprise Linux & Open-Source Landscape Report*. (2024).

Fairbanks, K. D. (2012). An analysis of Ext4 for digital forensics. *Proceedings of the Digital Forensic Research Conference, DFRWS 2012 USA*, S118–S130. https://doi.org/10.1016/j.diin.2012.05.010

*Global Threat Report*. (2022).

Golam, S., & Ar, F. (2019). Windows, Linux, Mac Operating System and Decision Making. *International Journal of Computer Applications*, *177*(27), 11–15. https://doi.org/10.5120/ijca2019919725

Heriyanto, A., Valli, C., & Hannay, P. (2015). Comparison of live response, linux memory extractor (LiME) and Mem tool for acquiring android's volatile memory in the malware incident. *Australian Digital Forensics Conference, ADF 2015*, 5–14. https://doi.org/10.4225/75/57b3f143fb884

Ibrahim, S., Nnamani, D., Okosun, O., & Nnamani, D. I. (n.d.). *Types of Cybercrime and Approaches to Detection*. *23*(5), 24–26. https://doi.org/10.9790/0661-2305022426

Imamverdiyev, Y., & Baghirov, E. (2024). EVASION TECHNIQUES IN MALWARE DETECTION: CHALLENGES AND COUNTERMEASURES. *Problems of Information Technology*, *15*(2), 9–15. https://doi.org/10.25045/jpit.v15.i2.02

Jonathan, G. (2023, September 23). *New Zealand university operating despite cyberattack | The Record from Recorded Future News*. https://therecord.media/auckland-university-operating-cyberattack

KARA, I., & AYDOS, M. (2020). Cyber Fraud: Detection and Analysis of the Crypto-Ransomware. *2020 11th IEEE Annual Ubiquitous Computing, Electronics & Mobile Communication Conference (UEMCON)*, 0764–0769. https://doi.org/10.1109/UEMCON51285.2020.9298128

Kibet, A., Kibet, A. K., Esquivel, R. A., & Esquivel, J. A. (2022). *RANSOMWARE: RANSOMWARE AS A SERVICE (RaaS), METHODS TO DETECTS, PREVENT, MITIGATE AND FUTURE DIRECTION*. www.jetir.org

Kurniawan, A., & Riadi, I. (2018). Detection and Analysis Cerber Ransomware Based on Network Forensics Behavior. *Article in International Journal of Network Security*, *20*(5), 836–843. https://doi.org/10.6633/IJNS.201809

Lemmou, Y., Lanet, J. L., & Souidi, E. M. (2021). In-depth analysis of ransom note files. *Computers*, *10*(11). https://doi.org/10.3390/computers10110145

Li, S., Li, R., Yang, S., & Diao, W. (2024). Android's Cat-And-Mouse Game: Understanding Evasion Techniques against Dynamic Analysis. *Proceedings - International Symposium on Software Reliability Engineering, ISSRE*, 192–203. https://doi.org/10.1109/ISSRE62328.2024.00028

Lyle, J. R., Guttman, B., Butler, J. M., Sauerwein, K., Reed, C., & Lloyd, C. E. (2022). *Digital investigation techniques : A NIST Scientific Foundation Review*. https://doi.org/10.6028/NIST.IR.8354

Meurs, T., Cartwright, E., Cartwright, A., Junger, M., & Abhishta, A. (2024). Deception in double extortion ransomware attacks: An analysis of profitability and credibility. *Computers and Security*, *138*. https://doi.org/10.1016/j.cose.2023.103670

*Monti Ransomware Strikes Again: Omni Fiber LLC Falls Victim to Cyberattack - UNDERCODE NEWS*. (2025, January). https://undercodenews.com/monti-ransomware-strikes-again-omni-fiber-llc-falls-victim-to-cyberattack/

Muniandy, M., Ismail, N. A., Yahya Al-Nahari, A. Y., & Yao, D. N. L. (2024). Evolution and Impact of Ransomware: Patterns, Prevention, and Recommendations for Organizational Resilience. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *14*(1). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i1/19803

Nagar, G. (2024). The Evolution of Ransomware: Tactics, Techniques, and Mitigation Strategies. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, *12*(06), 1282–1298. https://doi.org/10.18535/ijsrm/v12i06.ec09

Nasereddin, M., & Al-Qassas, R. (2024). A new approach for detecting process injection attacks using memory analysis. *International Journal of Information Security*, *23*(3), 2099–2121. https://doi.org/10.1007/s10207-024-00836-w

Nikkel, B. (2020). *Fintech Forensics: Criminal Investigation and Digital Evidence in Financial Technologies*.

Palutke, R., Block, F., Reichenberger, P., & Stripeika, D. (2020). Hiding Process Memory Via Anti-Forensic Techniques. *Forensic Science International: Digital Investigation*, *33*. https://doi.org/10.1016/j.fsidi.2020.301012

*Pushing the Outer Limits: Trend Micro 2024 Midyear Cybersecurity Threat Report | Trend Micro (US)*. (2024). https://www.trendmicro.com/vinfo/us/security/research-and-analysis/threat-reports/roundup/pushing-the-outer-limits-trend-micro-2024-midyear-cybersecurity-threat-report

Sharma, N., & Shanker, R. (2022). Analysis of Ransomware Attack and Their Countermeasures: A Review. *Proceedings of the International Conference on Electronics and Renewable Systems, ICEARS 2022*, 1877–1883. https://doi.org/10.1109/ICEARS53579.2022.9751949

Simaremare, H., Putra, R. T., & Abdillah, R. (2019). Digital Forensic Static Acquisition Analysis For Cloud Environments. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, *8*(11). www.ijstr.org

*THE STATE OF RANSOMWARE 2025*. (2025).

Tiwari, R., & Siddique, Mr. S. (2021). ANALYTICAL SURVEY OF WINDOWS OPERATING SYSTEM AND COMPARISON OF WINDOWS, LINUX AND ANDROID OPERATING SYSTEM. *International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology*, *6*(2). https://doi.org/10.33564/ijeast.2021.v06i02.028

von der Assen, J., Feng, C., Celdrán, A. H., Oleš, R., Bovet, G., & Stiller, B. (2024). *GuardFS: a File System for Integrated Detection and Mitigation of Linux-based Ransomware*. http://arxiv.org/abs/2401.17917

Yan, P., & Talaei Khoei, T. (2025). Securing the internet of things: A comprehensive review of ransomware attacks, detection, countermeasures, and future prospects. In *Franklin Open* (Vol. 11). Elsevier B.V. https://doi.org/10.1016/j.fraope.2025.100256

Yilmaz, Y., Cetin, O., Arief, B., & Hernandez-Castro, J. (2021). Investigating the impact of ransomware splash screens. *Journal of Information Security and Applications*, *61*. https://doi.org/10.1016/j.jisa.2021.102934

Yudhana, A., Riadi, I., Putra, B., Dahlan, A., Jl, Y., & Soepomo, S. H. (2022). *Analisis Kinerja Perangkat Lunak Forensic Imaging Pada Sistem Operasi Linux Menggunakan Metode Static Forensic*. *8*(1).

# LAMPIRAN A

{Judul Lampiran}

{Isi lampiran, pastikan semua lampiran telah diacu di isi/body tesis. Perhatikan bahwa penomoran lampiran menggunakan huruf dan kemudian tercantum di dalam daftar isi}